



BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN

Tim Penulis :

Ns. Fauziah Hamid Wada, S.Kep., M.Kep

Anna Pertiwi, S.Pd., M.Pd

Ns. Mara Imbang Satriawan Hasiolan, S.Kep., MHPE

Sri Lestari, S.T., M.T., IPM., Asean Eng

I Gede Iwan Sudipa, S.Kom., M.Cs

Jonherz Stenlly Patalatu, S.Pd., M.A

Yoseb Boari, S.E., M.Si

Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

Dr. Jayanti Puspitaningrum, S.H., M.H., M.Kn

Ns. Erlin Ifadah, M.Kep., Sp.Kep.M.B

Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN

Tim Penulis :

Ns. Fauziah Hamid Wada, S.Kep., M.Kep

Anna Pertiwi, S.Pd., M.Pd

Ns. Mara Imbang Satriawan Hasiolan, S.Kep., MHPE

Sri Lestari, S.T., M.T., IPM., Asean Eng

I Gede Iwan Sudipa, S.Kom., M.Cs

Jonherz Stenlly Patalatu, S.Pd., M.A

Yoseb Boari, S.E., M.Si

Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

Dr. Jayanti Puspitaningrum, S.H., M.H., M.Kn

Ns. Erlin Ifadah, M.Kep., Sp.Kep.M.B

Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd

Penerbit

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN

Tim Penulis :

Ns. Fauziah Hamid Wada, S.Kep., M.Kep
Anna Pertiwi, S.Pd., M.Pd
Ns. Mara Imbang Satriawan Hasiolan, S.Kep., MHPE
Sri Lestari, S.T., M.T., IPM., Asean Eng
I Gede Iwan Sudipa, S.Kom., M.Cs
Jonherz Stenlly Patalatu, S.Pd., M.A
Yoseb Boari, S.E., M.Si
Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
Dr. Jayanti Puspitaningrum, S.H., M.H., M.Kn
Ns. Erlin Ifadah, M.Kep., Sp.Kep.M.B
Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd

ISBN : 978-623-8483-70-9

Editor :

Sepriano & Efitra

Penyunting :

Ida Kumala Sari

Desain sampul dan Tata Letak :

Yayan Agusdi

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129 Telp. +6282177858344

Email : sonpediapublishing@gmail.com

Website : www.buku.sonpedia.com

Anggota IKAPI : 006/JBI/2023

Cetakan Pertama, Januari 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara Apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini berjudul **“BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN”**. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Penelitian merupakan landasan utama bagi kemajuan ilmu pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam terhadap metode penelitian yang tepat sangatlah penting. Buku ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi pembaca yang ingin memahami dan mengaplikasikan metodologi penelitian dengan baik.

Buku Ajar Metodologi Penelitian ini disusun sebagai buku panduan komprehensif yang menjelajahi kompleksitas dan mendalamnya tentang ilmu metodologi penelitian. Buku ini dapat digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di bidang metodologi penelitian dan diberbagai bidang Ilmu terkait lainnya. Buku ini dapat digunakan sebagai panduan dan referensi mengajar mata kuliah metodologi penelitian dan menyesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester tingkat Perguruan Tinggi masing-masing.

Secara garis besar, buku ajar ini pembahasannya mulai dari konsep dasar penelitian kualitatif, konsep dasar penelitian kuantitatif, menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian, menyusun landasan teori, melakukan review artikel, menjelaskan disain/rancangan penelitian, teknik pengambilan sampel, membuat instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta materi penting lainnya seperti teknik analisis data dan publikasi Ilmiah. Buku ajar ini disusun secara sistematis, ditulis dengan bahasa yang jelas dan

mudah dipahami, dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ajar ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu penelitian.

Bekasi, Desember 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
KEGIATAN BELAJAR 1 KONSEP DASAR	
PENELITIAN KUALITATIF.....	1
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN PENELITIAN KUALITATIF	2
B. TUJUAN PENELITIAN KUALITATIF	3
C. CIRI-CIRI DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF.....	4
D. JENIS-JENIS PENELITIAN KUALITATIF	9
E. RANGKUMAN	17
F. TES FORMATIF	18
G. LATIHAN.....	18
KEGIATAN BELAJAR 2 KONSEP DASAR	
PENELITIAN KUANTITATIF	19
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN PENELITIAN KUANTITATIF.....	20
B. KARAKTERISTIK PENELITIAN KUANTITATIF	21
C. MEMBEDAKAN DATA KUANTITATIF DAN DATA KUALITATIF	22
D. TUJUAN PENELITIAN KUANTITATIF	23
E. MACAM-MACAM PENELITIAN KUANTITATIF	23
F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN KUANTITATIF.....	27
G. RANGKUMAN	29
H. TES FORMATIF	30
I. LATIHAN.....	30
KEGIATAN BELAJAR 3 MENYUSUN RUMUSAN	
MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN.....	31
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. RUMUSAN MASALAH	32

B.	LANGKAH-LANGKAH IDENTIFIKASI RUMUSAN MASALAH.....	32
C.	MERANCANG PENDAHULUAN DAN RUMUSAN MASALAH PADA PENELITIAN.....	34
D.	RUMUSAN MASALAH (<i>PROBLEM STATEMENT</i>) VS PERTANYAAN PENELITIAN (<i>RESEARCH QUESTION</i>).....	36
E.	PERTANYAAN PENELITIAN.....	37
F.	PERUMUSAN PERTANYAAN PENELITIAN.....	38
G.	SYARAT PERTANYAAN PENELITIAN.....	41
H.	TIPS UNTUK MENGEMBANGKAN PERTANYAAN PENELITIAN.....	42
I.	TUJUAN PENELITIAN.....	43
J.	KATEGORI TUJUAN PENELITIAN.....	45
K.	CARA SMART DALAM MENENTUKAN TUJUAN PENELITIAN.....	46
L.	RANGKUMAN.....	46
M.	TES FORMATIF.....	47
N.	LATIHAN.....	48
	KEGIATAN BELAJAR 4 MENYUSUN LANDASAN TEORI.....	49
	DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A.	PENGERTIAN TEORI.....	50
B.	DESKRIPSI TEORI.....	52
D.	PENGERTIAN LANDASAN TEORI.....	54
E.	FUNGSI DAN MANFAAT LANDASAN TEORI.....	55
F.	TEKNIK-TEKNIK DALAM LANDASAN TEORI.....	57
G.	KERANGKA TEORI.....	58
H.	RANGKUMAN.....	62
I.	TES FORMATIF.....	64
J.	LATIHAN.....	64

KEGIATAN BELAJAR 5 MELAKUKAN REVIEW	
ARTIKEL	65
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN REVIEW ARTIKEL	66
B. FUNGSI DAN TUJUAN REVIEW ARTIKEL.....	68
C. SISTEMATIK LITERATUR REWIEV	70
D. TAHAPAN SISTEMATIK LITERATUR REVIEW	72
E. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN SISTEMATIK LITERATUR REVIEW	73
F. CONTOH PENERAPAN SISTEMATIK LITERATUR REVIEW	75
G. RANGKUMAN	77
H. STUDI KASUS.....	78
I. TEST FORMATIF	80
J. LATIHAN.....	82
KEGIATAN BELAJAR 6 MENJELASKAN DISAIN	
ATAU RANCANGAN PENELITIAN.....	83
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENDAHULUAN	84
B. PENGERTIAN DESAIN PENELITIAN	84
C. MANFAAT DAN TUJUAN DESAIN PENELITIAN	85
D. JENIS DESAIN PENELITIAN	86
E. RANGKUMAN	95
F. TES FORMATIF	96
G. LATIHAN.....	97
KEGIATAN BELAJAR 7 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL ...	98
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN DAN TUJUAN PENGAMBILAN SAMPEL	99
B. JENIS-JENIS PENGAMBILAN SAMPEL	100
C. PRINSIP-PRINSIP PENGAMBILAN SAMPEL.....	104

D.	METODE PENGAMBILAN SAMPEL	106
E.	ETIKA PENGAMBILAN SAMPEL	108
F.	RANGKUMAN	109
G.	TES FORMATIF	111
H.	LATIHAN.....	113
KEGIATAN BELAJAR 8 INSTRUMEN PENELITIAN.....		115
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PENGERTIAN INSTRUMEN PENELITIAN	116
B.	JENIS-JENIS INSTRUMEN PENELITIAN.....	117
C.	KRETERIA PENYUSUNAN INSTRUMEN.....	122
D.	TAHAPAN PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN	124
E.	UJI COBA DAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	126
F.	ETIKA DALAM PENGGUNAAN INSTRUMEN PENELITIAN	126
G.	RANGKUMAN	128
H.	TES FORMATIF	129
I.	LATIHAN.....	130
KEGIATAN BELAJAR 9 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....		131
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PENGERTIAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	132
B.	JENIS-JENIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA	134
C.	PROSES DAN TAHAPAN PENGUMPULAN DATA.	138
D.	RANGKUMAN	140
E.	TES FORMATIF	141
F.	LATIHAN.....	141
KEGIATAN BELAJAR 10 TEKNIK ANALISIS DATA		142
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	TEKNIK ANALISIS DATA	143
B.	TEKNIK ANALISIS DATA KUALITATIF	143

C.	TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF.....	146
D.	RANGKUMAN	154
E.	TES FORMATIF	155
F.	LATIHAN.....	155
KEGIATAN BELAJAR 11 PUBLIKASI ILMIAH		156
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PENGERTIAN PUBLIKASI ILMIAH.....	157
B.	MANFAAT PUBLIKASI ILMIAH.....	158
C.	JENIS-JENIS PUBLIKASI ILMIAH	161
D.	STRUKTUR PUBLIKASI ILMIAH/KARYA TULIS ILMIAH	168
E.	RANGKUMAN	170
F.	TES FORMATIF	171
G.	LATIHAN.....	175
DAFTAR PUSTAKA.....		176
TENTANG PENULIS		190

KEGIATAN BELAJAR 1

KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

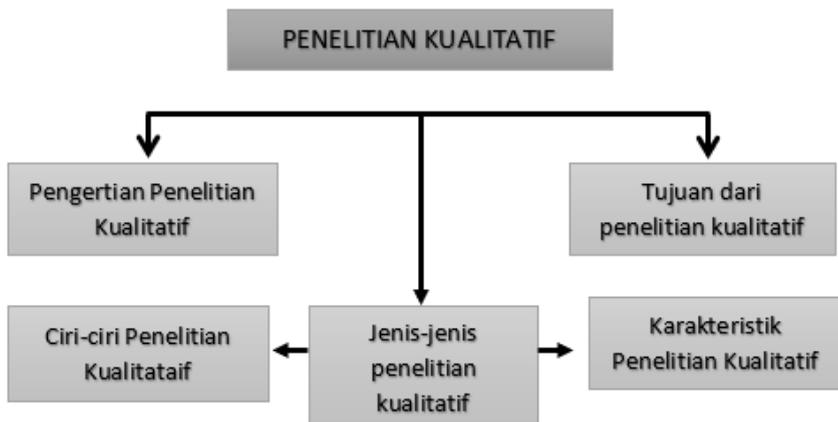
Pada bab ini mahasiswa mempelajari konsep dasar penelitian kualitatif. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar dalam mempelajari bagian-bagian dari penelitian kualitatif.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu memahami kosep dasar penelitian kualitatif
2. Mampu memahami ciri-ciri dan karakteristik penelitian kualitatif
3. Mampu menjelaskan jenis-jenis penelitian kualitatif

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



Metode penelitian kualitatif memiliki sejarah yang sangat panjang dan mengalami pasang surut dalam ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu kesehatan, dan humaniora. Para ahli metodologi penelitian kualitatif pada awal kelahirannya memaknai secara berbeda dengan pemahaman para ahli penelitian kualitatif era post modernisme. Pada awalnya, penelitian kualitatif sebenarnya hanya merupakan reaksi terhadap tradisi paradigma positivisme dan postpositivisme yang berupaya melakukan kajian budaya yang bersifat interpretative.

Hal ini menunjukkan bahwa metode penelitian kualitatif tidak berangkat dari satu disiplin ilmu saja, tetapi dari banyak disiplin ilmu sosial secara bersamaan. Dengan demikian, tidak benar jika dikatakan bahwa akar-akar penelitian kualitatif berangkat dari disiplin sosiologi saja sebagaimana kita pahami selama ini. Namun demikian, kendati asumsi teoretik dan pilihan-pilihan metodologisnya berbeda-beda, berbagai disiplin yang disebutkan tersebut memiliki alasan yang sama dalam menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami perilaku terpola (*patterned behaviors*) dan proses-proses sosial di masyarakat.

A. PENGERTIAN PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Straus dan Corbin (2008) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Creswell (2011) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah

manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

B. TUJUAN PENELITIAN KUALITATIF

Segala sesuatu kegiatan akan menjadi baik jika tujuannya jelas, begitu pula dengan penelitian kualitatif. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Menurut (Nasution, 2003) bahwa penggunaan pendekatan kualitatif yaitu untuk menghasilkan grounded theory. Grounded theory merupakan pendekatan kualitatif yang maksud utamanya untuk mengembangkan teori mengenai minat terhadap fenomena. Hal yang diperkuat oleh (Moleong, 2011) yang menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif yaitu menjelaskan, meramalkan dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik.

C. CIRI-CIRI DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan penelitian kuantitatif, yaitu:

- 1) Mengonstruksi realitas sosial, makna budaya (*Construct social reality, cultural meaning*)

Apabila penelitian kuantitatif berusaha mengukur fakta yang objektif atau dengan kata lain mendeskripsikan suatu fenomena atau realitas, maka penelitian kualitatif ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam. Untuk itu harus mencari makna di balik fenomena. Atau dapat dikatakan penelitian kuantitatif berusaha mendeskripsikan fenomena secara akurat (*erklaren*), sedangkan penelitian kualitatif ingin mendapatkan makna di balik fenomena, untuk itu perlu mendapatkan pemahaman yang mendalam dari suatu fenomena (*verstehen*).

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*verstehen*), tidak cukup apabila hanya mengetahui tentang apa dari suatu fenomena tetapi juga mengapa dan bagaimana dari suatu fenomena. Mengapa suatu fenomena ada atau terjadi, bagaimana suatu fenomena terjadi atau bagaimana proses terjadinya suatu fenomena. Dan hal ini, yaitu pengetahuan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, dapat dikuasai manusia, karena manusia mempunyai metakognisi yang mampu menghasilkan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang apa), pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana), dan pengetahuan kondisional (pengetahuan tentang mengapa dan kapan) (Micchenbaum, dkk, 1985 dalam Woolfolk, 1998:267). Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*verstehen*) tidak cukup hanya mengetahui tentang apa dari suatu fenomena tetapi juga mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.

2) Berfokus pada proses interpretasi dan peristiwa-peristiwa (*Focus on interactive processes, events*)

Penelitian kuantitatif berfokus pada variabel-variabel, bahkan sebelum penelitian dilakukan telah ditentukan terlebih dahulu variabel-variabel yang akan diteliti. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, fokus perhatiannya pada proses interaksi dan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadiannya itu sendiri, bukan pada variabel-variabel. Bahkan fokus penelitian dapat berubah pada waktu di lapangan setelah melihat kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif di antara teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi. Observasi tidak cukup apabila hanya diarahkan pada setting saja, tetapi justru yang pokok adalah proses terjadinya peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian itu sendiri. Demikian pula observasi tidak cukup dilakukan bersamaan dengan wawancara, tetapi observasi sebaiknya dilakukan tidak bersamaan dengan wawancara. Apabila observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara, maka tidak dapat terfokus pada hal-hal yang akan diobservasi.

Walaupun memang ada perilaku yang dapat diobservasi pada waktu diadakan wawancara, namun mengenai perilaku tersebut belum dapat ditarik kesimpulan. Agar dapat ditarik kesimpulan maka hasil wawancara harus dilengkapi dan dicek dengan hasil observasi yang dilakukan secara khusus. Dengan observasi akan dapat diketahui tentang proses interaksi atau kejadian-kejadiannya sendiri. Atau dengan kata lain, dengan observasi terutama observasi langsung tidak hanya akan dapat menjawab pertanyaan tentang apa, tetapi juga bagaimana dan mengapa. Dengan diketahuinya tentang apa, bagaimana, dan mengapa, maka masalah akan dapat dipahami secara mendalam (*verstehen*).

3) Keaslian merupakan kunci (*Authenticity is key*)

Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas merupakan kunci, jadi analisis statistik mempunyai fungsi yang sangat strategis.

Dalam penelitian kualitatif keaslian merupakan kunci, sehingga penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai penelitian alamiah (*naturalist inquiry*). Dalam penelitian kualitatif tidak ada usaha untuk memanipulasi situasi maupun *setting*. Sebaliknya penelitian kuantitatif justru sering melakukan manipulasi situasi maupun *setting* penelitian. Misalnya dalam metoda eksperimen, situasi dapat dimanipulasi dengan subjek diatur sehingga homogen dengan dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu, dengan ditiadakannya pengaruh dari variabel kontrol, adanya *treatment* (perlakuan khusus) misalnya diberikan terapi khusus atau diberikan pelatihan khusus, dan lain-lain. Sebaliknya penelitian kualitatif melakukan studi terhadap fenomena dalam situasi dan *setting* sebagaimana adanya.

4) Nilai hadir dan nyata / tidak bebas nilai (*Values are present and explicit*)

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berusaha untuk tidak memperhatikan atau tidak memperhitungkan nilai (bebas nilai), sebaliknya dalam penelitian kualitatif nilai sangat diperhatikan atau diperhitungkan. Penelitian kuantitatif memegang teguh prinsip menghindari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam laporan penelitian (juga dalam skripsi, tesis, disertasi) dengan jalan menggunakan bahasa yang impersonal (misalnya tidak menggunakan kata: kita, kami, saya, kita semua), membuat laporan penelitian, mengajukan argumentasi berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian. Sedang penelitian kualitatif menggunakan bahasa yang personal (dapat menggunakan kata: kita, kami, saya, kita semua). Menurut Neuman (1997 dalam Salim, 2001:36) dalam penelitian kualitatif para peneliti mengetahui adanya sifat *value-laden* (sarat nilai-nilai subjektif si peneliti) dalam penelitian, dan si peneliti pun secara aktif melaporkan nilai-nilai dan bias-biasnya, serta nilai-nilai dari informasi yang dikumpulkan di lapangan.

5) Terikat pada situasi / terikat pada konteks (*Situationally constrained*)

Telah dijelaskan bahwa suatu fenomena terikat pada situasi yang mengelilinginya, atau dengan kata lain selalu terikat pada konteks. Telah dijelaskan pula bahwa dalam penelitian kuantitatif karena ingin menghasilkan data yang berlaku umum (*universal*), maka peneliti harus menjaga jarak dan bebas dari pengaruh yang diteliti. Peneliti selalu berusaha mengontrol bias, memilih percontohan yang sistematis dan berusaha objektif dalam meneliti suatu fenomena. Sebaliknya penelitian kualitatif tidak menjaga jarak dan tidak bebas dari yang diteliti karena ingin mengetahui persepsinya, atau dengan kata lain ingin mengetahui persepsi subjektif dari yang diteliti.

Persepsi subjektif dari yang diteliti selalu terikat pada situasi atau terikat pada konteks. Individu yang sedang mengalami kesedihan dapat berubah menjadi senang atau gembira pada saat memasuki pesta ulang tahun anaknya atau teman karibnya. Dengan adanya data yang bersifat subjektif, apa ini berarti penelitian kualitatif tetap bersifat ilmiah? Walaupun datanya bersifat subjektif, penelitian kualitatif tetap ilmiah, karena apabila data tersebut dimiliki beberapa atau banyak individu atau dengan kata lain beberapa atau banyak individu memiliki data yang sama dengan subjek yang diteliti, maka hasil penelitian seperti ini disebut bersifat intersubjektif atau objektif.

6) Terdiri atas beberapa kasus atau subjek (*Few cases subjects*)

Dalam penelitian kualitatif karena tidak bertujuan menggeneralisasikan hasil penelitiannya, maka penelitian kualitatif tidak perlu meneliti banyak kasus atau subjek. Dalam studi kasus subjek yang diteliti dapat satu tetapi dapat juga banyak, bahkan mungkin penduduk suatu negara. Karena dalam studi kasus yang sangat penting adalah sifatnya yang sangat spesifik. Contoh penelitian tentang 'Perkembangan Demokrasi pada Negara-negara Sosialis.' Negara-negara

yang menganut paham Sosialis menentang paham Demokrasi. Jadi penelitian perkembangan demokrasi di negara-negara sosialis bersifat spesifik. Sebagai contoh tidak seperti dalam penelitian kuantitatif yang mematok jumlah subjek minimal sebanyak 30 (tiga puluh) individu agar dapat dianalisis dengan statistik parametrik, maka dalam penelitian kualitatif tidak mematok jumlah subjek yang diteliti.

7) Bersifat analisis tematik (*Thematic analysis*)

Dalam penelitian kualitatif karena tidak bertujuan menggeneralisasikan hasil penelitiannya, maka yang diteliti adalah hal-hal yang bersifat khusus atau spesifik, dan analisisnya bersifat tematik. Misalnya tindak kekerasan terhadap perempuan, masalah-masalah jender: perjuangan perempuan mendapatkan perlakuan yang adil dalam lapangan pekerjaan, kasus-kasus perilaku menyimpang, masalah kesulitan belajar bagi anak-anak yang tidak normal (*learning-disabilities*), dan lain-lain.

8) Peneliti terlibat (*Researcher is involved*)

Berbeda dengan penelitian kuantitatif di mana peneliti mengambil jarak dengan yang diteliti agar dapat menjaga objektivitas atau menghindari subjektivitas dari yang diteliti, maka sebaliknya penelitian kualitatif peneliti tidak mengambil jarak, agar peneliti benar-benar memahami persepsi subjek yang diteliti terhadap suatu fenomena. Untuk itu peneliti dapat melakukan misalnya observasi terlibat (*participant observation*). Dengan observasi terlibat pemahaman terhadap subjek dapat mendalam.

9) Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan (sebagai tangan pertama yang mengalami langsung di lapangan). Ini tidak hanya akan membantu peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari orang yang sedang diteliti, tetapi juga supaya mereka yang diteliti menjadilebih terbiasa dengan kehadiran peneliti ditengah-

tengah mereka sehingga “efek pengamat” (*the observer effect*) menjadi seminimal mungkin adanya.

- 10) Dalam penelitian kualitatif terdapat kegiatan triangulasi yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (mengggunakan lintas metode dalam pengumpulan data) maupun triangulasi sumber data (memakai beragam sumber data yang relevan) dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Ini sebagai upaya verifikasi atas data yang ditemukan.

D. JENIS-JENIS PENELITIAN KUALITATIF

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Setidaknya ada enam jenis penelitian kualitatif, yakni Biografi (*Biography*), fenomenologi (*phenomenology*), *grounded theory*, etnografi (*ethnography*), dan studi kasus (*case studies*).

1. Biografi

Secara bahasa, biografi berasal dari kata ‘bio’ (hidup) dan ‘grafi’ (penulisan). Sehingga dirangkai menjadi ‘Tulisan Kehidupan’. Secara istilah menurut Denzin & Lincoln (2009) yaitu, ‘sejarah tertulis tentang kehidupan seseorang’, mengkaji sebuah penelitian yang melandaskan dari catatan atau pengalaman hidup seseorang untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Menulis kehidupan mengandung konotasi yang jauh dari sekedar sedikit melampaui makna biografis itu sendiri. Hal ini berarti bahwa penyampain yang bersifat mendalam tentang pengalaman hidup seseorang dan mengilustrasikannya melalui tulisan sehingga orang lain bisa menilai dan mengambil positif dari isi penyampain tersebut (Denzin & Lincoln, 2009).

Dalam menulis biografi seseorang, diperbolehkan menuliskan cerita hidup seseorang yang masih hidup dan orang yang sudah meninggal, dengan catatan memiliki data yang relevan. Denzin & Lincoln menjelaskan, cerita tentang kehidupan seseorang ditulis oleh orang lain, bukan seseorang yang bersangkutan berdasarkan pada dokumen, rekaman kejadian, dan lain-lain sebagai sumber data. (Denzin & Lincoln, 2009). Masudnya seperti keluarga, dan kerabat karena dikhawatirkan dapat menipulasi data. Studi kasus adalah kehidupan subjek dalam kehidupannya yang dianggap menarik dan unik oleh orang lain (Ghony & Almanshur, 2012).

Metode biografi yang menjadi titik fokus utama dalam penelitian adalah kisah kehidupan keseluruhan dalam beberapa fase dari satu individu yang dianggap menarik, unik, khas, dan dianggap sangat luar biasa sehingga layak untuk diangkat menjadi suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif (Ghony & Almanshur, 2012). Alasan penting menulis biografi tentu sangat penting dan diperlukan. Masudnya biografi dapat memberikan penilaian positif pada diri seseorang dan dapat memberikan pengaruh sehingga merubah kehidupan orang lain.

2. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk menggali dan mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. Sebagai metode untuk mengungkap esensi makna sekumpulan individu, fenomenologi menjadi metode riset yang dekat dengan filsafat dan psikologi, serta penerapannya syarat upaya-upaya filosofis dan psikologis.

Salah satu poin penting yang menjadi kelebihan studi fenomenologis adalah pengalaman yang tersembunyi di dalam aspek filosofis dan psikologis individu dapat terungkap melalui

narasi sehingga peneliti dan pembaca seolah dapat mengerti pengalaman hidup yang dialami oleh subjek penelitian. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena ke dalam deskripsi yang menjelaskan tentang esensi universal dari fenomena tersebut. Fenomenolog berupaya 'memahami esensi dari suatu fenomena'.

Creswell (2010) memberi satu contoh esensi universal dari suatu fenomena yaitu duka cita. Duka cita adalah fenomena yang dialami oleh individu secara universal. Duka cita memiliki esensi universal yang dialami oleh individu terlepas dari siapa objek yang hilang atau meninggalkannya sehingga sekelompok individu tersebut berduka. Entah orang terdekatnya yang hilang atau hewan peliharaan yang disayanginya, duka cita memiliki esensi universal sehingga sangat mungkin diteliti secara fenomenologis.

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Fenomenologi, berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran 'keyakinan' individu yang bersangkutan. Penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

3. *Grounded theory*

Penelitian *Grounded theory* adalah suatu model dalam penelitian kualitatif dan yang bersifat konseptual atau teori

sebagai hasil pemikiran induktif, bukan hasil pengembangan teori yang telah ada. *Grounded theory* dikhususkan untuk menemukan atau menghasilkan teori dari suatu fenomena yang berkaitan dengan situasi tertentu. Situasi yang dimaksud adalah suatu keadaan ketika individu (subjek penelitian) berinteraksi langsung, mengambil bagian dan melebur berproses menjadi satu terhadap suatu fenomena (Herdiansyah, 2010).

Pendekatan *Grounded Theory* merupakan metode ilmiah, karena prosedur kerjanya yang dirancang secara cermat sehingga memenuhi kriteria metode ilmiah. Kriteria dimaksud adalah:

- a. adanya signifikansi, b. kesesuaian antara teori dan observasi, c. dapat digeneralisasikan, d. dapat diteliti ulang, e. adanya ketepatan dan ketelitian, f. bisa dibuktikan.

Walaupun suatu studi pendekatan menekankan arti dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu, tujuan pendekatan *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu. Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

Dengan kata lain, tujuan dari *Grounded Theory Approach* adalah teoritisasi data. Teoritisasi adalah sebuah metode penyusunan teori yang berorientasi tindakan/interaksi, karena itu cocok digunakan untuk penelitian terhadap perilaku. Penelitian ini tidak bertolak dari suatu teori atau untuk menguji teori (seperti paradigma penelitian kuantitatif), melainkan bertolak dari data menuju suatu teori. Untuk maksud itu, yang diperlukan dalam proses menuju teori itu adalah prosedur yang terencana dan teratur (sistematis).

4. Etnografi

Etnografi merupakan suatu penelitian yang difokuskan pada penjelasan deskriptif dan interpretasi terhadap budaya dan sistem sosial suatu kelompok atau suatu masyarakat tertentu melalui pengamatan dan penghayatan langsung terhadap kelompok atau masyarakat yang diteliti. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelompok atau suatu masyarakat tertentu melalui pengamatan dan penelitian secara langsung terhadap kelompok yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010).

Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

Peneliti selalu berusaha untuk menyatu secara kultural dengan subjek penelitian yang dikaji. Usaha penyatuan ini dilakukan salah satunya dengan cara menerapkan observasi partisipatoris. Penyatuan kultural yang dilakukan oleh etnografer adalah penyatuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti. Hal ini berarti bahwa etnografer berusaha 'menjalani hidup' sebagaimana masyarakat yang diteliti hidup dengan berbagai cara seperti: bergaul dengan mereka, makan apa yang mereka makan, bahkan sering kali tinggal dan tidur dengan mereka. Studi etnografi tidak bisa dilakukan secara instan karena penyatuan kultural tersebut memerlukan waktu yang tidak sebentar. Tidak ada ketentuan berapa lama riset etnografi dilakukan. Hal yang paling penting adalah bagaimana peneliti berhasil immersed dengan kultur sehari-hari masyarakat setempat.

Selain observasi partisipatoris, wawancara mendalam juga sering kali menjadi bagian dari teknik pengumpulan data studi etnografis. Wawancara ini dilakukan terutama kepada informan kunci yang memiliki peran sosio-kultural signifikan dalam kelompoknya. Bila etnografer meneliti suatu organisasi, maka pemimpin organisasi atau aktor yang senior bisa menjadi informan kunci.

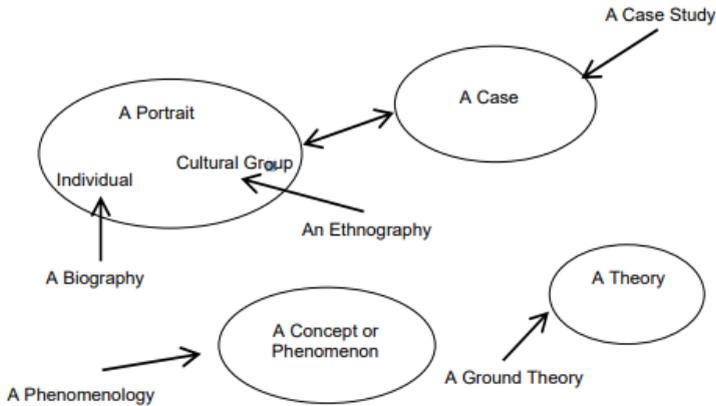
Pada prinsipnya, studi dengan metode ini memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia dalam rangka pengumpulan data. Jadi, tak hanya observasi partisipatoris dan wawancara mendalam saja, melainkan juga penelusuran apapun termasuk dokumen berupa, gambar, video, audio, buku harian, majalah, simbol-simbol, artifak, dan segala benda yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Oleh karena itu etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuah kelompok sosial tertentu untuk memahami sebuah budaya tertentu dari sisi pandang pelakunya.

5. Studi kasus

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. (Herdiansyah, 2010).

Uraian lebih lengkap mengenai studi kasus dikemukakan oleh Creswell (1998) berdasar pada gambar tentang kedudukan studi kasus dalam lima tradisi penelitian kualitatif yang dikemukakan Foci berikut ini:



Gambar 1.1: Kedudukan Studi Kasus dalam Lima Tradisi Penelitian Kualitatif

Dari gambar 1.1 dapat diungkapkan bahwa fokus sebuah biografi adalah kehidupan seorang individu, fokus fenomenologi adalah memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus suatu teori dasar adalah seseorang yang mengembangkan sebuah teori, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok budaya atau suatu individu, dan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.

Tujuan Studi kasus adalah untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip atau dokumentasi. Untuk lebih detailnya uraian ringkas tentang masing-masing jenis penelitian, seperti pada tabel beriku:

Dimensi	Biografi	Fenomenologi	Grounded Theory	Etnografi	Case Study
Fokus	Melakukan eksplorasi terhadap kehidupan individu yang dianggap unik dan khas	Memahami inti pengalaman individu yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu	Menemukan suatu teori berdasarkan data yang diperoleh langsung dilapangan	Memberikan gambaran dan melakukan interpretasi dari suatu budaya dan kelompok sosial	Mengembangkan analisis yang mendalam dari suatu kasus tunggal atau kasus jamak
Asal Disiplin Keilmuan	<ul style="list-style-type: none"> • Antropologi • Sejarah • Psikologi • Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat • Sosiologi • Psikologi 	Sosiologi	<ul style="list-style-type: none"> • Antropologi • Budaya • Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu politik • Sosiologi • Psikologi • Antropologi
Metode Pengumpulan Data	Wawancara primer dan studi dokumentasi	Wawancara mendalam dengan banyak subjek (lebih dari 10 subjek)	Wawancara dengan banyak subjek (lebih dari 20-30 subjek) untuk menetapkan kategori dan teori secara lebih detail	Observasi dan wawancara primer dilapangan dengan rentang waktu yang relatif lama	Dapat dengan banyak metode spt: wawancara, observasi, dokumentasi, studi arsip, pemeriksaan fisik, dll
Metode Analisis Data	Model bercerita Analisis sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis pertanyaan • Analisis arti • Deskripsi umum suatu pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Open coding • Axial coding • Selective coding • Conditional matrix 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Analisis • Interpretasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskripsi • Analisis tema • Aseri
Bentuk Narasi	Gambaran detail dan spesifik dari kehidupan individu	Deskripsi inti atau dasar dari suatu pengalaman	Teori atau model Teoretis	Deskripsi perilaku berbudaya dari suatu kelompok atau individu	Studi mendalam dari kasus tunggal atau jamak.

Diadopsi dari Creswell (1998)

E. RANGKUMAN

Dari uraian di atas, dapat ditarik beberapa hal utama tentang penelitian kualitatif. Metode ini memiliki sejarah panjang dan telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring waktu. Pada awalnya, penelitian kualitatif muncul sebagai reaksi terhadap tradisi paradigma positivisme dan postpositivisme yang dominan. Metode ini berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, menunjukkan bahwa akarnya tidak terbatas pada satu disiplin tertentu.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan mendasar, yaitu untuk menggambarkan, mengungkapkan, menjelaskan, dan memahami fenomena sosial. Metode ini tidak terbatas pada satu disiplin ilmu tertentu, melainkan dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti ilmu sosial, ilmu kesehatan, dan humaniora. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan penemuan yang mendalam dan kompleks yang tidak dapat dicapai dengan metode kuantitatif.

Beberapa ciri khas penelitian kualitatif termasuk fokus pada konstruksi realitas sosial, berfokus pada proses interpretasi dan peristiwa, keaslian sebagai kunci, keberadaan nilai yang eksplisit, keterikatan pada situasi dan konteks, terdiri atas beberapa kasus atau subjek, bersifat analisis tematik, keterlibatan peneliti, dan penggunaan triangulasi.

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif, antara lain biografi, fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus. Setiap jenis penelitian memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, tetapi semuanya bertujuan untuk memahami fenomena atau kehidupan sosial dengan pendekatan yang mendalam.

Penelitian kualitatif memerlukan pendekatan yang intensif terhadap data, melibatkan peneliti sebagai instrumen kunci, dan menuntut keberadaan nilai-nilai yang eksplisit. Meskipun tidak

selalu bersifat generalisasi, penelitian kualitatif memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mendalam terhadap kompleksitas kehidupan manusia.

F. TES FORMATIF

1. Fungsi dari penelitian kualitatif adalah
 - a. Alat untuk menggali gagasan
 - b. Kesimpulannya merupakan inferensi dari sampel ke populasi
 - c. Metode pengumpulan data bersifat objektif dan non personal
 - d. Prosedur tidak fleksibel dan tidak bervariasi
 - e. Laporan tentang fakta dan tanpa bias.
2. Hasil yang akan di peroleh dalam penelitian kualitatif adalah ?
 - a. Bagaimana orang berpikir & mempengaruhi apa yang mereka kerjakan
 - b. Nilai statistic yang di dapatkan dari pengolahan data
 - c. Hasil penyebaran angket
 - d. Hasil experiment pada sampel
 - e. Data karakteristik responden dari angket yang di sebarakan
3. Dalam penelitian kualitatif, penelitian bisa di hentikan saat ?
 - a. Tidak di temukan partisipan selanjutnya
 - b. Waktu yang di tentukan sudah selesai
 - c. Terjadi saturasi data penelitian
 - d. Perhitungan statistik bisa di lakukan
 - e. Penetili sudah jenuh melakukan penelitian

G. LATIHAN

Buatlah Proposal penelitian dengan desain penelitian kualitatif sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang mahasiswa inginkan.

KEGIATAN BELAJAR 2

KONSEP DASAR PENELITIAN KUANTITATIF

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa mempelajari konsep dasar penelitian kuantitatif. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk proses penyusunan penelitian kuantitatif dan dapat membedakan penelitian kuantitatif dengan penelitian lainnya.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menjelaskan pengertian penelitian kuantitatif.
2. Mampu menjelaskan karakteristik penelitian kuantitatif.
3. Mampu membandingkan data kuantitatif.
4. Mampu memahami tujuan penelitian Kuantitatif.
5. Mampu membedakan macam-macam penelitian kuantitatif.
6. Mampu menyusun langkah-langkah penelitian kuantitatif.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

Penelitian kuantitatif biasanya banyak digunakan dalam psikologi, ekonomi, demografi, sosiologi, pemasaran, kesehatan, masyarakat dan pengembangan manusia serta lainnya. Lebih jarang digunakan dalam antropologi dan sejarah, penelitian dalam ilmu matematika seperti fisika juga termasuk dalam penelitian kuantitatif meskipun penggunaan istilah berbeda dalam konteksnya.

Penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008: 149).

Berdasarkan beberapa pemahaman penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma positivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

B. KARAKTERISTIK PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian menggunakan metode kuantitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan dengan jenis metode penelitian lainnya. Di antara ciri-ciri tersebut terdapat beberapa karakteristik dari penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1. Asumsi bahwa realitas adalah objektif, terpisah di luar peneliti, dapat diamati dan diukur.
2. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diukur.
3. Fokus pada reduksi realitas menjadi variabel dan variabel dapat diukur dengan instrumen dan menghasilkan data numerik.
4. Asumsi metodologis: proses deduktif, hubungan antar variabel, sebab-akibat, desain statis telah ditentukan sebelum penelitian, bebas konteks (context-free), hasil prediksi eksplanasi dapat digeneralisasikan, validitas dan reliabilitas dapat diketahui.
5. Analisis data menggunakan analisis statistika.
6. Peranan kajian teoretik sangat dominan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian/rumusan masalah.
7. Data kuantitatif berpusat pada unit analisis dan berbentuk distribusi.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya kuantitatif analitik adalah metode deduktif. Dalam metode ini teori ilmiah yang telah diterima kebenarannya dijadikan acuan dalam mencari kebenaran selanjutnya.

C. MEMBEDAKAN DATA KUANTITATIF DAN DATA KUALITATIF

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus bisa membedakan atau membandingkan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, diantaranya:

1. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang dikuantifikasi atau diukur. Sedangkan penelitian kualitatif menggunakan data yang menggambarkan karakteristik atau kualitas.
2. Data dalam penelitian kuantitatif biasanya berkenaan dengan angka. Sedangkan data dalam penelitian kualitatif biasanya berkenaan dengan bahasa.
3. Dalam penelitian kuantitatif, latar belakang dan masalah disajikan presentase statistik sebagai pendahuluan dengan alasan-alasan yang rasional. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, ruang lingkup dan tujuan program disajikan hasil survei secara umum tanpa angka-angka statistik, melainkan lebih bersifat ruang lingkup survei pada umumnya dan tujuan program.
4. Tujuan dan kegunaan penelitian kuantitatif disajikan butir-butir untuk mengetahui substansi yang kuantitatif atau jelas pernyataannya.
5. Pada penelitian kuantitatif, metode disajikan rancangan sampel, hipotesis dan pengujiannya, yang kesemuanya berupa perumusan statistik. Sedangkan pada penelitian kualitatif, metode disajikan *Rapid Assessment Process*, data sekunder, etnografis, *Focus Group Discussions*, *In-Depth Interviews*, buku harian dan analisa bahasa.
6. Pada Hipotesis dan Variabel penelitian kuantitatif disajikan dugaan-dugaan hasil perumusan statistik atau skala rasio. Sedangkan pada penelitian kualitatif, masalah kunci disajikan makna yang ingin dicapai tentang kegiatan, konteks sosial, aspek struktur budaya dan perilaku responden.

7. Pada kemungkinan hasil (penelitian kualitatif) disajikan dugaan-dugaan hasil pemahaman, implikasi, analisa, dan deskripsi perilaku.

Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan model matematis, bukan hanya mengadopsi teori melainkan membangun hipotesis yang berhubungan dengan keadaan nyata yang akan diteliti; melakukan pengukuran guna membantu melihat hubungan antara data secara kuantitatif dengan pengamatan empiris; dan menentukan variabel dalam sebuah populasi baik dalam bentuk studi deskriptif dan studi eksperimental.

D. TUJUAN PENELITIAN KUANTITATIF

Dalam sebuah penelitian, tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian kuantitatif dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan model matematis, bukan hanya mengadopsi teori melainkan membangun hipotesis yang berhubungan dengan keadaan nyata yang akan diteliti.
2. Melakukan pengukuran guna membantu melihat hubungan antara data secara kuantitatif dengan pengamatan empiris.
3. Menentukan variabel dalam sebuah populasi baik dalam bentuk studi deskriptif dan studi eksperimental.

E. MACAM-MACAM PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif sama dengan penelitian lainnya yang memiliki berbagai macam. Macam-macam metode penelitian kuantitatif yang paling umum dan sering digunakan adalah korelasi, deskriptif, kasual komparatif, komparatif, eksperimen, survei, dan inferensial. Keberadaan macam-macam metode penelitian kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji atau

mengonfirmasi teori atau asumsi dengan studi mendalam, diantaranya sebagai berikut:

1. Korelasi

Metode korelasi merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Metode penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi-variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi.

2. Deskriptif

Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Penelitian kuantitatif deskriptif ini juga merupakan jenis penelitian yang menafsirkan keadaan yang terjadi sekarang ini. Tentu tujuan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan suatu hal yang sedang terjadi saat penelitian berlangsung.

- a. Penelitian kuantitatif deskriptif ini berkaitan dengan:
- b. Hubungan atau keadaan yang ada.
- c. Praktik-praktik yang sedang berlaku.
- d. Sudut pandang maupun sikap yang telah dimiliki.
- e. Keyakinan.
- f. Proses yang telah berlangsung.
- g. Berbagai pengaruh yang sedang dirasakan.

h. Kecenderungan yang sedang berkembang.

3. Eksperimen

Penelitian kuantitatif selanjutnya yaitu eksperimen, yang dilakukan dengan menguji keefektivitasan variabel. Tujuannya, untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang diperoleh dari data sebenarnya.

Penelitian kuantitatif eksperimen biasanya lebih banyak digunakan dalam bidang *exact*. Ada dua jenis penelitian eksperimen, semu dan sungguhan. Penelitian kuantitatif eksperimen ini biasanya digunakan dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan variabel yang relevan.

Sementara, metode eksperimen sungguhan digunakan dalam evaluasi untuk mengkaji kemungkinan saling hubungan sebab-akibat. Ini dilakukan dengan cara mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen serta membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

4. Survey

Penelitian kuantitatif survei berfungsi dalam melakukan evaluasi untuk membuat data menjadi tersistematis, faktual, serta akurat terhadap fakta dan sifat populasi atau wilayah tertentu. Di sini, metode survei digunakan untuk mengumpulkan ataupun memperoleh informasi dari populasi yang jumlahnya besar.

Biasanya, menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar. Dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

5. Komparatif

Metode penelitian kuantitatif komparatif berfungsi membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus. Tujuan metode penelitian kuantitatif komparatif ini untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program.

Perbandingan yang dilihat dari bagaimana seluruh unsur dalam komponen penelitian terkait antara satu sama lain. Adapun perhitungan yang digunakan metode penelitian kuantitatif seperti komparatif. Komparatif adalah persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung hasil. Bagaimana unsur pembentuk hasil penelitian dapat menjadi latar belakang dari hasil penelitian tersebut.

6. Kausal Komparatif

Penelitian kausal komparatif merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Nama populer dari macam-macam metode penelitian kuantitatif ini adalah *ex-post facto*. Metode kausal komparatif digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat.

Proses dari metode penelitian kuantitatif kausal komparatif adalah dengan pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya. Melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

7. Inferensial

Penelitian kuantitatif inferensial merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Maka, kesimpulan penelitian jauh melampaui sajian data kuantitatif saja. Dalam penelitian inferensial dapat membahas tentang besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN KUANTITATIF

Prosedur atau langkah-langkah melakukan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Latar Belakang

Langkah penelitian ini adalah yang melatarbelakangi peneliti memilih tema dan topik tersebut harus diuraikan dalam latar belakang disertai dengan data-data pendukung.

2. Perumusan Masalah

Langkah kedua dalam melakukan proses penelitian kuantitatif yaitu merumuskan dan mendefinisikan masalah. Dalam hal ini, masalah yang diangkat harus dirumuskan dengan jelas. Supaya masalah ditemukan dengan baik, maka memerlukan fakta-fakta empiris. Pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya.

3. Kajian Teori

Langkah ini merupakan tahapan untuk mencari acuan teori. Adanya penguasaan teori dengan mengkaji berbagai literatur relevan merupakan langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian kuantitatif.

Kajian teori ini untuk mengkaji literatur yang jadi sandaran peneliti guna menemukan jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditentukan.

4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau asumsi yang peneliti pegang untuk dilakukan pengujian. Ada hasil penelitian yang sesuai hipotesis dan ada yang menolaknya.

Hipotesis yang diajukan akan dilaksanakan pengujian [hipotesis](#) yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan [hipotesis](#) yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak.

5. Menentukan Metode Penelitian

Langkah ini dilakukan sebagai penyederhanaan atau strategi, untuk bisa membayangkan kemungkinan yang terjadi setelah terdapat hipotesis atau asumsi. Dalam menguji hipotesis, peneliti perlu metode penelitian yang sesuai.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Langkah pada penelitian kuantitatif selanjutnya yaitu peneliti merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan data, seperti angket, wawancara/pedoman observasi. Selain itu, peneliti juga perlu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Tujuannya agar hasilnya bisa tepat dan layak untuk mengukur variabel penelitian.

7. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data sebagai bahan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang diangkat. Dalam pengumpulan data membutuhkan instrumen penelitian dan menguji instrumen. Hasil data yang diperoleh selanjutnya akan diuji validitas dan reliabilitas.

Data penelitian perlu dikumpulkan, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan metode pengambilan sampel yang digunakan. Data penelitian dengan instrumen yang valid dan reliabel.

Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis. Hal itu dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yang relevan dari tujuan penelitian.

Hasil uji data akan dianalisis untuk menjawab hipotesis sebelumnya dan ditulis dalam bab pembahasan. Bisa disajikan berupa tabel, diagram atau grafik. Cara tersebut lebih mudah dibaca oleh orang lain daripada disampaikan dalam bentuk deskriptif, apalagi jika yang disajikan adalah data angka.

8. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penilaian apakah [hipotesis](#) yang diajukan itu ditolak atau diterima. Setelah data berhasil diolah dan dianalisis, maka informasi didapatkan untuk membuat kesimpulan. Melalui kesimpulan, rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan akan terjawab dan bisa dibuktikan kebenarannya.

G. RANGKUMAN

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma positivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik. Adapun karakteristik dari penelitian kuantitatif terdiri dari: 1) Asumsi bahwa realitas adalah objektif, terpisah di luar peneliti, dapat diamati dan diukur. 2) Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diukur. 3) Fokus pada reduksi realitas menjadi variabel dan variabel dapat diukur dengan instrumen dan menghasilkan data numerik. 4) Asumsi metodologis: proses deduktif, hubungan antar variabel, sebab-akibat, desain statis telah ditentukan sebelum penelitian, bebas konteks (context-free), hasil prediksi eksplanasi dapat digeneralisasikan, validitas dan reliabilitas dapat diketahui. 5) Analisis data menggunakan analisis statistika. 6) Peranan kajian teoretik sangat dominan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian/rumusan masalah. 7) Data kuantitatif berpusat pada unit analisis dan berbentuk distribusi. Selain itu, macam-macam penelitian kuantitatif, diantaranya: korelasi,

deskriptif, eksperimen, survei, kausal komparatif, komparatif dan inferensial.

H. TES FORMATIF

1. Penelitian yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis adalah?
 - a. Survey
 - b. Komparatif
 - c. Inferensial
 - d. Eksperimen
 - e. Deskriptif
2. Sebutkan karakteristik dari penelitian kuantitatif!

I. LATIHAN

Berdasarkan materi yang telah disampaikan di atas, buatlah proposal penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

KEGIATAN BELAJAR 3

MENYUSUN RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

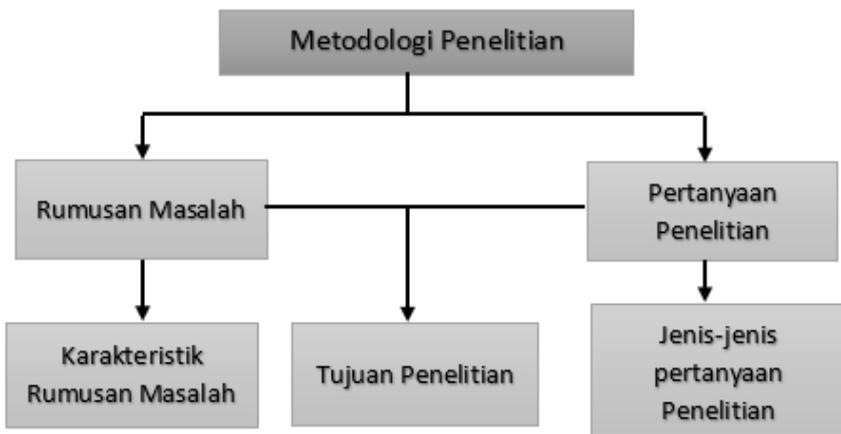
Pada bab ini mahasiswa mempelajari terkait rumusan masalah penelitian dan penyusunan tujuan penelitian. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari dan Menyusun laporan atau tugas akhir.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu memahami terkait rumusan masalah penelitian.
2. Mampu memahami terkait tujuan penelitian
3. Mampu menjabarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian ke dalam pembelajaran sehari-hari

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan hal utama yang ditentukan pada saat pertama kali akan melakukan penelitian. Tujuan dan alasan dalam melakukan penelitian berawal dari beberapa isu penting yang dapat dibuktikan melalui bukti-bukti dari literatur. Setelah mengenali apa masalahnya, maka kita akan memiliki rumusan masalah yang belum sempurna. Jika rumusan masalah ditulis dengan baik maka akan memiliki kalimat atau frasa pembuka yang menarik minat serta dapat menyampaikan suatu isu yang mudah dipahami oleh pembaca. Rumusan masalah harus membahas isu utama yang menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian dan mengapa masalah tersebut penting.

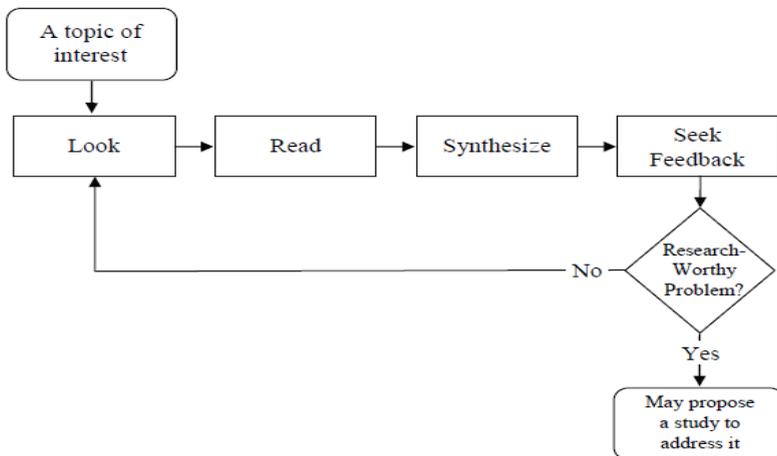
Rumusan masalah penelitian yang baik, antara lain:

1. Bersifat orisinal, belum ada atau belum banyak orang lain yang meneliti masalah tersebut.
2. Dapat berguna bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan terhadap masyarakat.
3. Dapat diperoleh dengan cara-cara ilmiah.
4. Jelas dan padat, jangan ada penafsiran yang lain terhadap masalah tersebut.
5. Dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
6. Bersifat etis, artinya tidak bertentangan atau menyinggung adat istiadat, ideologi, dan kepercayaan agama.

B. LANGKAH-LANGKAH IDENTIFIKASI RUMUSAN MASALAH

Secara umum masalah penelitian biasanya dimulai dengan ide yang samar dan/atau tidak ilmiah, namun kemudian dilakukan serangkaian langkah untuk penyempurnaan. Berikut empat langkah dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang layak untuk diteliti bagi peneliti pemula, yaitu:

1. Langkah pertama yaitu berkaitan dengan proses mencari atau mencoba mengidentifikasi potensi masalah yang layak untuk diteliti.
2. Langkah kedua yaitu membaca literatur dan mengidentifikasi sumber ilmiah yang valid.
3. Langkah ketiga yaitu proses sintesis literatur dan internalisasi pengetahuan.
4. Langkah keempat yaitu berkonsultasi dengan pihak lain, mencari umpan balik mengenai potensi masalah yang layak untuk diteliti dari para ahli dan/atau peneliti yang berpengalaman.



Rumusan masalah juga harus dapat menjawab enam pertanyaan, yaitu *what, how, where, when, why, and who*.

1. *What*, yaitu masalah apa yang akan diangkat dalam penelitian ini? Ingat, suatu masalah pada dasarnya adalah sesuatu yang 'bermasalah'. Sebutkan tiga referensi terkini yang mendukung adanya masalah tersebut dan jelaskan secara singkat.
2. *How, Where* dan *When*, yaitu jelaskan dampak dari masalah tersebut. Bagaimana pemahaman masyarakat akibat dampak negatif dari masalah ini? Kapan dan di mana permasalahannya terlihat jelas? Sebutkan tiga referensi terkini yang mendukung

dampak masalah yang diusulkan untuk ditangani oleh penelitian dan jelaskan secara singkat.

3. *Why*, yaitu jelaskan konsep dasar permasalahannya. Artinya, apa yang dijabarkan literatur sebagai penyebab permasalahannya? Sebutkan tiga referensi terkini yang mendukung konsep dasar masalah dan jelaskan secara singkat.

C. MERANCANG PENDAHULUAN DAN RUMUSAN MASALAH PADA PENELITIAN

Peneliti saat akan melakukan penelitian tentu akan mendesain bagian pendahuluan penelitian. Bagian ini umumnya menjabarkan suatu isu penelitian serta menjadi gagasan awal peneliti untuk mengawali suatu penelusuran. Pendahuluan menjadi landasan mengapa perlu menjalankan suatu penelitian dan menjadikan pembaca tertarik pada topik penelitian, menguraikan masalah penelitian, menempatkan penelitian pada konteks literatur yang lebih luas serta dapat menjangkau pembaca atau pengguna penelitian. Penjabaran yang ada pada pendahuluan akan mengarah pada rumusan masalah penelitian. Pertanyaan penelitian dapat mempunyai tujuan untuk menggambarkan (deskripsi), menjelaskan (eksplanasi) dan memahami (eksplorasi). Pada penelitian kuantitatif, rumusan masalah akan mengarah pada hipotesis. Sedangkan pada penelitian kualitatif, rumusan masalah mengarah pada focus penelitian.

Rumusan masalah penelitian ialah hal yang amat krusial pada penelitian, sebab bagian ini menjadi arahan peneliti dan pengguna penelitian mengenai tahap berikutnya yang akan ditempuh dalam proses penelitian secara keseluruhan. Rumusan masalah berisi apa yang ingin peneliti telusuri pada penelitian tersebut. Petunjuk untuk menulis rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Ajukan satu atau dua rumusan masalah utama, yang diikuti oleh lima atau lebih sub pertanyaan.

Rumusan masalah penelitian kualitatif bersifat umum sehingga perlu merancang sub-sub pertanyaan sebagai penuntun untuk menetapkan fokus penelitian. Rumusan masalah penelitian kualitatif berbeda dengan rumusan masalah pada penelitian kuantitatif yang bersifat spesifik sehingga membatasi masalah pada variabel-variabel tertentu saja. Berarti rumusan masalah pada penelitian kualitatif di rancang fokus pada fenomena atau teori tertentu, namun dapat berkaitan dengan fenomena atau teori lainnya pada saat proses penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif yang bersifat fleksibel tidak membuat rumusan masalah yang simpel, melainkan rumusan masalah dapat berkembang selama proses penelitian. Hal ini tidak berarti rumusan masalah penelitian dapat berubah-ubah sesuai dengan fakta atau temuan yang ada, namun penetapan rumusan masalah tersebut dirancang dengan pertanyaan umum dan terbuka sehingga dapat menunjukkan keterbukaan dan fokus penelitian tanpa membatasi masalah.

2. Kaitkan rumusan masalah dengan strategi penelitian kualitatif tertentu.

- Pada strategi grounded theory, umumnya rumusan masalah ingin menemukan teori atau konsep baru.
- Pada strategi etnografi, umumnya rumusan masalah ingin memahami budaya yang ada pada masyarakat.
- Pada strategi studi kasus, umumnya rumusan masalah ingin mengeksplorasi suatu kasus spesifik.
- Pada strategi fenomenologi, umumnya rumusan masalah ingin mengeksplorasi pengalaman pengalaman masyarakat pada fenomena tertentu.

3. Gunakan kata-kata yang bersifat eksplorator yakni berupa kata-kata tidak langsung.

Pada penelitian kuantitatif biasanya kata-kata yang digunakan bersifat langsung misalnya “pengaruh”, “membentuk”, “hubungan” atau “berdampak”. Pada penelitian kualitatif, kata

yang digunakan bersifat tidak langsung dan terbuka misalnya “bagaimana proses”, “bagaimana cara”, “apa makna” ataupun “bagaimana deskripsi”.

4. Upayakan rumusan masalah ditetapkan dapat berkembang selama penelitian berlangsung.

Rumusan masalah berkembang sebab sifat rumusan masalah yang terbuka. Perkembangan tersebut juga sebagai akibat dari review secara terus menerus pada konsep atau fenomena yang diteliti. Namun perkembangan yang terjadi tetap berdasarkan pada rancangan yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif perlu menyadari keberadaan fenomena atau konsep lain, sebab walaupun tidak menjadi focus penelitian tetapi bisa menjadi aspek yang terkait pada penelitian.

5. Rincikan partisipan dan lokasi penelitian Partisipan dan lokasi penelitian akan membantu peneliti dalam menetapkan fokus fenomena atau konsep apa yang akan diteliti.

D. RUMUSAN MASALAH (*PROBLEM STATEMENT*) VS PERTANYAAN PENELITIAN (*RESEARCH QUESTION*)

Rumusan masalah ialah bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagai alur dalam penelitian secara menyeluruh. Namun, sebelum menentukan rumusan masalah peneliti mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang muncul setelah proses identifikasi masalah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disebut pertanyaan penelitian, dengan memuat sekumpulan pertanyaan yang muncul setelah memahami masalah apa yang perlu diangkat dalam sebuah penelitian. Peneliti dapat memiliki banyak pertanyaan penelitian yang relevan, namun peneliti perlu fokus pada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dengan mempertimbangkan kontribusi dari hasil pertanyaan tersebut dan sumber daya yang dimiliki peneliti (termasuk waktu dan biaya).

Pada penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian cenderung pada tujuan eksploratif dan pertanyaan penelitian memiliki karakteristik:

- Mempelajari pandangan individu,
- Menilai proses dari waktu ke waktu,
- Menghasilkan teori berdasarkan perspektif partisipan, dan
- Mendapatkan informasi detail tentang situs penelitian.

Berbeda dengan pertanyaan pada penelitian kuantitatif, pertanyaan penelitian kuantitatif memiliki karakteristik:

- Mengukur variabel,
- Menilai dampak antar variabel,
- Menguji suatu teori atau penjelasan yang umum, dan
- Menerapkan hasil pada orang-orang dalam jumlah banyak.

E. PERTANYAAN PENELITIAN

Terdapat beberapa pengertian mengenai apa itu pertanyaan penelitian, beberapa diantaranya adalah:

1. Di penelitian mengenai perilaku, pertanyaan riset biasanya dihubungkan untuk menjelaskan fenomena melalui hubungan kausal, yang biasanya diungkapkan dalam bentuk "apakah X menyebabkan Y?"
2. Di penelitian mengenai ilmu alam, pertanyaan riset sering membahas bagaimana dan mengapa hal-hal tertentu untuk mengidentifikasi hukum alam yang berkaitan dengan kenyataan
3. Dalam penelitian Design Science, pertanyaan riset biasanya terkait dengan bagaimana mengembangkan artifact

Berdasarkan peran, fungsi dan pengertian tersebut, maka pertanyaan penelitian dapat didefinisikan, yaitu sebuah pernyataan keingintahuan tentang suatu topik yang diperoleh secara iterative dan sistematis melalui pengaruh latar belakang keilmuan peneliti, sehingga menginspirasi proses pencarian yang terarah dan merangsang diskusi tentang solusi potensial.

Membuat pertanyaan penelitian yang benar merupakan salah satu bagian yang cukup sulit ketika melakukan penelitian. Masih cukup sedikit pembahasan tentang bagaimana membuat pertanyaan penelitian yang baik dan benar. Namun membuat pertanyaan penelitian dapat dikembangkan dengan baik yaitu dengan cara melakukan kolaborasi dengan rekan kerja atau dengan adanya bantuan arahan dari supervisor atau seseorang yang ahli dalam penelitian.

Penting untuk diingat bahwa pertanyaan penelitian tidak bersifat kaku, yaitu pertanyaan penelitian dapat berubah, beradaptasi, atau disempurnakan ketika peneliti melakukan berbagai langkah dalam menyusun desain, meninjau literatur, mengintegrasikan teori, dan mengembangkan kerangka konseptual.

Pertanyaan penelitian yang baik sangat penting, karena akan menjadi landasan dan berkaitan erat dalam membuat tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian dapat dikembangkan dari teori-teori, hasil penelitian, pengalaman sebelumnya, atau kebutuhan praktis di tempat kerja. Hal ini berkaitan dalam mengidentifikasi pentingnya penelitian, memberikan kerangka kerja, arah, dan menetapkan batasan penelitian serta menentukan jenis data yang akan diperlukan.

F. PERUMUSAN PERTANYAAN PENELITIAN

Jika kita sudah mempunyai ide atau topik yang akan diteliti, maka selanjutnya kita merumuskan pertanyaan penelitian. Adapun kriteria penyusunan pertanyaan penelitian pada penelitian kuantitatif (FINER) dan kualitatif (SPIDER):

1. Kriteria FINER untuk penelitian kuantitatif

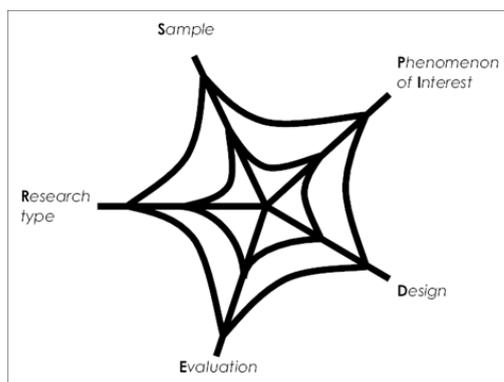
- *Feasibility*: Penelitian harus memenuhi unsur mampu laksana/memadai dan unsur waktu, tenaga, biaya, pemilihan desain studi, sampel tersedia dan cukup, serta

tersedianya tenaga trampil ahil untuk survey, menejemen data, analisis data dan lain-lain

- *Interesting*: Minat peneliti/anggota/surveyor dalam melakukan penelitian atau motivasi peneliti untuk menciptakan suatu penelitian yang menarik
- *Novelty*: Menciptakan sesuatu yang baru atau menemukan sesuatu yang baru dan riset sebelumnya
- *Ethical*: Memenuhi kaidah etik penelitian serta mendapat persetujuan etik dan komite etik setempat
- *Relevant*: Relevan dengan isu terkini untuk kemajuan ilmu pengetahuan, intervensi klinik, kebijakan dan riset mendatang

2. Kriteria SPIDER untuk penelitian kualitatif

- *Sample*: Kelompok partisipan yang lebih kecil cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif daripada penelitian kuantitatif, sehingga istilah ini dianggap lebih tepat. Ini adalah kelompok apa yang akan diteliti secara kualitatif.
- *Phenomena of interest*: Mirip dengan intervensi pada PICO, namun pada penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana dan mengapa perilaku, keputusan, dan pengalaman individu tertentu. Oleh karena itu, intervensi/paparan itu sendiri tidak selalu terlihat dalam pertanyaan penelitian kualitatif.



- *Design*: Pengumpulan data menggunakan apa. Diartikan sebagai teknik yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data mereka (*i.e.*, *Focus Groups*, *Interviews*, *Observations*).
- *Evaluation*: Hasil penelitian kualitatif dapat berbeda dengan kuantitatif, hal ini tergantung pada pertanyaan penelitian dan mungkin mengandung konstruksi yang tidak dapat diobservasi dan bersifat subjektif, jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif (misalnya, sikap dan pandangan dan sebagainya), sehingga evaluasi dianggap lebih tepat.
- *Research type*: Jenis penelitian apa yang digunakan (*i.e.*, *Phenomenology*, *Ethnography*, *Grounded theory*, *Case study*)

Namun, format yang lebih spesifik harus dipertimbangkan ketika mengembangkan pertanyaan penelitian yang spesifik. Adapun format pertanyaan penelitian kuantitatif (PICO) dan kualitatif (PEO)

1. Format PICO/PICOT untuk penelitian kuantitatif

- *Population*: Pada populasi apa penelitian dilakukan dan apakah polulasi tersebut tersedia
- *Intervention*: Intervensi atau observasi yang akan dilakukan/diteliti
- *Comparison Group*: Alternatif utama yang dapat dibandingkan dengan intervensi tersebut.
- *Outcome of Interest*: Apa yang ingin dicapai, ukur, perbaiki atau pengaruhi.
- *Timing*: Kapan waktu tindak lanjut yang tepat untuk menilai hasilnya.

2. Format PEO untuk penelitian kualitatif

- *Population*: Siapa yang kamu teliti?
- *Exposure*: Populasi Anda terkena paparan apa?
- *Outcome or Themes*: Apa dampak paparan terhadap populasi Anda?

G. SYARAT PERTANYAAN PENELITIAN

Pada hakikatnya pertanyaan penelitian dirumuskan dengan melihat kesenjangan yang terjadi antara:

1. Apa yang seharusnya terjadi (*prescriptive*) dan yang sebenarnya terjadi (*descriptive*)
2. Apa yang diperlukan (*what is needed*) dan apa yang tersedia (*what is available*)
3. Apa yang diharapkan (*what is expected*) dan apa yang dicapai (*what is achieved*)

Pertanyaan penelitian selalu diawali dengan munculnya masalah yang sering disebut sebagai fenomena atau gejala tertentu. Tetapi tidak semua masalah bisa diajukan sebagai masalah penelitian. Ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi agar bisa diangkat sebagai masalah penelitian. Berdasarkan kajian referensi buku-buku metodologi penelitian, setidaknya terdapat tujuh syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Tersedia data atau informasi untuk menjawabnya,
2. Data atau informasi tersebut diperoleh melalui metode ilmiah, seperti wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi, partisipasi, dan evaluasi/tes,
3. Memenuhi persyaratan orisinalitas, diketahui melalui pemetaan penelitian terdahulu (*state of the arts*),
4. Memberikan sumbangan teoretik yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan,
5. Menyangkut isu kontroversial dan unik yang sedang hangat terjadi,
6. Masalah tersebut memerlukan jawaban serta pemecahan segera, tetapi jawabannya belum diketahui masyarakat luas, dan
7. Masalah itu diajukan dalam batas minat (bidang studi) dan kemampuan peneliti.

Untuk mencapai maksud tersebut di atas, peneliti perlu melakukan pertanyaan awal sebagai pemandu yaitu:

1. Mengapa masalah tersebut penting untuk diangkat,
2. Bagaimana kondisi sosial di sekitar peristiwa, fakta atau gejala yang akan diteliti,
3. Proses apa yang sebenarnya terjadi di sekitar peristiwa tersebut,
4. Perkembangan atau pergeseran apa yang sedang berlangsung pada waktu peristiwa terjadi, dan
5. Apa manfaat penelitian tersebut baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara luas di masa yang akan datang.

Dilihat dari jenis pertanyaannya, para ahli metodologi penelitian membaginya menjadi tiga macam pertanyaan, yaitu:

1. Deskriptif (yakni mendeskripsikan fenomena atau gejala yang diteliti apa adanya), dengan menggunakan kata tanya 'apa'. Lazimnya diajukan untuk pertanyaan penelitian kualitatif.
2. Eksploratoris (yakni untuk memahami gejala atau fenomena secara mendalam), dengan menggunakan kata tanya "bagaimana". Lazimnya diajukan untuk pertanyaan penelitian kualitatif.
3. Eksplanatoris (yakni untuk menjelaskan pola-pola yang terjadi terkait dengan fenomena yang dikaji, dengan mengajukan pertanyaan 'apa ada hubungan atau korelasi, pengaruh antara faktor X dan Y). Lazimnya untuk pertanyaan penelitian kuantitatif.

H. TIPS UNTUK MENGEMBANGKAN PERTANYAAN PENELITIAN.

1. Lakukan tinjauan pustaka secara sistematis untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap topik serta membantu pengembangan penelitian.
2. Pelajari tentang tren saat ini dan kemajuan teknologi pada topik tersebut.

3. Carilah masukan dari para ahli, mentor, kolega, dan kolaborator untuk menyempurnakan pertanyaan penelitian, karena ini akan membantu dalam mengembangkan pertanyaan penelitian dan memandu proses penelitian.
4. Gunakan kriteria FINER dalam pengembangan pertanyaan penelitian.
5. Pastikan pertanyaan penelitian mengikuti format PICOT.
6. Kembangkan hipotesis penelitian dari pertanyaan penelitian.
7. Kembangkan tujuan primer dan sekunder (jika diperlukan), jelas dan terdefinisi dengan baik.
8. Pastikan bahwa pertanyaan dan tujuan penelitian dapat dijawab, layak dan relevan secara klinis.

I. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan penelitian berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian. Tujuan tersebut dapat dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, serta harus saling berkaitan erat dengan pertanyaan penelitian, mencakup semua aspek masalah, spesifik, terurut dalam urutan yang logis, dapat dicapai, mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, dan termasuk waktu.

Tujuan penelitian merupakan ungkapan sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan kongkrit, jelas dan ringkas dan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Isi dan rumusan tujuan penelitian harus mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian deskriptif, tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran dan diskripsi secara rinci, sistematis dan akurat suatu fenomena. Rumusan tujuan penelitian deskriptif meliputi mengklasifikasi dan menguraikan tentang sifat-sifat atau faktor-faktor fenomena tersebut. Suatu penelitian ada yang hanya memerlukan satu tujuan, ada juga mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan sub-permasalahan.

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai/ dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peniliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Oleh karena, rumusan tujuan harus relevan dengan identitas masalah yang ditemukan, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Tujuan penelitian berfungsi :

1. Untuk mengetahui deskripsi berbagai fenomena alamiah.
2. Untuk menerangkan hubungan antara berbagai kejadian.
3. Untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari
4. Untuk memperlihatkan efek tertentu

Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Tujuan Umum, mengandung pernyataan keseluruhan/ uraian garis besar sasaran akhir secara keseluruhan yang akan dicapai
2. Tujuan khusus, mengandung uraian secara rinci/ detail untuk mencapai tujuan umum.

Untuk menentukan tujuan penelitian, peneliti harus menentukan apa tujuan jangka panjangnya secara keseluruhan dan apa yang harus dicapai secara jelas. Karena hal ini memungkinkan pembaca untuk menilai apakah peneliti telah mencapai tujuan penelitiannya.

Berikut sembilan jenis tujuan penelitian, yaitu :

1. Berupa prediksi.
2. Menambah pengetahuan dasar.
3. Memiliki dampak pribadi, sosial, institusional, dan/atau organisasi.
4. Mengukur perubahan.
5. Memahami fenomena yang kompleks.
6. Menguji ide-ide baru.
7. Menghasilkan ide-ide baru.
8. Menginformasikan bagi tempat penelitian.

9. Menguji yang sudah berlalu.

J. KATEGORI TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan penelitian dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian. Tujuan menjadi bagian yang sangat penting pada penelitian, sebab berperan sebagai pedoman dan arahan untuk keseluruhan proses penelitian. Tujuan seseorang melakukan penelitian sangat beragam, namun tujuan penelitian seseorang dalam melakukan penelitian dapat dijabarkan menjadi 3 kategori yakni tujuan mendeskripsikan, menjelaskan dan mengeksplorasi:

1. Descriptive Research

Penelitian ini bertujuan untuk “mendapatkan sebuah gambar dan mendeskripsikan gambar tersebut menggunakan kata-kata atau angka”. Prinsip mengambil sebuah gambar di sini di ibaratkan seperti sebuah kamera, dimana peneliti memotret kejadian yang ada terjadi di sekitarnya dan mendeskripsikan apa yang dapat dilihat pada hasil potret gambar tersebut. Umumnya pada penelitian deskriptif memerlukan data yang banyak, namun peneliti hanya mendeskripsikan atau menginterpretasi data berdasarkan apa yang tampak tanpa penelusuran mendalam.

2. Explanatory Research

Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu kejadian. Tujuan ini umumnya melakukan eksplorasi antara teori dan fenomena, sehingga dapat menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi berdasarkan tinjauan teori ataupun sebaliknya bagaimana teori terbentuk dengan tinjauan fenomena.

3. Exploratory Research

Penelitian ini bertujuan untuk eksplorasi suatu pemahaman mengenai suatu teori atau fenomena tertentu. Pada tujuan ini umumnya menghasilkan ide, teori, maupun hipotesis baru mengenai suatu topik. Tujuan ini berfokus pada pemahaman

manusia terkait suatu hal sehingga untuk melakukan penelusuran, penulis perlu melakukan penelusuran mendalam.

K. CARA SMART DALAM MENENTUKAN TUJUAN PENELITIAN

Berikut merupakan cara menentukan tujuan penelitian dengan menggunakan kriteria Dorans (1981), yang biasa dikenal SMART yaitu:

- *Specific*: yaitu jelaskan dengan tepat apa yang ingin dicapai.
- *Measurable*: tujuan yang dapat terukur.
- *Appropriate*: yaitu selaras dengan kebutuhan khalayak sasaran.
- *Realistic*: yaitu pahami apakah anda mempunyai sumber daya untuk mencapai tujuan penelitian tersebut?
- *Time specific*: yaitu nyatakan kapan akan mencapai tujuan.

L. RANGKUMAN

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pada bagian ini membahas tahapan-tahapan dalam perumusan masalah penelitian, identifikasi rumusan masalah, merancang pendahuluan, pembuatan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian yang di buat harus orisinil dan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan masyarakat dan mematuhi prinsip ilmiah, jelas, padat, dan etis. Penyusunan rumusan masalah memiliki beberapa Langkah diantaranya Tahapan identifikasi masalah dimulai dengan mencari potensi masalah yang layak untuk diteliti dan membaca literatur, mensintesis informasi, dan berkonsultasi dengan ahli dapat membantu mengidentifikasi masalah yang relevan. Di dalam rumusan masalah harus memiliki isu penelitian, menguraikan masalah, dan menempatkan penelitian dalam konteks literatur

yang lebih luas dan menjadi dasar untuk menentukan fokus penelitian.

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang diajukan sebagai panduan dalam penelitian. Pertanyaan penelitian muncul setelah identifikasi masalah dan membantu merinci fokus penelitian. Pertanyaan penelitian adalah pernyataan keingintahuan tentang suatu topik yang diperoleh secara sistematis dan mengarahkan proses pencarian. Kriteria dari pertanyaan penelitian yaitu *Sample, Phenomena of Interest, Design, Evaluation, Research Type* dan *Format PEO: Population, Exposure, Outcome or Themes*.

Pertanyaan penelitian harus melibatkan kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi dan yang sebenarnya terjadi dan Tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian dapat dikelompokkan menjadi deskriptif, eksplanatori, dan eksploratori. Cara SMART dalam menentukan tujuan penelitian yaitu Tujuan harus Spesifik, Measurable, Appropriate, Realistic, dan Time-specific.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian dapat dirancang secara sistematis dan tujuan penelitian dapat dicapai dengan lebih efektif.

M. TES FORMATIF

1. Hal utama yang ditentukan pada saat pertama kali akan melakukan penelitian dan berawal dari beberapa isu penting yang dapat dibuktikan melalui bukti-bukti dari literatur adalah:
 - a. Rumusan masalah
 - b. b.Pertanyaan penelitian
 - c. c.Tujuan penelitian
 - d. d.Pendahuluan
 - e. e.Hasil penelitian

2. Pada penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian cenderung pada tujuan eksploratif dan pertanyaan penelitian memiliki karakteristik...
 - a. Mengukur variabel
 - b. Menilai dampak antar variabel
 - c. Menguji suatu teori atau penjelasan yang umum
 - d. Menerapkan hasil pada orang-orang dalam jumlah banyak
 - e. Mempelajari pandangan individu
3. Metode yang dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian adalah
 - a. FINER
 - b. PEO
 - c. c.SMART
 - d. d.PICO
 - e. e.SPIDER

N. LATIHAN

Buatlah Proposal Penelitian dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitiannya berdasarkan issue terbaru yang sedang marak terjadi di wilayah anda.

KEGIATAN BELAJAR 4

MENYUSUN LANDASAN TEORI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

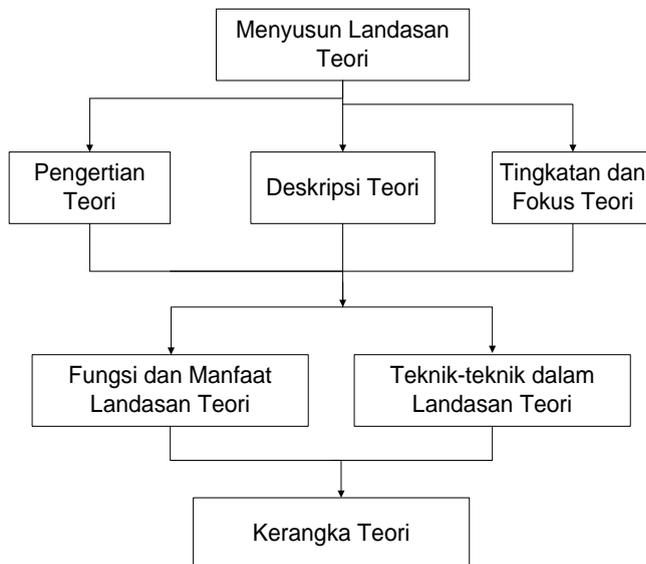
Pada bab ini mahasiswa mempelajari dalam penyusunan landasan teori dalam penulisan penelitian.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan:

1. Mampu menjelaskan landasan teori dalam penelitian.
2. Mampu membuat landasan teori untuk penelitian.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



Gambar 4.1. Peta konsep pembelajaran

A. PENGERTIAN TEORI

Pada setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi. Sebelum mendefinisikan teori, ada dua istilah yang perlu dijelaskan yaitu konsep dan proposisi. Konsep menunjuk pada istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Proposisi merupakan hubungan yang logis antara dua konsep.

Teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian. Teori tersebut akan dijadikan sebagai landasan yang kokoh dan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

Berikut ini beberapa definisi mengenai teori yaitu:

- a. Teori dapat didefinisikan sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.
- b. Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.
- c. Teori adalah seperangkat bagian-bagian atau variabel, definisi, dalil, dan proposisi yang saling berhubungan dengan menyajikan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antara variabel, dengan tujuan menjelaskan fenomena alamiah.

- d. Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis.
- e. Teori adalah seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi.

Secara umum, teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Teori merupakan salah satu konsep dasar penelitian sosial. Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep/konstruk, definisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara memerinci hubungan sebab-akibat yang terjadi. Teori merupakan seperangkat atau serangkaian proposisi yang menggambarkan sesuatu gejala terjadi seperti itu. Proposisi-proposisi yang terkandung dan membentuk teori terdiri atas beberapa konsep yang terjalin dalam bentuk hubungan sebab akibat. Namun karena di dalam teori juga terkandung konsep teoritis yang berfungsi menggambarkan realitas dunia sebagaimana yang dapat dilakukan observasi.

Berikut ini adalah pengertian dari teori menurut beberapa ahli:

1. Menurut Ismaun
Teori adalah pernyataan yang berisi kesimpulan substantif tentang keteraturan.
2. Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi
Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi dan proposisi untuk menerangkan sesuatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep-konsep yang ada.
3. Menurut Sitirahayu Haditono
Suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada.

B. DESKRIPSI TEORI

Deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Deskripsi teori berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Sumber bacaan yang baik harus memenuhi tiga kriteria yaitu relevansi, kelengkapan dan kemutakhiran. Relevansi berkenaan dengan kecocokan antar variabel yang diteliti dengan teori yang dikemukakan, kelengkapan berkenaan dengan banyaknya sumber yang dibaca, kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu. Makin baru sumber yang digunakan maka akan semakin mutakhir teori.

Beberapa langkah-langkah untuk melakukan pendeskripsian teori yaitu:

1. Tetapkan nama variabel yang diteliti dan jumlah variabelnya
2. Cari sumber-sumber bacaan yang sebanyak-banyaknya dan yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti.
3. lihat daftar isi setiap buku dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti
4. Cari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan bandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain dan pilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Baca seluruh isi topik buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, lakukan analisa, renungkan dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber data yang dibaca.
6. Deskripsikan teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri.

Cantumkan juga sumber-sumber bacaan yang dikutip atau yang digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori

C. TINGKATAN DAN FOKUS TEORI

Teori memiliki beberapa tingkatan, diantaranya sebagai berikut:

1. *Micro level theory*

Merupakan mencakup sebagian kecil waktu, ruang atau jumlah orang. Konsepnya biasanya tidak sangat abstrak.

2. *Meso level theory*

Merupakan upaya untuk menghubungkan tingkat makro dan tingkat mikro atau beroperasi pada tingkat menengah.

3. *Macro level theory*

Merupakan menyangkut pengoperasian agregat yang lebih besar seperti institusi sosial, keseluruhan sistem budaya dan seluruh masyarakat. Ini menggunakan lebih banyak konsep yang bersifat abstrak.

Fokus teori dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Teori Substantif

Teori ini dikembangkan untuk bidang tertentu masalah sosial seperti geng nakal, pemogokan, hubungan disforce atau res.

2. Teori Formal

Teori ini dikembangkan untuk konseptual merek area dalam teori umum, seperti penyimpangan, sosialisasi atau kekuasaan.

3. Teori Rentang Menengah

Teori ini sedikit lebih abstrak daripada generalisasi empiris atau spesifik hipotesis. Teori rentang menengah bisa bersifat formal atau substantif. Teori rentang menengah pada prinsipnya digunakan dalam sosiologi untuk memandu penyelidikan empiris.

Teori yang digunakan untuk perumusan hipotesis yang akan diuji melalui pengumpulan data adalah teori substantif karena teori ini lebih fokus berlaku untuk obyek yang akan diteliti.

D. PENGERTIAN LANDASAN TEORI

Landasan teori atau yang disebut dengan kajian teori memiliki arti peninjauan kembali tentang pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi dari landasan teori yaitu sebagai review atau peninjauan lagi pustaka (laporan penelitian, dan lain-lain) mengenai masalah yang ada kaitannya tidak harus selalu tepat identik pada bidang permasalahan yang dihadapi, namun termasuk juga yang berkaitan dan seiring.

Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan adalah hal yang mendasar dalam sebuah penelitian, yaitu bahwa banyaknya seorang peneliti yang mengetahui, mengenal serta memahami penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan (berhubungan erat dengan topik penelitian), maka cara meneliti permasalahan yang sedang dihadapi dapat dipertanggung jawabkan. Meskipun begitu, sebagian penulis (karya tulis atau usulan penelitian) menganggap sebuah tinjauan pustaka hanyalah bagian yang tidak begitu penting yang hanya sekedar membuktikan bahwa penelitian yang diusulkan sebelumnya belum pernah ada. Sebenarnya pembuktian keaslian penelitian tersebut hanya salah satu dari beberapa fungsi landasan teori. Kelemahan lainnya yang sering dijumpai yaitu dalam pengorganisasian atau penstrukturan dan penyusunan landasan teori.

Ada banyak penulisan landasan teori yang mirip dengan resensi buku (yang dibahas buku per buku, tanpa adanya kaitan yang bersistem) atau seperti/ mirip daftar pustaka (hanya menyebutkan di pustaka mana ditulis, siapa penulisnya, tanpa menyebutkan apa yang ditulis. berdasarkankelemahan-kelemahan yang sering ditemui tersebut, maka artikel ini akan memberikan beberapa

pengetahuan tentang bagaimana cara penulisan landasan teori yang lazim dilakukan.

Cara penulisan landasan teori tersebut meliputi 4 hal yaitu: kegunaan, organisasi landasan teori, kaitan tinjauan pustaka dengan daftar pustaka dan cara pencarian bahan-bahan pustaka terutama yang memanfaatkan teknologi dan informasi.

E. FUNGSI DAN MANFAAT LANDASAN TEORI

Maka dalam konteks ilmiah, suatu teori berfungsi sebagai berikut:

1. Memperjelas dan mempertajam ruang lingkup variabel
2. Memprediksi untuk menemukan fakta untuk kemudian dipakai guna merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian.
3. Mengontrol dan membahas hasil penelitian untuk kemudian dipakai dalam memberikan saran.
4. Sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan

Sedangkan manfaat dari teori adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan hubungan sesuatu yang diteliti dengan hal lainnya.
2. Menjelaskan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis
3. Hakikat dan makna dari sesuatu yang diteliti.
4. Landasan untuk menyusun hipotesis penelitian.
5. Dasar untuk menyusun instrument penelitian.
6. Acuan untuk membahas hasil penelitian.

Landasan Teori mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Mengkaji sejarah permasalahan. Pengkajian pada perkembangan permasalahan secara kronologis dari sejak munculnya permasalahan hingga pada keadaan kini yang akan memberi gambaran secara jelas mengenai

perkembangan materi permasalahan (berkurang atau malah bertambah parah dan apa penyebabnya).

- b. Mendalami landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan. Karakteristik dari sebuah penelitian yaitu haruslah kegiatan yang dilakukan berada pada konteks teori dan ilmu pengetahuan yang ada. Dalam hal ini pengkajian pustaka berguna untuk pendalaman pengetahuan sepenuhnya mengenai ilmu pengetahuan atau teori yang terkait dengan permasalahan. Pengenalan tentang ilmu pengetahuan atau teori yang tercakup di dalam area atau bidang permasalahan dibutuhkan untuk merumuskan landasan teori sebagai basis keterangan empiris yang diharapkan atau sebagai basis perumusan hipotesa.
- c. Membantu pemilihan prosedur penelitian. Pengkajiannya meliputi kelemahan dan kelebihan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menjawab permasalahan. Dengan diketahuinya kelemahan serta kelebihan prosedur-prosedur tersebut, lalu dapat dipilih, diadakan penyesuaian, serta dirancang sebuah prosedur yang tepat untuk penelitian yang dijalani.
- d. Menunjang perumusan permasalahan. Pengkajian pustaka yang meluas serta bersistem, harus diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang memuat permasalahan apa yang tersisa, yang membutuhkan penelitian, yang membedakan penelitian yang diusulkan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Pada kesimpulan tersebut, rumusan permasalahan ditunjang kemantapannya. Bagian kesimpulan ini di beberapa formulir usulan penelitian sengaja dipisahkan tersendiri supaya terlihat lebih jelas dan di letakkan setelah landasan teori.
- e. Menghindari duplikasi penelitian. Tidak semua hasil penelitian dilaporkan secara luas, sehingga publikasi, seminar ataupun jaringan informasi mengenai hasil-hasil penelitian sangat penting. Untuk itu dalam hal inilah peneliti perlu untuk mengetahui sumber informasi pustaka serta memiliki akses dengan sumber-sumber tersebut. Landasan teori

berhubungan dengan hal ini, yaitu untuk menjelaskan semua pengetahuan yang ada hingga sekarang ini berkaitan dengan permasalahan yang dialami (sehingga bisa meyakinkan kalau tidak akan terjadi duplikasi).

- f. Mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian yang terdahulu. Sebuah penelitian memiliki lingkup keterbatasan beserta kelebihan dan kekurangannya. Evaluasi yang tajam pada kelebihan serta kekurangan tersebut berguna dalam memahami tingkat kepercayaan hal yang menjadi acuannya. Dalam penelitian perlu dikaji yang dievaluasi apakah temuan dan kesimpulan ada di luar lingkungan penelitian atau temuan tersebut memiliki dasar yang lemah. Sehingga evaluasi ini akan menghasilkan pengelompokan pustaka menjadi 2 kelompok: kelompok pustaka utama dan kelompok pustaka pengembang.

F. TEKNIK-TEKNIK DALAM LANDASAN TEORI

Apapun jenis penelitiannya, ada beberapa proses yang harus dilalui dalam melakukan tinjauan pustaka. Langkah-langkah melakukan landasan teori, Creswell merekomendasikan:

1. Mulailah dengan mengidentifikasi beberapa kata kunci (*keyword*) Penelitian;
2. Kunjungilah perpustakaan dan mulailah mencari katalog untuk materi-materi referensi (seperti, jurnal-jurnal dan buku-buku);
3. Cobalah menemukan sedikitnya 50 laporan penelitian, seperti artikel-artikel atau buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian anda;
4. Bacalah sepintas sekumpulan artikel atau bab-bab dalam buku, lalu salinlah bab-bab atau artikel yang relevan dengan topik anda,
5. Mulailah merancang peta literatur pada saat mengidentifikasi literatur terkait,

6. Buatlah ringkasan beberapa ringkasan dari beberapa artikel yang relevan;
7. Setelah membuat ringkasan, barulah membuat landasan teori, dengan menyusun secara tematis atau berdasarkan konsep-konsep yang penting.

G. KERANGKA TEORI

Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Didalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi literatur dalam kajian pustaka. Menurut Uma Sekaran (1984), yang dimaksud dengan “kerangka kerja teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah.” Dengan kata lain, kerangka kerja teoritis membahas keterhubungan antar variabel yang dianggap terintegrasi dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka kerja konseptual, memungkinkan kita untuk menguji beberapa hubungan antar variabel, sehingga kita dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang kita teliti.

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian.

Berikut ini hubungan antar variabel didalam kerangan berfiki yaitu:

1. Menetapkan variabel yang diteliti.
Kelompok teori apa yang perlu dikemukakan dalam menyusun kerangka berfikir untuk pengujian hipotesis maka harus ditetapkan terlebih dulu variabel penelitiannya. Berapa jumlah variabel yang diteliti dan apakah nama setiap variabel merupakan titik tolak untuk menemukan teori yang akan dikemukakan.
2. Membaca Buku dan Hasil Penelitian
Membaca buku-buku yang relevan yang dapat berbentuk buku teks, ensiklopedia dan kamus. Hasil penelitian berupa laporan penelitian, journal ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi.
3. Deskripsi Teori dan Hasil Penelitian
Dari buku yang dibaca akan dapat dikemukakan teori-teori yang berkenaan dengan variabel yang diteliti, definisi terhadap masing-masing variabel yang diteliti, uraian rinci tentang ruang lingkup setiap variabel dan kedudukan antara satu dengan yang lain dalam konteks penelitian itu.
4. Analisis Kritis terhadap Teori dan Hasil Penelitian
Peneliti melakukan analisis secara kritis terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan. Dalam analisis ini peneliti akan mengkaji apakah teori-teori dan hasil penelitian yang telah ditetapkan itu sesuai dengan obyek penelitian atau tidak.
5. Analisis Komparatif terhadap teori dan hasil penelitian
Dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain sehingga peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain atau mereduksi bila dipandang terlalu luas.
6. Sintesa
Kesimpulan Sintesa kesimpulan sementara yaitu perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka berpikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir yang asosiatif/hubungan maupun komparatif/perbandingan.

8. Hipotesis.

Misalkan kerangka berpikirnya : jika komitmen kerja tinggi maka produktifitas lembaga akan tinggi. Hipotesis yang dapat dibuat adalah "ada hubungan yang positif dan signifikan antara komitmen kerja dengan produktifitas kerja". Bila kerangka berfikirnya berbunyi : "Karena lembaga A menggunakan teknologi tinggi maka produktifitas kerjanya lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga B yang teknologi kerjanya rendah. Hipotesisnya berbunyi " Terdapat perbedaan produktifitas kerja yang signifikan antara lembaga A dan B"

Kerangka kerja teoritis yang baik, mengidentifikasi dan menyebutkan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah penelitian. Secara logis menguraikan keterhubungan di antara variabel tersebut. Hubungan antara variabel independen dengan dependen, dan kalau ada, variabel moderator dan juga intervening akan dimunculkan. Hubungan tersebut tidak hanya digambarkan, melainkan juga diterangkan secara rinci. Seringkali, kerangka kerja teoritis dikenal dengan model, karena model juga merupakan representasi dari hubungan antara konsep-konsep.

Ada komponen dasar yang seharusnya ditampakkan dalam kerangka kerja teoritis yaitu:

1. Variabel-variabel yang dianggap relevan untuk diteliti harus diidentifikasi secara jelas dan diberi label.
2. Penjelasan tentang bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
3. Penjelasan sifat hubungan antar variable tersebut, positif atau negatif.
4. Penyertaan diagram sebagai visualisasi, agar pembaca lebih mempunyai gambaran.

Setelah masalah penelitian berhasil dirumuskan dengan baik maka langkah berikutnya adalah mengajukan hipotesis yang didasarkan dari kajian mendalam teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Agar sebuah kerangka teoritis meyakinkan maka argumentasi yang disusun dalam teori-teori yang dipergunakan dalam membangun kerangka berpikir harus merupakan pilihan dari sejumlah teori yang dikuasai secara lengkap dengan mencakup perkembangan terbaru.

Disamping itu, kerangka teori juga dapat dilakukan melalui pengkajian hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan peneliti lainnya. Hasil penelitian orang lain yang relevan dijadikan titik tolak penelitian kita dalam mencoba melakukan pengulangan, revisi, modifikasi, dan sebagainya. Berdasarkan kajian teoretis dan hasil-hasil penelitian yang relevan, maka tahap berikutnya peneliti menyusun kerangka berpikir yang mengarahkan perumusan hipotesis. Dengan demikian produk akhir dari proses pengkajian kerangka teoretis adalah perumusan hipotesis.

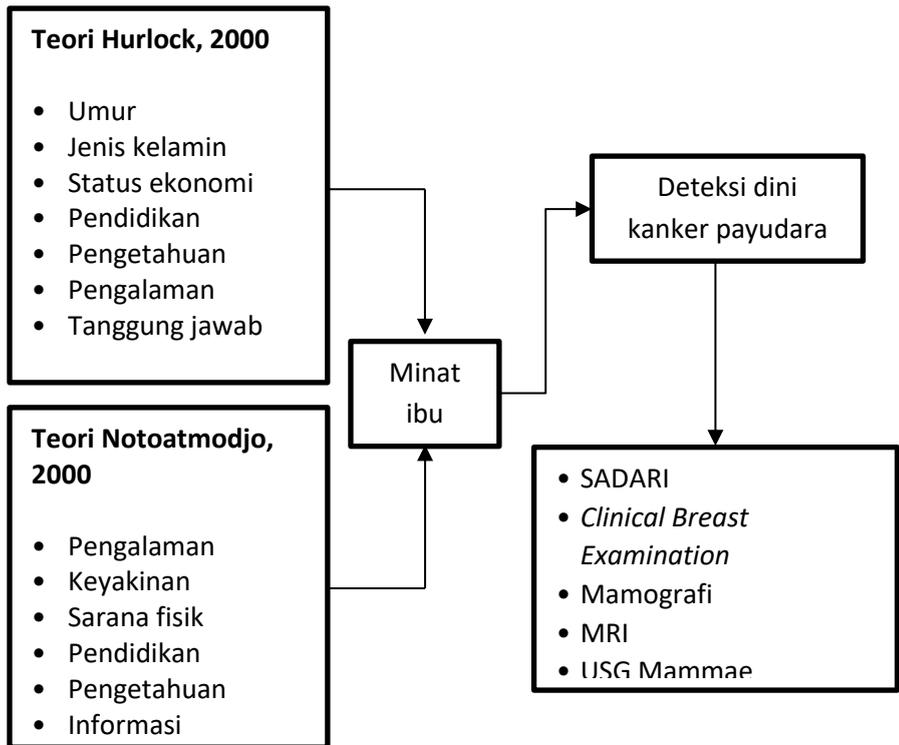
Secara ringkas, langkah penyusunan kerangka teoritis dan pengajuan hipotesis dapat dibagi ke dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengkajian mengenai teori-teori ilmiah yang akan dipergunakan dalam analisis.
2. Pembahasan mengenai penelitian-penelitian lain yang relevan.
3. Penyusunan kerangka berpikir dengan mempergunakan premis-premis sebagaimana yang terkandung dalam teori dan hasil penelitian tersebut dengan menyatakan secara tersurat pernyataan, postulat, asumsi, dan prinsip yang dipergunakan.
4. Perumusan hipotesis.

Perlu diperhatikan, yang tercantumkan pada gambar kerangka teori, harus dipastikan sudah dijelaskan sebelumnya di landasan

teori. Sehingga yang dijelaskan pada landasan teori dan kerangka teori dapat sinkron

Contoh bentuk kerangka teori pada penelitian sebelumnya:



Gambar 4.2. Kerangka teori modifikasi Hurlock (2000) dan Notoatmodjo (2007)

H. RANGKUMAN

Berdasarkan uraian diatas, secara umum teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami

sebuah fenomena. Sedangkan landasan teori atau yang disebut dengan kajian teori memiliki arti peninjauan kembali tentang pustaka-pustaka yang terkait.

Teori memiliki beberapa tingkatan, diantaranya sebagai berikut: *Micro level theory*, *Meso level theory*, dan *Macro level theory*. Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Didalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan diantara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi literatur dalam kajian pustaka.

Cara penulisan landasan teori tersebut meliputi 4 hal yaitu: kegunaan, organisasi landasan teori, kaitan tinjauan pustaka dengan daftar pustaka dan cara pencarian bahan-bahan pustaka terutama yang memanfaatkan teknologi dan informasi. Landasan Teori mempunyai kegunaan yaitu mengkaji sejarah permasalahan, mendalami landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan, membantu pemilihan prosedur penelitian, menunjang perumusan permasalahan, menghindari duplikasi penelitian, mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian yang terdahulu.

Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Langkah-langkah dalam penyusunan kerangka teoritis dan pengajuan hipotesis dapat dibagi ke dalam kegiatan-kegiatan yaitu pengkajian mengenai teori-teori ilmiah yang akan dipergunakan dalam analisis, pembahasan mengenai penelitian-penelitian lain yang relevan, penyusunan kerangka berpikir, dan perumusan hipotesis.

I. TES FORMATIF

1. Fokus teori terdiri dari 3 fokus yaitu....kecuali.....
 - a. Teori Substantif
 - b. Teori Formal
 - c. Teori Rentang Menengah
 - d. Hipotesis
2. Sumber bacaan yang baik harus memenuhi tiga kriteria yaitu.....
 - a. Relevansi, kelengkapan dan kemitakhiran.
 - b. Sistematis, relevansi, dan kemitakhiran.
 - c. Relevansi, kelengkapan dan komparatif.
 - d. Komparatif, sistematis, dan relevansi.

J. LATIHAN

1. Jelaskan kriteria dalam membuat landasan teori!
2. Berikan beberapa contoh penulisan landasan teori dan kerangka teori!

KEGIATAN BELAJAR 5 MELAKUKAN REVIEW ARTIKEL

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

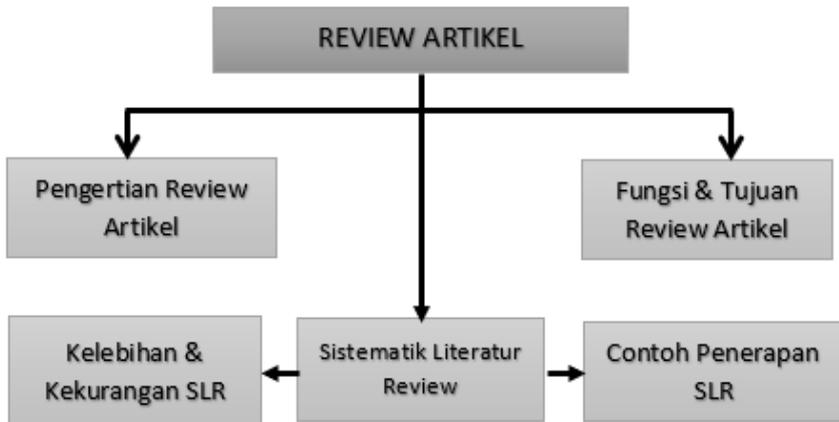
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep Media Pembelajaran. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari tata cara melakukan *review* artikel.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan definisi review artikel dan sistematik literatur review.
2. Mampu menjelaskan fungsi dan tujuan review artikel.
3. Mampu menjelaskan contoh penerapan review artikel.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN REVIEW ARTIKEL

Review artikel adalah tulisan yang berisi ulasan, analisis, dan evaluasi terhadap suatu artikel yang telah diterbitkan. *Review* bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang artikel tersebut, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan penilaian terhadap signifikansinya.

Review artikel dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *review* jurnal, *review* buku, dan *review film/musik/game*. *Review* jurnal biasanya bertujuan untuk membantu pembaca memahami isi artikel, menilai kualitas penelitian yang dilakukan, dan mengidentifikasi area penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut (Rocco & Plakhotnik, 2009). *Review* buku bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang isi buku, menilai kualitas tulisan dan kelengkapan informasi, serta memberikan rekomendasi apakah buku tersebut layak dibaca. *Review film/musik/game* bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kualitas karya, mengomentari jalan cerita, akting, musik, *gameplay*, dan sebagainya.

Review artikel merupakan sebuah proses evaluasi yang dilakukan terhadap suatu tulisan atau makalah ilmiah guna menilai kualitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pengetahuan dalam suatu bidang. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek, termasuk metodologi penelitian, argumentasi, temuan, dan keterhubungan dengan literatur yang sudah ada (Ohlsson, 1994; Sudipa et al., 2021).

Salah satu aspek kunci dalam *review* artikel adalah pemahaman terhadap isi tulisan. Seorang *reviewer* perlu memiliki pemahaman yang mendalam terkait topik yang dibahas dalam artikel tersebut. Dengan memahami konteks penelitian yang dilakukan, *reviewer* dapat menilai sejauh mana penulis berhasil mengkomunikasikan ide-ide dan konsep dengan jelas dan efektif.

Metodologi penelitian juga menjadi fokus utama dalam *review* artikel. Pemilihan metode penelitian yang tepat, desain penelitian yang baik, analisis data yang akurat, dan interpretasi hasil yang sesuai dengan pertanyaan penelitian merupakan aspek-aspek yang dijelajahi oleh *reviewer*. Kritik konstruktif terkait dengan aspek metodologi ini dapat memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan keandalan dan validitas penelitian.

Selain itu, *review* artikel juga menilai keberlanjutan argumen. Sebuah artikel ilmiah yang kuat harus mampu menyajikan argumen secara logis dan meyakinkan. Konsistensi dalam penyusunan argumen dari awal hingga akhir artikel sangat dihargai. Ini melibatkan pengecekan terhadap alur pemikiran, kesesuaian dengan tujuan penelitian, dan kualitas dukungan empiris atau teoretis yang diberikan.

Keterkaitan dengan literatur yang dikutip oleh penulis adalah aspek penting lainnya dalam *review* artikel. *Reviewer* memastikan bahwa penulis merujuk pada literatur yang relevan dan terkini, serta bahwa penggunaan literatur tersebut mendukung dan memperkaya argumen yang dibangun dalam artikel.

Aspek bahasa dan gaya penulisan juga tidak luput dari perhatian dalam proses *review* artikel (Aparicio et al., 2016; Simanjuntak et al., 2023). Penyampaian ide yang jelas, tata bahasa yang baik, dan struktur artikel yang teratur menjadi hal-hal yang dinilai. Kesalahan tata bahasa atau ejaan dapat mengganggu pemahaman dan kredibilitas tulisan.

Hasil dari *review* artikel umumnya berupa umpan balik yang konstruktif kepada penulis. Umpan balik ini dapat mencakup saran perbaikan, klarifikasi terhadap argumen tertentu, atau bahkan rekomendasi terkait publikasi artikel. Dengan demikian, *review* artikel tidak hanya menjadi sarana untuk menilai, tetapi juga untuk

meningkatkan kualitas tulisan ilmiah dan kontribusinya terhadap literatur ilmiah.

B. FUNGSI DAN TUJUAN REVIEW ARTIKEL

Review artikel memiliki tujuan dan fungsi dalam penggunaannya. Pada fungsi *review* artikel terdapat dua sudut pandang fungsi yang dapat dilihat yaitu fungsi dari sudut pandang pembaca dan fungsi *review* artikel dari sudut pandang penulis (Sudipa, Udayana, et al., 2023; Valverde-Berrocoso et al., 2020). Berikut ini merupakan fungsi *review* artikel dari dua sudut pandang tersebut :

- **Fungsi Review Artikel Bagi Pembaca**
 1. **Mendapatkan Pemahaman yang Komprehensif** : *Review* artikel memberikan ringkasan, analisis, dan evaluasi kritis terhadap artikel asli, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami poin-poin penting, argumen utama, dan temuan utama tanpa harus membaca seluruh artikel.
 2. **Mengevaluasi Kualitas Penelitian & Signifikasi Temuan**: *Review* artikel membantu pembaca menilai apakah penelitian yang dilakukan valid, metodologi yang digunakan tepat, dan hasil yang diperoleh signifikan.
 3. **Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Artikel** : *Review* artikel mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan artikel, sehingga pembaca dapat melihat secara objektif kualitas artikel tersebut.
 4. **Mendapatkan Informasi Tentang Topik Penelitian** : *Review* artikel dapat memperkenalkan pembaca kepada topik atau bidang penelitian baru yang mungkin belum mereka ketahui.
 5. **Memandingakan Berbagai Perspektif** : *Review* artikel seringkali membandingkan dan mengkontraskan artikel yang diulas dengan artikel lain yang terkait, sehingga pembaca dapat melihat berbagai perspektif tentang suatu topik.

- **Fungsi Review Artikel Bagi Penulis**

1. **Mendapatkan Umpan Balik yang Konstruktif** : *Review* artikel memberikan penulis umpan balik yang konstruktif tentang tulisan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas tulisan mereka di masa depan.
2. **Meningkatkan Visibilitas dan Dampak Penelitian** : *Review* artikel yang positif dapat meningkatkan visibilitas penelitian seorang penulis dan memperluas jangkauan karyanya.
3. **Memacu Diskusi dan Debat Ilmiah** : *Review* artikel dapat memicu diskusi dan perdebatan tentang suatu topik, yang dapat membantu memajukan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang tersebut.
4. **Meningkatkan Reputasi Penulis** : *Review* artikel yang positif dapat meningkatkan reputasi seorang penulis sebagai peneliti dan pakar dalam bidang mereka.

Dalam penjelasan mengenai fungsi dari dua sudut pandang terdapat pula fungsi dari melakukan *review* artikel. Berikut merupakan fungsi dari *review* artikel :

1. **Meningkatkan Kualitas dan Standar Penelitian** : *Review* artikel membantu menjaga kualitas dan standar penelitian dengan mengidentifikasi kekurangan dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
2. **Memfasilitasi Komunikasi & Kolaborasi antar Peneliti** : *Review* artikel membantu para peneliti untuk memahami dan mendiskusikan pekerjaan satu sama lain, yang dapat mengarah pada kolaborasi dan kemajuan dalam bidang tersebut.
3. **Memperluas dan Memperkaya Pengetahuan** : *Review* artikel membantu memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam suatu bidang dengan menyajikan berbagai perspektif dan temuan baru.

4. Membantu Pembaca Dalam Mengambil Keputusan :

Review artikel dapat membantu pembaca membuat keputusan yang tepat tentang suatu topik, misalnya apakah penelitian tertentu layak dipercaya atau apakah suatu produk atau layanan layak dibeli (Dewantara & Giovanni, 2023; Sudipa & Puspitayani, 2019; Sutrisno et al., 2023).

Secara keseluruhan, *review* artikel memainkan peran penting dalam dunia akademis dan penelitian. Mereka membantu para peneliti meningkatkan kualitas pekerjaan mereka, memperluas pengetahuan dalam suatu bidang, dan memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi.

C. SISTEMATIK LITERATUR REWIEV

Sistematik Literatur *Review* (SLR) adalah pendekatan ilmiah yang cermat dan terstruktur untuk meninjau, mengevaluasi, dan merangkum literatur yang relevan dengan suatu topik penelitian tertentu (Martins & Von Wangenheim, 2023). Proses ini melibatkan langkah-langkah yang terorganisir secara sistematis untuk memahami perkembangan, temuan, dan pendekatan yang telah ada dalam literatur ilmiah. SLR berbeda dari *review* literatur biasa karena menerapkan metode penelitian yang terinci dan transparan untuk menyaring, menilai, dan menyusun literatur secara sistematis.

Salah satu ciri utama dari Sistematik Literatur *Review* adalah adanya proses seleksi literatur yang ketat. Peneliti tidak hanya membaca dan mengumpulkan literatur secara acak, melainkan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas untuk menentukan artikel atau studi mana yang akan dimasukkan dalam *review*. Kriteria ini dapat mencakup tahun publikasi, jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan relevansi topik dengan pertanyaan penelitian yang diajukan (Rachmad et al., 2023; Sudipa, Wardoyo, et al., 2023).

Dalam proses evaluasi, peneliti menganalisis dan mensintesis temuan dari literatur yang diikutsertakan dalam SLR. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi tren, kesamaan, perbedaan, dan kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan, serta untuk mengevaluasi kualitas metodologi setiap studi. Kesimpulan yang ditarik dari SLR dapat membantu mengidentifikasi celah penelitian, memberikan pandangan yang komprehensif terhadap topik, dan menyediakan dasar bagi penelitian lanjutan.

Sistematik Literatur *Review* bukan hanya sekadar mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, melainkan sebuah proses penelitian yang terorganisir dan kritis untuk menyusun dan mensintesis literatur ilmiah dengan cara yang sistematis. Dengan demikian, SLR memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai disiplin ilmu. SLR memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari review artikel biasa, yaitu (Ibrahim et al., 2023; Kivunja, 2018):

1. **Sistematis:** SLR menggunakan metode yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis literatur.
2. **Objektif:** SLR bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif tentang penelitian yang telah dilakukan, tanpa bias terhadap penulis atau institusi tertentu.
3. **Komprehensif:** SLR bertujuan untuk mengidentifikasi semua literatur yang relevan dengan topik tertentu, tanpa memandang sumbernya.

Dari karakteristik sistematik literatur *review* juga mempunyai manfaat di dalam penggunaannya, berikut merupakan manfaat dari sistematik literatur review :

1. **Meningkatkan Kualitas Penelitian :** SLR dapat membantu peneliti untuk memahami literatur yang relevan dengan

penelitian, sehingga dapat meningkatkan kualitas penelitian(Hayadi et al., 2021).

2. **Memperluas Pengetahuan** : SLR dapat membantu para peneliti untuk memperluas pengetahuan mereka tentang suatu bidang, dengan mengetahui penelitian-penelitian yang telah dilakukan di bidang tersebut.
3. **Mengidentifikasi Area Penelitian yang Perlu Dikaji** : SLR dapat membantu para peneliti untuk mengidentifikasi area penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut, dengan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada.

D. TAHAPAN SISTEMATIK LITERATUR REVIEW

Sistematik Literatur Review (SLR) melibatkan serangkaian tahapan yang terorganisir untuk menyusun dan mengevaluasi literatur ilmiah dengan cara yang sistematis. Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam melakukan SLR (Maddux et al., 2021):

1. **Formulasi Pertanyaan Penelitian** : Langkah awal adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Pertanyaan ini membimbing seluruh proses SLR dan membantu menentukan kriteria inklusi dan eksklusi dalam pemilihan literatur.
2. **Pencarian Literatur** : Mencari literatur ilmiah dengan menggunakan basis data yang relevan, seperti jurnal ilmiah, konferensi, dan sumber-sumber ilmiah lainnya. Pencarian dilakukan dengan kata kunci yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.
3. **Seleksi Data** : Melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria ini dapat mencakup tahun publikasi, jenis penelitian, metode penelitian, dan relevansi dengan pertanyaan penelitian.
4. **Ekstraksi Data** : Mengumpulkan informasi dari literatur yang telah dipilih, termasuk desain penelitian, sampel, metode, dan

temuan utama. Proses ini membantu dalam menyusun data untuk analisis lebih lanjut.

5. **Evaluasi Kualitas Studi** : Mengevaluasi kualitas metodologi setiap studi yang dimasukkan dalam SLR. Hal ini dapat melibatkan penilaian terhadap desain penelitian, ukuran sampel, validitas, dan keandalan data.
6. **Analisis dan Sitiesis** : Menganalisis dan mensintesis temuan dari literatur yang diikutsertakan dalam SLR. Proses ini membantu mengidentifikasi tren, pola, dan temuan kunci dari literatur yang telah direview.
7. **Penyusunan Laporan** : Menyusun laporan SLR yang mencakup deskripsi metodologi, temuan utama, dan kesimpulan. Laporan ini harus transparan dan rinci agar dapat dipahami dan diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
8. **Identifikasi Celah Penelitian** : Mengidentifikasi potensi celah dalam penelitian yang telah ada dan merumuskan rekomendasi untuk penelitian lanjutan.
9. **Pemutakhiran** : SLR merupakan proses yang dinamis, sehingga perlu dilakukan pemutakhiran secara berkala untuk memperbarui literatur yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian yang mungkin berkembang seiring waktu.

Tahapan-tahapan ini membentuk rangkaian proses yang membimbing peneliti dalam melakukan Sistematis Literatur Review dengan cara yang terstruktur dan terorganisir. Penting untuk diingat bahwa setiap tahap memerlukan kehati-hatian dan kejelian untuk memastikan integritas dan kredibilitas hasil *review* literatur.

E. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN SISTEMATIK LITERATUR REVIEW

Sistematis Literatur *Review* (SLR) memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti sebelum

memutuskan menggunakan teknik ini dalam review artikel (Booth & Carroll, 2015; Valverde-Berrocso et al., 2020). Berikut adalah gambaran umum mengenai kelebihan dan kekurangan Sistematis Literatur Review:

- **Kelebihan sistematis literatur review (slr) :**
 1. **Metode yang Terstruktur** : SLR menggunakan pendekatan sistematis dan terstruktur, sehingga memberikan kerangka kerja yang jelas dan transparan dalam menyusun dan mengevaluasi literatur.
 2. **Kecerdasan Pemilihan Literatur** : Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat, memastikan hanya literatur yang relevan dan berkualitas tinggi yang dimasukkan ke dalam review.
 3. **Objektivitas** : SLR menekankan pada objektivitas dengan merinci prosedur pencarian dan seleksi literatur, serta melakukan analisis yang terinci dan transparan.
 4. **Mengidentifikasi Celah Penelitian** : Memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi celah-celah dalam penelitian yang telah dilakukan dan merumuskan arah penelitian mendatang.
 5. **Pengampilan Keputusan yang Informasional** : Menyediakan dasar informasional yang kuat bagi pengambilan keputusan ilmiah atau pembuatan kebijakan dengan merangkum temuan dari berbagai penelitian.
 6. **Kontribusi Signifikan pada Penelitian** : Seringkali dianggap sebagai kontribusi yang signifikan terhadap penelitian karena menyediakan analisis menyeluruh dan sintesis temuan dari literatur yang relevan.
- **Kekurangan sistematis literatur review (slr):**
 1. **Waktu dan Sumber Daya** : Melibatkan investasi waktu dan sumber daya yang signifikan karena prosesnya yang terstruktur dan cermat.
 2. **Keterbatasan Literatur yang Tersedia** : Tergantung pada literatur yang sudah ada, dan bisa jadi terbatas oleh

kualitas dan jumlah literatur yang relevan dengan topik penelitian.

3. **Keterbatasan Fleksibilitas** : Pendekatan yang sangat terstruktur bisa kurang fleksibel dalam menanggapi dinamika perubahan literatur atau topik penelitian.
4. **Kesulitan Dalam Pemilihan Kriteria** : Pemilihan kriteria inklusi dan eksklusi bisa menjadi tantangan, dan keputusan yang diambil di tahap ini dapat memengaruhi hasil akhir review.
5. **Tingkat Abstraksi Informasi** : Dalam upaya untuk menyederhanakan informasi dari berbagai sumber, SLR dapat menghasilkan tingkat abstraksi yang tinggi, yang kadang-kadang mengurangi kedalaman analisis pada tingkat spesifik suatu penelitian.
6. **Ketergantungan pada Literatur Publikasi** : Tergantung pada literatur yang telah terpublikasi, dan risiko terjadinya bias publikasi di mana penelitian dengan hasil positif lebih cenderung dipublikasikan.

Peneliti perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan ini sesuai dengan tujuan penelitian mereka dan ketersediaan sumber daya. Dalam beberapa kasus, kombinasi antara Sistematis Literatur *Review* dengan metode-metode lain, seperti peninjauan naratif atau review sistematis yang lebih luas, dapat menjadi pendekatan yang lebih sesuai.

F. CONTOH PENERAPAN SISTEMATIK LITERATUR REVIEW

Salah satu contoh penerapan Sistematis Literatur *Review* (SLR) dalam konteks penelitian mengenai “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Lingkungan Hayati Laut” dari judul tersebut, berikut langkah-langkah yang dapat diambil dalam penerapan Sistematis Literatur *Review* :

1. **Formulasi Pertanyaan Penelitian** : Dari judul diatas didapatkan pertanyaan yaitu Bagaimana perubahan iklim mempengaruhi keanekaragaman hayati laut?
2. **Pencarian Literatur** : Mencari literatur ilmiah terkait perubahan iklim dan keanekaragaman hayati laut di basis data seperti *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan termasuk "*climate change*," "*biodiversity*," dan "*marine life*."
3. **Seleksi Literatur** : Menetapkan kriteria inklusi, misalnya hanya mengikutsertakan penelitian empiris terkini (publikasi dalam 10 tahun terakhir), dan mengesampingkan literatur populer atau yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.
4. **Ekstraksi Data** : Mengumpulkan informasi dari literatur yang terpilih, seperti metode penelitian, lokasi studi, jenis organisme laut yang diteliti, dan temuan utama terkait dampak perubahan iklim.
5. **Evaluasi Kualitas Studi** : Mengevaluasi kualitas metodologi setiap studi, mempertimbangkan faktor seperti ukuran sampel, desain penelitian, dan validitas hasil.
6. **Analisis dan Sintesis** : Menganalisis dan menyusun temuan dari literatur yang terpilih. Mencari pola umum dalam cara perubahan iklim mempengaruhi berbagai aspek keanekaragaman hayati laut.
7. **Penyusunan Laporan** : Menyusun laporan SLR yang mencakup deskripsi metodologi, temuan utama, dan kesimpulan. Memberikan konteks terkait dampak perubahan iklim terhadap keanekaragaman hayati laut.
8. **Identifikasi Celah Penelitian** : Mengidentifikasi celah penelitian, seperti daerah yang kurang diteliti atau aspek-aspek tertentu yang belum tercakup dalam literatur yang ada.
9. **Pemutakhiran** : Merinci rencana pemutakhiran secara berkala untuk memasukkan literatur terbaru dan mengevaluasi dampak perubahan iklim terhadap keanekaragaman hayati laut seiring berjalannya waktu.

- 10. Penelaahan Oleh Rekan Sejawat :** Melibatkan sesi penelaahan oleh rekan sejawat untuk memastikan metode dan analisis yang digunakan memiliki kredibilitas dan objektivitas yang tinggi.
- 11. Kesimpulan dan Implikasi :** Menyimpulkan temuan-temuan utama, memberikan implikasi praktis dan kebijakan yang mungkin, serta merinci arah penelitian mendatang.

Contoh di atas memberikan gambaran bagaimana SLR dapat diterapkan dalam konteks penelitian tertentu. Penting untuk mengikuti langkah-langkah tersebut dengan hati-hati untuk memastikan bahwa review literatur dilakukan secara sistematis dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman kita terhadap suatu topik penelitian.

G. RANGKUMAN

Review artikel adalah proses evaluasi terhadap suatu artikel yang telah diterbitkan, bertujuan memberikan informasi komprehensif, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan penilaian terhadap signifikansinya. Jenis-jenis review meliputi review jurnal, review buku, dan review film/musik/game.

Fungsi dan tujuan review artikel dapat dilihat dari perspektif pembaca dan penulis. Bagi pembaca, review memberikan pemahaman komprehensif, membantu mengevaluasi kualitas penelitian, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan artikel, dan memandu dalam pengambilan keputusan. Bagi penulis, review memberikan umpan balik konstruktif, meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian, memicu diskusi ilmiah, dan meningkatkan reputasi.

Sistematik Literatur Review (SLR) adalah pendekatan ilmiah terstruktur untuk meninjau literatur relevan dengan suatu topik penelitian. Tahapan SLR melibatkan formulasi pertanyaan

penelitian, pencarian literatur, seleksi data, ekstraksi data, evaluasi kualitas studi, analisis dan sintesis, penyusunan laporan, identifikasi celah penelitian, pemutakhiran, penelaahan oleh rekan sejawat, dan kesimpulan serta implikasi.

Kelebihan SLR melibatkan metode yang terstruktur, kecerdasan pemilihan literatur, objektivitas, identifikasi celah penelitian, pengambilan keputusan yang informasional, dan kontribusi signifikan pada penelitian. Namun, terdapat kekurangan seperti investasi waktu dan sumber daya yang signifikan, keterbatasan literatur yang tersedia, dan tingkat abstraksi informasi yang tinggi.

Contoh penerapan SLR pada dampak perubahan iklim terhadap keanekaragaman hayati laut melibatkan formulasi pertanyaan penelitian, pencarian literatur, seleksi data, ekstraksi data, evaluasi kualitas studi, analisis dan sintesis, penyusunan laporan, identifikasi celah penelitian, pemutakhiran, penelaahan oleh rekan sejawat, dan kesimpulan serta implikasi.

Dengan demikian, review artikel dan Sistematis Literatur Review memiliki peran penting dalam dunia akademis dan penelitian, memberikan kontribusi pada pemahaman, pengembangan pengetahuan, dan peningkatan kualitas penelitian ilmiah.

H. STUDI KASUS

Studi Kasus: Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Migrasi Burung Liar
Pertanyaan Penelitian: Bagaimana perubahan iklim mempengaruhi migrasi burung liar?

1. Formulasi Pertanyaan Penelitian : Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang terfokus, seperti "Bagaimana perubahan iklim memengaruhi pola migrasi dan perilaku burung liar?"
2. Pencarian Literatur : Melakukan pencarian di berbagai basis data, menggunakan kata kunci seperti "climate change," "bird

migration," dan "impact on avian behavior." Menerapkan kriteria inklusi, misalnya hanya memilih penelitian empiris dalam 10 tahun terakhir.

3. Seleksi Literatur : Menyeleksi literatur yang relevan, termasuk penelitian tentang perubahan pola migrasi dan adaptasi perilaku burung terhadap perubahan iklim.
4. Ekstraksi Data : Mengumpulkan informasi tentang metode penelitian, jenis burung yang diteliti, dan temuan utama terkait perubahan perilaku migrasi akibat perubahan iklim.
5. Evaluasi Kualitas Studi : Mengevaluasi kualitas metodologi setiap studi dengan mempertimbangkan faktor seperti penggunaan teknologi pelacakan, ukuran sampel, dan analisis data.
6. Analisis dan Sintesis : Menganalisis temuan dari literatur terpilih dan menyusunnya untuk mengidentifikasi tren umum dan variasi dalam respons migrasi burung liar terhadap perubahan iklim.
7. Penyusunan Laporan : Menyusun laporan SLR yang mencakup metodologi, temuan utama, dan implikasi terhadap perilaku migrasi burung liar akibat perubahan iklim.
8. Identifikasi Celah Penelitian : Mengidentifikasi celah penelitian, seperti kurangnya penelitian pada spesies tertentu atau daerah geografis yang belum dijelajahi.
9. Pemutakhiran : Rencana pemutakhiran secara berkala untuk memasukkan penelitian terbaru dan memperbarui pemahaman tentang dampak perubahan iklim terhadap migrasi burung liar.
10. Penelaahan Oleh Rekan Sejawat : Melibatkan penelaahan oleh rekan sejawat untuk memastikan kredibilitas hasil dan interpretasi temuan.
11. Kesimpulan dan Implikasi : Menyimpulkan dampak perubahan iklim terhadap migrasi burung liar, memberikan implikasi terhadap konservasi, dan merinci arah penelitian mendatang.

JAWABAN TERHADAP PERTANYAAN PENELITIAN

1. Temuan menunjukkan bahwa perubahan iklim memengaruhi pola migrasi burung liar, dengan beberapa spesies beradaptasi dengan perubahan kondisi cuaca.
2. Peningkatan suhu global dapat mempengaruhi musim makan dan perkembangbiakan, memicu perubahan pola migrasi untuk mencari sumber makanan yang sesuai.
3. Burung yang bermigrasi jarak jauh mungkin mengalami tekanan tambahan akibat perubahan suhu dan cuaca ekstrem selama perjalanan mereka.

Manfaat Sistemik Literatur Review

1. Memberikan wawasan mendalam tentang cara perubahan iklim mempengaruhi perilaku migrasi burung liar.
2. Mengidentifikasi spesies atau wilayah yang memerlukan lebih banyak penelitian.
3. Implikasi terhadap konservasi dan manajemen habitat untuk melindungi burung liar selama migrasi.

Catatan : Penelitian ini juga bersifat hipotetis dan berfungsi sebagai contoh ilustratif tentang penerapan Sistemik Literatur Review dalam konteks penelitian tertentu.

I. TEST FORMATIF

Berikut 10 latihan soal formatif desain pembelajaran

1. Apa yang dimaksud dengan *review* artikel?
 - a. Proses menulis artikel.
 - b. Analisis dan evaluasi terhadap suatu artikel yang telah diterbitkan.
 - c. Pencarian literatur untuk artikel baru.
 - d. Pengembangan artikel dari awal.
2. Apa tujuan melakukan review buku?
 - a. Menjual buku.
 - b. Memberikan gambaran umum tentang isi buku.
 - c. Menilai kualitas desain buku.

- d. Menyusun buku dari awal.
- 3. Apa fungsi dari review film/game/music adalah?
 - a. Meningkatkan penjualan film/music/game.
 - b. Memberikan penilaian terhadap kualitas karya.
 - c. Menilai harga jual produk.
 - d. Mempromosikan produk hiburan.
- 4. Apa yang menjadi fokus utama dalam review artikel?
 - a. Gaya penulisan.
 - b. Metodologi penelitian.
 - c. Ukuran sampel.
 - d. Keberlanjutan argument.
- 5. Mengapa pemahaman terhadap isi tulisan penting dalam review artikel?
 - a. Untuk mengukur panjang artikel.
 - b. Agar pembaca dapat menilai kualitas tulisan.
 - c. Menilai warna tulisan.
 - d. Untuk menghitung jumlah kata.
- 6. Apa yang dinilai dalam aspek metodologi review artikel?
 - a. Panjang artikel.
 - b. Pemilihan metode penelitian yang tepat.
 - c. Jumlah kata.
 - d. Warna latar artikel.
- 7. Mengapa keterkaitan dengan literatur yang dikutip penting dalam review artikel?
 - a. Untuk menunjukkan bahwa penulis tahu cara mengutip.
 - b. Menunjukkan keberanian penulis.
 - c. Memastikan bahwa literatur yang relevan dan terkini dirujuk.
 - d. Menunjukkan keaslian penulisan.
- 8. Apa yang dinilai dalam aspek Bahasa dan gaya penulisan review artikel?
 - a. Panjang kalimat.
 - b. Kesalahan ejaan dan tata Bahasa.
 - c. Jumlah paragraph.
 - d. Penggunaan huruf besar.

9. Apa yang dilakukan oleh reviewer dalam memberikan umpan balik kepada penulis artikel?
 - a. Menilai penulis secara pribadi.
 - b. Memberikan pujian tanpa kritik.
 - c. Memberikan umpan balik konstruktif.
 - d. Mengabaikan tulisan penulis.
10. Apa manfaat sistematik literatur review (SLR) dalam penelitian?
 - a. Hanya untuk menambah halaman di laporan penelitian.
 - b. Meningkatkan kualitas dan standar penelitian.
 - c. Menilai kartu literatur tanpa seleksi.
 - d. Mengurangi waktu dan sumber daya penelitian.

J. LATIHAN

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Sistematik Literatur Review (SLR) dan jelaskan perbedaannya dengan review literatur biasa. Apa keuntungan utama menggunakan SLR dalam konteks penelitian ilmiah?
2. Sebutkan dan jelaskan tahapan-tahapan umum yang terlibat dalam melakukan Sistematik Literatur Review. Mengapa formulasi pertanyaan penelitian sangat penting dalam tahap awal SLR?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan Sistematik Literatur Review? Berikan contoh situasi di mana SLR dapat menjadi metode yang efektif dan sebaliknya.

KEGIATAN BELAJAR 6

MENJELASKAN DISAIN ATAU RANCANGAN PENELITIAN

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

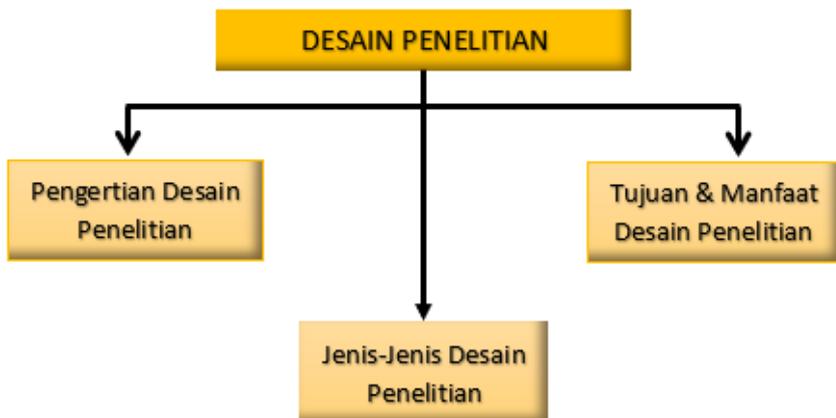
Pada bab ini mahasiswa mempelajari konsep desain atau rancangan penelitian dan mampu menjelaskan dengan tepat desain atau rancangan penelitian. Pembelajaran pada bab ini diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman dalam merancang sebuah penelitian

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan definisi rancangan penelitian
2. Mampu menjelaskan fungsi dan manfaat rancangan penelitian
3. Mampu menjelaskan jenis rancangan penelitian

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENDAHULUAN

Dalam sebuah penelitian, desain atau rancangan penelitian memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam menentukan arah penelitiannya. Desain atau rancangan penelitian ibarat kompas yang mengarahkan peneliti untuk menemukan solusi terhadap persoalan yang hendak diteliti. Kothari (2004) menyebutkan bahwa desain penelitian diperlukan untuk memfasilitasi kelancaran berbagai kegiatan penelitian, membuat penelitian menjadi lebih efisien dan memaksimalkan tenaga, biaya, dan waktu seminimal mungkin. Kothari (2004) mengilustrasikan keberadaan desain penelitian seumpama seorang yang ingin membangun rumah yang ekonomis, dan menarik tentu membutuhkan *blueprint* (gambar rumah) yang dibuat dengan baik oleh seorang arsitek yang ahli, demikian halnya desain penelitian dibutuhkan untuk membantu peneliti dalam menentukan arah penelitiannya termasuk pengumpulan dan analisis data penelitian.

B. PENGERTIAN DESAIN PENELITIAN

Secara etimologi, penelitian berasal dari kata "*research*" yang berarti penelitian dan desain dari kata "*design*" yang mengandung arti pola atau rancangan. Kata *research* sendiri jika diterjemahkan lebih jauh maka kata ini terdiri atas dua suku kata yakni *re* dan *search*. *Re* berarti kembali dan *search* berarti mencari. Sehingga jika disatukan kata *research* memiliki arti mencari kembali. Mulyadi (2012) mengatakan bahwa yang dicari kembali adalah sesuatu yang tidak ada dari sejumlah yang harusnya ada. Jika yang seharusnya ada itu berjumlah seratus, tetapi yang ada hanya delapan puluh, maka yang menjadi pertanyaan, ke mana yang dua puluhnya lagi. Inilah yang harus dicari. Mulyadi (2012) kemudian mengartikan bahwa rancangan penelitian merupakan sebuah rencana kerja dengan membuat sebuah konstruksi agar segala

hal yang masih menjadi “tanda tanya” dapat ditemukan jawabannya.

Kerlinger (2004) menyatakan bahwa desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Sarantakos (2013) mengungkapkan bahwa desain penelitian hendaknya menjelaskan secara rinci bagaimana peneliti bermaksud melakukan penelitian, yakni bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam setiap langkah penelitian akan dijawab. Maksudnya adalah peneliti akan mengikuti setiap langkah penelitian, satu demi satu serta menguraikan dengan jelas setiap aktivitas yang dilakukan pada tiap langkah tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah rencana terstruktur dari sebuah penelitian yang disusun dengan baik dan saksama untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, bagaimana mengumpulkan data dan menganalisis data hingga membuat laporan hasil penelitian.

C. MANFAAT DAN TUJUAN DESAIN PENELITIAN

Menurut Kerlinger (2004) ada dua manfaat dasar penelitian:

1. Menyediakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Melalui desain penelitian yang tepat, maka peneliti akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat, dan dengan biaya yang lebih hemat. Desain penelitian disusun dengan sebaik-baiknya agar menghasilkan petunjuk empirik yang kuat relevansinya dengan masalah penelitian.

Desain penelitian membantu peneliti mendapatkan jawaban

2. Mengontrol atau mengendalikan varian

Melalui desain penelitian yang tepat maka seorang peneliti dapat memaksimalkan varian dari variabel yang ada dalam

hipotesis penelitiannya; mengendalikan atau mengontrol varian dari variabel-variabel yang tidak dikehendaki yang mungkin saja dapat mempengaruhi hasil eksperimennya; dan mengurangi varian galat atau varian acak.

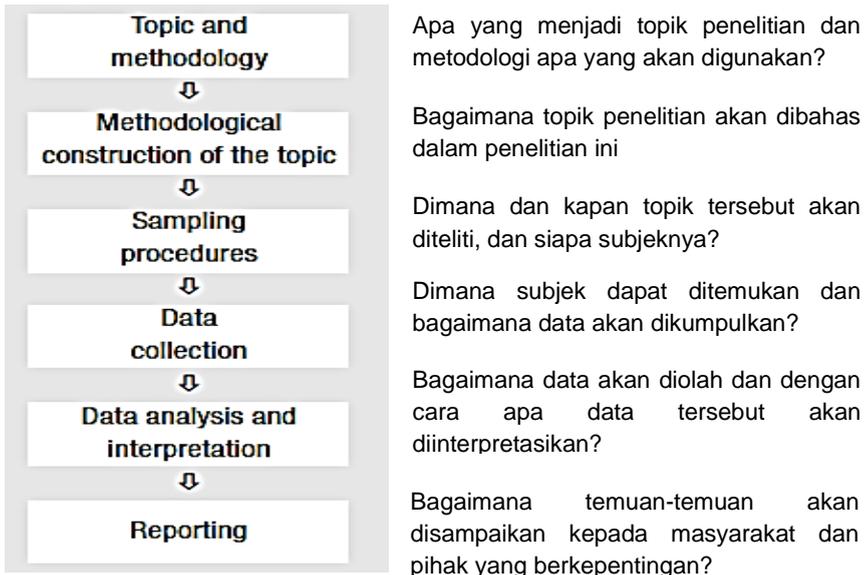
Sarantakos (2013) menyebutkan beberapa tujuan desain penelitian, antara lain:

1. Menjadi panduan yang mengarahkan tindakan penelitian, dan merasionalkan penggunaan waktu dan sumber daya serta mengurangi biaya;
2. Membantu memperkenalkan pendekatan sistematis pada operasi penelitian, sehingga menjamin bahwa semua aspek penelitian akan dilaksanakan dalam urutan yang benar;
3. Menjadikan keterbukaan dan akuntabilitas tujuan penelitian;
4. Membantu mengendalikan, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul terhadap pengumpulan data dan kualitas data;
5. Menunjukkan kesesuaian dan kejelasan dalam proses penelitian
6. Memperjelas langkah-langkah penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengantisipasi dan mencegah kesalahan, bias, dan distorsi
7. Mendorong pengorganisasian dan koordinasi yang efektif, terutama bila proyek melibatkan lebih dari satu peneliti;
8. Membuat replikasi lebih mudah dan efektif;
9. Memungkinkan penilaian akurat atas validitas dan reliabilitas penelitian;
10. Memungkinkan pemikiran yang akurat mengenai biaya penelitian dan anggota yang diberlukan.

D. JENIS DESAIN PENELITIAN

Penelitian terdiri dari dua tahap utama: pertama adalah tahap perencanaan, dan kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pertama, peneliti membuat desain, rencana penelitian, dan pada

tahap kedua peneliti mengumpulkan dan menganalisis data (Sarantakos, 2013). Berikut disajikan gambaran langkah-langkah penelitian menurut Sarantakos (2013)



Gambar 6.1. Langkah-langkah desain penelitian menurut Sarantakos (2013)

Jika dilihat dari pendekatan metodologisnya, penelitian dapat dibagi atas dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif (Azwar, 2017). Kedua penelitian ini berbeda namun saling melengkapi (Neuman, 2014).

1. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif dianggap sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah sangat lama digunakan dan sudah menjadi tradisi. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Menurut Creswell (2009) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk

menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang diukur sehingga datanya terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

2. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif dinamakan juga metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode kualitatif memiliki banyak sebutan lain seperti metode artistik karena proses penelitiannya yang bersifat seni, kurang berpola. Ada yang menyebutnya dengan istilah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilaksanakan pada suatu keadaan atau kondisi yang alamiah. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci pada penelitian itu sendiri, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau deduktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Disamping dua jenis penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat juga desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *Experimental Design/True Experimental Design*, dan *Quasi-Experimental Design*.

1. Pre-Experimental Design

Disebut sebagai pre-experimental design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh sebab masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Artinya hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak/random (Sugiyono, 2017).

Berikut ini adalah bentuk-bentuk *pre-experimental design*.

a. One-shot case study

Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

X : treatment yang diberikan

O : Observasi (Posttest)

Pada desain penelitian ini, peneliti memberikan treatment/perlakuan pada satu kelompok, kemudian melakukan posttest untuk mengukur efek dari treatment/perlakuan tersebut.

Contoh:

Pengaruh penggunaan media visual terhadap kemampuan memahami materi ikatan kimia.

Terdapat kelompok mahasiswa yang menggunakan media visual kemudian diukur kemampuan memahami materi ikatan kimianya. Pengaruh media visual terhadap kemampuan memahami materi ikatan kimia diukur dengan membandingkan kemampuan memahami ikatan kimia sebelum menggunakan media visual dengan kemampuan memahami materi ikatan kimia setelah menggunakan media visual.

b. One-group Pretest-Posttest Design

Desain penelitian ini merupakan sebuah desain penelitian dimana partisipan akan diberikan pretest sebelum diberikan treatment/perlakuan dan posttest sesudah menerima perlakuan/posttest.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X : treatment yang diberikan

O : Observasi (Posttest/posttest)

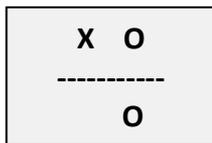
Jika pada desain penelitian *one-shot case study*, tidak diberikan *pretest* sebelum treatment/perlakuan maka pada desain ini kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest*, setelah itu diberikan perlakuan lalu kelompok akan dites lagi atau dilakukan *posttest*.

Kelemahan yang muncul pada desain penelitian ini adalah kemungkinan perbedaan hasil *posttest* bukan disebabkan karena adanya perlakuan melainkan adanya perbedaan di dalam setiap anggota kelompok sebelum dilaksanakan eksperimen (Neuman, 2014).

c. **Static-Group Comparison Design**

Desain penelitian ini juga seringkali disebut *posttest-only nonequivalent group design* (Newman, 2014)

Desain penelitian ini melibatkan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan membandingkan hasil *posttest* dengan kelompok kontrol. Desain ini digambarkan sebagai berikut



Ketiga bentuk desain pre-experiment ini bila diterapkan untuk penelitian akan banyak variabel-variabel luar yang masih berpengaruh dan sulit dikontrol, sehingga membuat validitas internal menjadi rendah.

2. **True Experimental Design**

Dikatakan *true experiment* (eksperimen murni) karena pada desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian *true-experimental* dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai adanya hubungan sebab-akibat

diantara variabel-variabel dengan cara menghadapkan beberapa kelompok eksperimental pada beberapa macam kondisi perlakuan kemudian membandingkan akibat perlakuan tersebut dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Dalam hal ini, kondisi perlakuan disebut sebagai variabel independen dan akibat dari perlakuan tersebut dikenal sebagai variabel dependen (Azwar, 2017).

Berikut ini beberapa bentuk *true experimental design*.

a. Pretest-Posttest Control Group Design

Pada desain ini dua kelompok akan dipilih secara random, masing-masing adalah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah kelompok dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan diantara kedua kelompok tersebut. setelah itu kelompok eksperimen akan diberikan treatment/perlakuan. Lalu kedua kelompok akan diberikan posttest. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



R : Partisipan dipilih secara random
 O : Observasi (Pretest atau posttest)
 X : Treatment / Perlakuan

b. Posttest-Only Control Group Design

Desain penelitian ini memiliki kesamaan dengan desain penelitian *pretest-posttest control group* hanya saja pada desain ini tidak ada pretest.

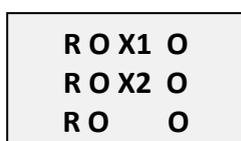


R : Partisipan dipilih secara random
 O : Observasi (Posttest)
 X : Treatment / Perlakuan

c. Single-Factor Multiple-Treatment Designs

Desain ini merupakan suatu pendekatan penelitian di mana peneliti memanipulasi satu variabel independen (faktor) dan mengamati efeknya terhadap variabel dependen dengan menerapkan beberapa perlakuan atau kondisi perlakuan yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan efek dari beberapa perlakuan pada variabel dependen yang sama

Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



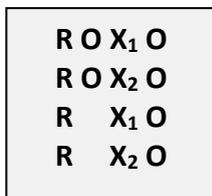
Desain penelitian ini seperti pada gambar di samping menunjukkan ada tiga kelompok yaitu dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberikan treatment/ perlakuan (Mertens, 2010). R merupakan simbol kelompok dipilih secara random, O adalah observasi berupa pretest dan posttest, sedangkan X1 dan X2 merupakan simbol pemberian treatment/perlakuan yang berbeda pada dua kelompok, contoh pada kelompok 1 diberikan perlakuan/treatment berupa metode pembelajaran "A" sedangkan pada kelompok 2 diberikan treatment berupa metode pembelajaran "B" setelah treatment/perlakuan diberikan selanjutnya ketiga kelompok diberikan posttest.

d. Solomon 4-Group Design

Mertens (2010) menyebutkan bahwa desain penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang khawatir tentang efek pretest terhadap validitas hasil. Peneliti menggabungkan desain kelompok kontrol *pretest-posttest* dengan desain kelompok kontrol *posttest-only*. Karena separuh partisipan menjalani pretest dan separuhnya tidak, peneliti dapat menguji efek dari mengikuti pretest dan dengan demikian

menghilangkan ancaman terhadap validitas tanpa mengorbankan informasi berharga yang dapat diperoleh dari pretest. Kelemahan dari desain ini adalah bahwa diperlukan empat kelompok dan dengan demikian meningkatkan jumlah partisipan yang diperlukan untuk pengujian. Desain empat kelompok Solomon, yang juga dapat dipandang sebagai desain factorial (Marczyk, DeMatteo, & Festinger, 2005)

Berikut adalah gambar *Solomon 4-Group Design*.



gambar disamping menunjukkan ada empat kelompok.

1. Kelompok eksperimen dengan pretest dan posttest
2. Kelompok kontrol dengan pretest dan posttest
3. Kelompok eksperimen tanpa pretest
4. Kelompok kontrol tanpa pretest

Keuntungan dari desain ini adalah desain ini dapat mengontrol efek potensial dari pretest terhadap hasil posttest. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah perbedaan posttest dihasilkan dari intervensi, pretest, atau kombinasi dari perlakuan dan pretest (Marczyk et al, 2005).

e. Factorial Design

Desain faktorial digunakan dalam penelitian eksperimen di mana peneliti mengukur efek dari berbagai macam faktor. Dalam desain penelitian ini, berbagai macam variabel independen/bebas disebut faktor. Desain faktorial dapat terdiri dari dua jenis yakni *simple factorial design* dan *complex factorial design* (Marczyk et al, 2005; Mertens,

2010). Marczyk et al (2005) mengemukakan bahwa keuntungan utama dari desain faktorial adalah bahwa desain ini memungkinkan peneliti menguji secara empiris dampak lebih dari satu variabel independen, baik secara individu maupun kombinasi, pada variabel dependen. Sedangkan Mertens (2010) menyebutkan bahwa *factorial design* memungkinkan peneliti menguji efek dari berbagai jenis variabel yang mungkin diharapkan mempengaruhi hasil, seperti tingkat kelas, usia, jenis kelamin, etnis atau ras, atau jenis disabilitas. Berikut gambar desain penelitian ini.



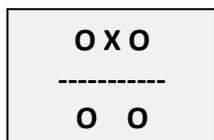
3. Quasi Experimental Design

Desain *quasi-eksperimental* adalah desain yang "hampir" mirip dengan *true experimental design*. Sugiyono (2017) menyebutkan *quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. kecuali bahwa partisipan tidak diacak secara acak ke dalam kelompok. Desain ini disebut *Quasi* karena merupakan variasi dari desain *true-experimental*. Ada kelompok yang diacak namun tidak memiliki pretest, beberapa desain menggunakan dua kelompok, sedangkan desain yang lain menggunakan banyak pengamatan dari waktu ke waktu untuk kelompok yang dikontrol. Secara umum melalui desain ini peneliti memiliki lebih sedikit kontrol atas variabel independen dibandingkan dengan desain *true-experimental* (Neuman, 2014). Berikut ini adalah beberapa bentuk *Quasi Experimental Design*.

a. Nonequivalent Control Group Design

Desain penelitian *nonequivalent control group design* hampir sama dengan *static-group comparison design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest*.

Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut



b. Time Series Design

Desain penelitian ini melibatkan pengukuran variabel terikat pada interval waktu. Sugiyono (2017) menyebutkan sebelum diberikan perlakuan, sebuah kelompok diberikan pretest sampai empat kali, untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Setelah mendapatkan hasil bahwa kelompok tersebut tersebut sudah stabil maka akan diberikan perlakuan kemudian diberikan posttest sebanyak empat kali, untuk mengetahui apakah hasil tersebut konsisten, meningkat atau justru menurun.

Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



E. RANGKUMAN

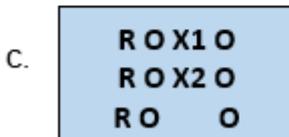
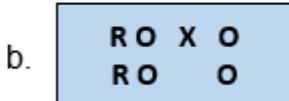
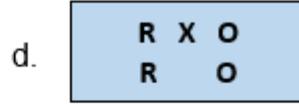
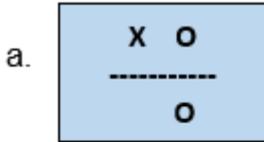
Desain penelitian merupakan desain penelitian adalah rencana terstruktur dari sebuah penelitian yang disusun dengan baik dan saksama untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, bagaimana mengumpulkan data dan menganalisis data hingga membuat laporan hasil penelitian.

Apabila dilihat dari pendekatan metodologisnya, penelitian dapat dibagi atas dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif, dan penelitian kualitatif. Selain itu ada beberapa eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *Experimental Design/True Experimental Design*, dan *Quasi-Experimental Design*. *Pre-experimental design* bukan merupakan eksperimen sungguh-sungguh/eksperimen murni sebab masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. *True experiment* (eksperimen murni) merupakan sebuah desain penelitian dimana peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya penelitian. Sedangkan Desain *quasi-eksperimental* adalah desain yang "hampir" mirip dengan *true experimental design*. Secara umum melalui desain ini peneliti memiliki lebih sedikit kontrol atas variabel independen dibandingkan dengan desain *true-experimental*

F. TES FORMATIF

1. Berikut yang tidak termasuk satu bentuk penelitian Quasi-Experimental Design, adalah?
 - a. Nonequivalent control group design
 - b. One-shot case study
 - c. Posttest-only control group design
 - d. Posttest-only control design
 - e. Salah semua

2. Diantara gambar desain penelitian berikut ini, manakah gambar desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*?



G. LATIHAN

1. Kemukakan alasan mengapa seorang peneliti harus membuat desain penelitian?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan true-experimental dan quasi-experimental?

KEGIATAN BELAJAR 7

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

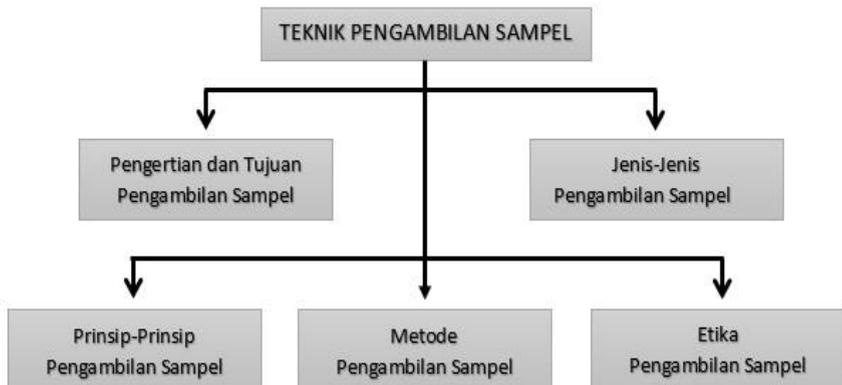
Pada Bab ini akan mempelajari lima bagian utama yang akan membantu mahasiswa memahami konsep, tujuan, jenis-jenis, prinsip-prinsip, metode, dan etika pengambilan sampel. Diharapkan mahasiswa dapat memahami secara komprehensif tentang pengambilan sampel dalam konteks penelitian.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu memahami Konsep Pengambilan Sampel
2. Mampu mengenal Jenis-Jenis Pengambilan Sampel
3. Mampu Menginternalisasi Prinsip-Prinsip Etika
4. Mengerti Metode-Metode Pengambilan Sampel
5. Menyadari Pentingnya Etika dalam Penelitian

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN DAN TUJUAN PENGAMBILAN SAMPEL

Pengambilan sampel adalah langkah penting dalam penelitian dan statistik yang melibatkan proses pemilihan sejumlah elemen atau individu dari suatu populasi yang lebih besar. Populasi adalah kumpulan lengkap dari semua elemen atau individu yang ingin kita pelajari atau analisis. Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk menciptakan kelompok yang lebih kecil (sampel) yang dapat mewakili karakteristik atau ciri-ciri yang ada dalam populasi yang lebih besar. Menurut Amin, Garancang and Abunawas, (2023) Sampel dapat disederhanakan sebagai sebagian dari populasi yang sebenarnya menjadi sumber data dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel merupakan komponen dari populasi yang eksis, dan untuk mengambil sampel, perlu digunakan metode tertentu yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang relevan.

Dengan kata lain, pengambilan sampel adalah cara untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi dengan mengambil sebagian kecil dari populasi tersebut. Ini dilakukan karena seringkali tidak praktis atau memungkinkan untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi karena keterbatasan waktu, sumber daya, atau biaya.

Setelah sampel diambil, analisis dan generalisasi dapat dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel tersebut untuk membuat kesimpulan atau inferensi tentang populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pengambilan sampel adalah alat statistik yang penting dalam membuat estimasi dan keputusan berdasarkan data yang tersedia, tanpa harus menguji seluruh populasi.

B. JENIS-JENIS PENGAMBILAN SAMPEL

Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk mewakili populasi tersebut. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh informasi tentang populasi dengan menggunakan data dari sampel. Terdapat beberapa jenis pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian, tergantung pada tujuan penelitian dan karakteristik populasi. Berikut adalah beberapa jenis pengambilan sampel yang umum digunakan:

1. Pengambilan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)

Ini adalah jenis pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Ini adalah metode yang paling objektif dan memberikan hasil yang paling representatif jika dilakukan dengan benar. Ningtyas, (2018) menyebutkan *Simple Random Sampling* adalah proses pemilihan elemen sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

2. Pengambilan Sampel Berstrata (*Stratified Sampling*)

Populasi dibagi menjadi subkelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu, seperti usia, jenis kelamin, atau lokasi geografis. Kemudian, sampel acak sederhana diambil dari setiap strata. Metode ini digunakan jika ada perbedaan yang signifikan antara strata dalam populasi.

Menurut Retnawati, (2015), dalam metode pengambilan sampel ini, populasi dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan stratanya seperti tinggi, sedang, dan rendah. Sampel yang representatif dipilih dari tiap strata tersebut. Langkah-langkah dalam pelaksanaan *Stratified Sampling* adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi informasi pendukung tentang populasi termasuk strata yang ada di dalamnya;

- Membagi populasi ke dalam strata atau grup yang tidak beririsan;
 - Menetapkan jumlah sampel yang akan diambil dari setiap stratum;
 - Memilih sampel dari setiap stratum secara acak menggunakan teknik simple random sampling.
3. Pengambilan Sampel Sistematis (*Systematic Sampling*)
- Dalam metode ini, elemen pertama dipilih secara acak, dan setelah itu, setiap elemen K-th dipilih sebagai bagian dari sampel. K-th adalah bilangan bulat yang dipilih dengan cermat.

Susanti, (2019) menjelaskan *Systematic Sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana pemilihan sampel didasarkan pada susunan yang teratur secara sistematis. Sebagai contoh, sampel yang dipilih berdasarkan nomor tertentu, seperti 1, 11, 21, 31, 41, dan seterusnya.

4. Pengambilan Sampel Kluster (*Cluster Sampling*)
- Populasi dibagi menjadi kelompok atau kluster yang lebih besar, dan beberapa kluster dipilih secara acak untuk diambil sebagai sampel. Ini digunakan jika sulit atau mahal untuk mengambil sampel individu secara langsung. Dalam cluster sampling, populasi dibagi menjadi berbagai kelompok atau cluster. Kemudian, dari kelompok-kelompok ini, sampel dipilih secara acak dan seluruhnya dimasukkan ke dalam sampel akhir, seperti dijelaskan oleh Wilson (2014).

Menurut Firmansyah and Dede, (2022), langkah-langkah dalam cluster sampling dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menentukan jenis cluster untuk kerangka pengambilan sampel, misalnya berdasarkan jenis perusahaan atau area geografis;
- b. Memberikan penomoran pada setiap cluster;
- c. Melakukan pemilihan sampel secara acak dari cluster-cluster tersebut.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode pengambilan sampel klaster atau kelompok adalah sebagai berikut:

- Kelebihan: Implementasinya sederhana dan biaya yang dikeluarkan relatif lebih rendah.
 - Kekurangan: Kurang akurat dan merepotkan dalam menghitung serta menginterpretasikan hasilnya.
5. Pengambilan Sampel Convenience (*Convenience Sampling*)
Sampel diambil dengan cara yang paling mudah atau paling nyaman. Metode ini sering digunakan untuk tujuan penelitian yang lebih praktis dan cepat, tetapi dapat menghasilkan sampel yang tidak representatif.
 6. Pengambilan Sampel Purposive (*Purposive Sampling*)
Dalam metode ini, peneliti dengan sengaja memilih elemen sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap penting untuk penelitian. Ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif.
 7. Pengambilan Sampel Quota (*Quota Sampling*)
Populasi dibagi menjadi kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, dan kemudian sampel diambil secara non-acak dari setiap kelompok hingga jumlah sampel yang diinginkan tercapai.

Pemilihan jenis pengambilan sampel yang tepat sangat tergantung pada tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan karakteristik populasi yang akan diambil sampelnya.

Pengambilan sampel adalah proses penting dalam penelitian statistik yang melibatkan pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kategori, antara lain:

1. Berdasarkan Teknik Pemilihan
 - Pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel nonprobabilitas.
 - a. Pengambilan Sampel Probabilitas
Ini adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang diketahui

untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Contoh termasuk pengambilan sampel acak sederhana, pengambilan sampel berstrata, dan lainnya. Metode ini menghasilkan sampel yang dapat dianggap representatif jika dilakukan dengan benar.

b. Pengambilan Sampel Nonprobabilitas

Dalam metode ini, probabilitas pemilihan elemen dalam populasi tidak diketahui atau tidak dapat dihitung. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti atau alasan praktis. Contoh termasuk pengambilan sampel convenience (yang mudah) atau purposive (dengan tujuan tertentu). Sampel nonprobabilitas cenderung kurang representatif secara statistik.

2. Berdasarkan Jumlah Sampel

Pengambilan sampel acak sederhana, pengambilan sampel acak sistematis, pengambilan sampel acak bertahap, pengambilan sampel kelompok, pengambilan sampel bola salju, dan pengambilan sampel kuota.

a. Pengambilan Sampel Acak Sederhana

Ini adalah metode di mana elemen-elemen dalam populasi dipilih secara acak dan independen satu sama lain untuk membentuk sampel.

b. Pengambilan Sampel Acak Sistematis

Dalam metode ini, elemen pertama dipilih secara acak, dan kemudian setiap elemen berikutnya dipilih dengan interval tetap hingga sampel selesai.

c. Pengambilan Sampel Acak Bertahap

Metode ini mirip dengan pengambilan sampel sistematis, tetapi elemen-elemen diambil dalam kelompok tertentu dalam setiap tahap.

d. Pengambilan Sampel Kelompok

Populasi dibagi menjadi kelompok atau kluster, dan beberapa kluster dipilih secara acak untuk diambil sebagai sampel. Di dalam kluster yang terpilih, seluruh elemen dapat diambil atau hanya sampel tertentu.

- e. Pengambilan Sampel Bola Salju (*Snowball Sampling*)
Metode ini digunakan dalam penelitian kualitatif atau jika sulit mengidentifikasi elemen sampel pada awalnya. Peneliti mulai dengan elemen yang dapat diakses, lalu meminta elemen tersebut untuk merekomendasikan elemen lain, dan seterusnya.
- f. Pengambilan Sampel Kuota (*Quota Sampling*)
Populasi dibagi menjadi kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, dan kemudian sampel diambil secara non-acak dari setiap kelompok hingga jumlah sampel yang diinginkan tercapai. Metode ini sering digunakan dalam survei opini publik.

Pemilihan jenis pengambilan sampel yang sesuai tergantung pada tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, karakteristik populasi, dan apakah kita ingin menghasilkan sampel yang bersifat probabilitas (statistik) atau nonprobabilitas (non-statistik).

C. PRINSIP-PRINSIP PENGAMBILAN SAMPEL

Prinsip-prinsip pengambilan sampel dalam metodologi penelitian adalah pedoman atau aturan yang mengatur proses pemilihan elemen-elemen dari populasi untuk membentuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memastikan bahwa sampel yang diambil adalah representatif dari populasi yang lebih besar, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dengan lebih baik pada populasi tersebut.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah pedoman-pedoman yang membantu memastikan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian adalah representatif, adil, dan efisien. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang prinsip-prinsip tersebut:

1. Prinsip Representatif

Sampel harus mewakili populasi yang diwakilinya. Prinsip ini berfokus pada pentingnya sampel yang mencerminkan populasi yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, "representatif" berarti bahwa sampel harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi asli. Artinya, jika populasi memiliki beragam atribut atau ciri-ciri tertentu (misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan), maka sampel juga harus mencerminkan beragam atribut tersebut dengan proporsi yang sesuai. Ini memastikan bahwa temuan dari sampel dapat diterapkan dengan lebih baik pada populasi yang lebih besar.

2. Prinsip Adil

Setiap elemen dalam populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Prinsip ini menekankan bahwa setiap elemen atau anggota dalam populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih ke dalam sampel. Dalam pengambilan sampel probabilitas, ini berarti bahwa setiap elemen dalam populasi harus memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Dalam pengambilan sampel nonprobabilitas, prinsip adil berarti bahwa proses pemilihan harus dilakukan tanpa bias dan tidak memihak kepada elemen tertentu. Hal ini memastikan bahwa sampel tidak terpengaruh oleh preferensi atau diskriminasi.

3. Prinsip Efisien

Sampel harus diambil dengan biaya dan waktu yang minimal. Prinsip ini berkaitan dengan penggunaan sumber daya dengan bijak. Dalam penelitian, terkadang memilih seluruh populasi untuk dijadikan sampel mungkin tidak praktis, terutama jika populasi sangat besar. Oleh karena itu, prinsip efisiensi menekankan pentingnya mengambil sampel dengan biaya dan waktu yang minimal tanpa mengorbankan validitas atau representativitas. Pengambilan sampel yang efisien memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara praktis dan terjangkau.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini dalam pengambilan sampel, peneliti dapat menjaga kualitas penelitian mereka. Representativitas memastikan bahwa hasil penelitian relevan dengan populasi yang lebih besar, sementara keadilan dan efisiensi membantu menjaga integritas dan praktikabilitas penelitian tersebut.

D. METODE PENGAMBILAN SAMPEL

Metode pengambilan sampel dalam metodologi penelitian merujuk pada cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memilih elemen atau anggota dari populasi yang akan menjadi bagian dari sampel penelitian. Ini adalah langkah kunci dalam proses penelitian karena kualitas sampel yang diambil dapat memengaruhi validitas dan generalisabilitas hasil penelitian. Metode pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi.

Ada berbagai metode pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian, dan pilihan metode ini dapat bergantung pada karakteristik populasi, tujuan penelitian, dan sumber daya yang tersedia. Metode pengambilan sampel yang umum digunakan antara lain:

1. Pengambilan Sampel Acak Sederhana

Ini adalah metode yang paling dasar dan sederhana di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel. Ini sering digunakan ketika populasi tidak terlalu besar dan dapat diakses dengan mudah. Misalnya, jika seorang peneliti ingin mengambil sampel 100 mahasiswa dari populasi universitas yang beranggotakan 1.000 mahasiswa, ia dapat menggunakan metode ini dengan memberi setiap mahasiswa dalam universitas nomor unik dan kemudian mengundi nomor-nomor tersebut untuk memilih 100 mahasiswa yang akan menjadi sampel.

2. Pengambilan Sampel Acak Sistematis

Dalam metode ini, peneliti memilih elemen pertama secara acak, dan setelah itu, elemen-elemen berikutnya dipilih dengan interval yang tetap. Metode ini digunakan ketika populasi memiliki urutan tertentu dan peneliti ingin menjaga elemen yang tersebar merata dalam sampel. Contohnya, jika seorang peneliti ingin mengambil sampel dari daftar 1.000 nama dalam buku telepon, ia dapat memilih nama pertama secara acak dan kemudian memilih setiap nama yang berjarak 10 nama dari yang sebelumnya.

3. Pengambilan Sampel Acak Bertahap

Metode ini melibatkan beberapa tahap pemilihan. Peneliti pertama kali memilih kelompok-kelompok atau cluster dari populasi, lalu mengambil sampel dari masing-masing cluster yang telah dipilih. Ini digunakan ketika populasi sangat besar dan sulit diakses. Contohnya, jika seorang peneliti ingin mengambil sampel dari semua rumah di kota, ia dapat pertama kali memilih beberapa blok di kota tersebut, lalu mengambil sampel dari setiap blok yang telah dipilih.

4. Pengambilan Sampel Kelompok

Dalam metode ini, populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok yang memiliki karakteristik serupa, dan kemudian beberapa kelompok dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Metode ini digunakan ketika karakteristik kelompok penting dalam penelitian. Misalnya, jika seorang peneliti ingin mengambil sampel penduduk kota berdasarkan kelompok usia, ia dapat memilih beberapa kelompok usia tertentu secara acak dari seluruh populasi.

5. Pengambilan Sampel Bola Salju

Metode ini digunakan ketika populasi tidak memiliki daftar atau kerangka sampel yang jelas. Peneliti memulai dengan elemen yang dapat diakses dan meminta rekomendasi atau informasi tentang elemen-elemen lain yang relevan untuk penelitian. Contohnya, jika seorang peneliti ingin mengambil sampel produsen kecil di suatu wilayah, ia dapat mulai dengan

menghubungi produsen yang sudah dikenal dan meminta rekomendasi untuk produsen lain yang mungkin relevan.

6. Pengambilan Sampel Kuota

Dalam metode ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan kuota atau proporsi tertentu dari subkelompok dalam populasi. Ini digunakan ketika peneliti ingin memastikan bahwa sampel mencerminkan karakteristik tertentu dalam populasi. Contohnya, jika seorang peneliti ingin mengambil sampel penduduk berdasarkan jenis kelamin dengan kuota 60% perempuan dan 40% laki-laki, ia akan memilih individu-individu dalam sampel sesuai dengan proporsi ini.

Metode pengambilan sampel yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian, konteks, dan pertimbangan praktis. Tujuan utama adalah memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi secara akurat dan valid agar hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat digeneralisasi. Metode yang tepat akan memastikan bahwa sampel mencerminkan populasi dengan baik, sehingga hasil penelitian menjadi valid dan dapat digeneralisasi.

E. ETIKA PENGAMBILAN SAMPEL

Pengambilan sampel dalam penelitian harus selalu memperhatikan prinsip-prinsip etika untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan rasa hormat terhadap individu yang menjadi bagian dari sampel.

Pengambilan sampel harus dilakukan dengan memperhatikan etika, yaitu:

1. Transparansi dan Pertanggungjawaban

Pemilihan sampel harus dilakukan secara terbuka dan jelas. Ini berarti peneliti harus menjelaskan dengan jujur bagaimana sampel dipilih, apakah dengan metode acak atau berdasarkan kriteria tertentu. Transparansi ini penting agar orang yang terlibat dalam penelitian dapat memahami proses pengambilan

sampel dan memiliki kepercayaan terhadap validitas penelitian. Selain itu, peneliti juga harus siap untuk mempertanggungjawabkan metode yang digunakan.

2. Pemanfaatan Informasi yang Bermanfaat

Informasi yang diperoleh dari responden harus digunakan untuk tujuan yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Ini berarti data yang dikumpulkan tidak boleh disalahgunakan atau digunakan untuk tujuan yang merugikan individu atau kelompok tertentu. Peneliti memiliki tanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan data dan memastikan bahwa hasil penelitian digunakan untuk perbaikan, pemahaman, atau kepentingan yang positif.

3. Perlindungan Terhadap Kerugian atau Ketidaknyamanan

Responden harus dilindungi dari potensi kerugian atau ketidaknyamanan yang dapat timbul akibat partisipasi dalam penelitian. Ini mencakup perlindungan privasi dan kerahasiaan data pribadi, serta memastikan bahwa responden tidak mengalami dampak negatif secara fisik atau psikologis akibat partisipasi dalam penelitian. Peneliti harus mengikuti pedoman etika penelitian dan dapat memberikan bantuan atau dukungan jika responden mengalami masalah atau kesulitan.

Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika ini, penelitian dapat dilakukan dengan integritas dan menjaga hak, keamanan, dan kenyamanan individu yang menjadi bagian dari sampel. Ini merupakan bagian penting dari praktik penelitian yang etis dan bertanggungjawab.

F. RANGKUMAN

Pengambilan sampel dalam penelitian merupakan proses esensial yang melibatkan seleksi sekelompok elemen atau individu dari sebuah populasi yang lebih luas, untuk tujuan penelitian atau analisis. Proses ini diarahkan untuk membentuk sampel yang secara efektif mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi,

memfasilitasi pengumpulan data serta analisis yang lebih mudah. Pentingnya pengambilan sampel ini muncul dari kenyataan bahwa seringkali tidak praktis, atau bahkan mungkin, untuk mengumpulkan data dari seluruh populasi. Dari analisis dan generalisasi data yang diperoleh dari sampel tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi secara umum.

Beragam jenis metode pengambilan sampel telah dikembangkan dan diterapkan, tergantung pada kebutuhan dan kondisi penelitian. Pengambilan Sampel Acak Sederhana memberikan setiap elemen dalam populasi kesempatan yang sama untuk terpilih. Pengambilan Sampel Berstrata membagi populasi menjadi subkelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu, memilih sampel secara acak dari setiap strata tersebut. Pengambilan Sampel Sistematis memilih sampel berdasarkan urutan yang terstruktur, sementara Pengambilan Sampel Kluster mengelompokkan populasi menjadi kluster dan mengambil sampel dari beberapa kluster yang terpilih. Metode lain seperti Pengambilan Sampel Convenience, Purposive, dan Quota masing-masing memiliki pendekatan unik berdasarkan kemudahan, karakteristik tertentu, dan proporsi tertentu dalam populasi.

Prinsip-prinsip dalam pengambilan sampel meliputi Representativitas, di mana sampel harus secara akurat mencerminkan populasi; Keadilan, yang menjamin kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk terpilih; serta Efisiensi, yang menekankan pada pengambilan sampel dengan biaya dan waktu yang minimal. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa sampel yang diambil valid dan dapat diandalkan untuk tujuan penelitian.

Metode pengambilan sampel dipilih berdasarkan karakteristik populasi dan tujuan penelitian. Ini bisa berupa pengambilan sampel acak sederhana, sistematis, bertahap, kelompok, bola

salju, atau kuota. Pilihan yang tepat dari metode ini krusial untuk memastikan sampel yang diambil mewakili populasi secara akurat dan valid, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan digeneralisasikan.

Etika dalam pengambilan sampel juga memegang peranan penting. Transparansi dan Pertanggungjawaban dalam proses pemilihan sampel harus dijaga, memastikan bahwa prosedur yang diikuti jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemanfaatan Informasi yang Bermanfaat menekankan pada penggunaan data yang dikumpulkan untuk tujuan positif dan relevan dengan tujuan penelitian. Perlindungan Terhadap Kerugian atau Ketidaknyamanan menjaga responden dari potensi dampak negatif, baik fisik maupun psikologis, sebagai akibat dari partisipasi dalam penelitian. Penghormatan terhadap prinsip-prinsip etika ini esensial untuk menjaga integritas dan kualitas penelitian, serta melindungi hak dan kesejahteraan responden.

G. TES FORMATIF

1. Apa yang dimaksud dengan pengambilan sampel?
 - a. Proses memilih seluruh elemen dari populasi.
 - b. Proses memilih sebagian elemen dari populasi.
 - c. Proses mengumpulkan data dari populasi.
 - d. Proses mengolah data populasi.
2. Tujuan utama dari pengambilan sampel adalah:
 - a. Membuat populasi lebih besar.
 - b. Menyederhanakan populasi.
 - c. Menciptakan sampel yang mewakili populasi.
 - d. Menentukan populasi yang lebih kecil.
3. Apa yang dimaksud dengan Pengambilan Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling)?
 - a. Mengambil sampel dari setiap strata.
 - b. Mengambil sampel secara sistematis.

- c. Setiap elemen memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih.
 - d. Mengambil sampel berdasarkan karakteristik tertentu.
4. Metode pengambilan sampel yang digunakan jika ada perbedaan yang signifikan antara strata dalam populasi adalah:
- a. Pengambilan Sampel Acak Sederhana.
 - b. Pengambilan Sampel Berstrata.
 - c. Pengambilan Sampel Sistematis.
 - d. Pengambilan Sampel Convenience.
5. Prinsip yang menekankan pentingnya sampel yang mencerminkan populasi yang sedang diteliti disebut:
- a. Prinsip Representatif.
 - b. Prinsip Adil.
 - c. Prinsip Efisien.
 - d. Prinsip Transparansi.
6. Prinsip yang menjamin setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih adalah:
- a. Prinsip Representatif.
 - b. Prinsip Adil.
 - c. Prinsip Efisien.
 - d. Prinsip Pemanfaatan Informasi yang Bermanfaat.
7. Metode pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi memiliki urutan tertentu dan peneliti ingin menjaga elemen yang tersebar merata dalam sampel adalah:
- a. Pengambilan Sampel Acak Sederhana.
 - b. Pengambilan Sampel Acak Sistematis.
 - c. Pengambilan Sampel Acak Bertahap.
 - d. Pengambilan Sampel Kelompok.
8. Metode pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi tidak memiliki daftar atau kerangka sampel yang jelas adalah:
- a. Pengambilan Sampel Acak Sederhana.
 - b. Pengambilan Sampel Bola Salju.
 - c. Pengambilan Sampel Kuota.
 - d. Pengambilan Sampel Berstrata.

9. Prinsip etika yang menekankan perlindungan terhadap kerugian atau ketidaknyamanan responden adalah:
 - a. Transparansi dan Pertanggungjawaban.
 - b. Pemanfaatan Informasi yang Bermanfaat.
 - c. Perlindungan Terhadap Kerugian atau Ketidaknyamanan.
 - d. Prinsip Adil.
10. Apa yang harus dilakukan peneliti jika responden mengalami masalah atau kesulitan akibat partisipasi dalam penelitian?
 - a. Membiarkan responden menyelesaikan masalahnya sendiri.
 - b. Menekan responden untuk tetap berpartisipasi.
 - c. Memberikan bantuan atau dukungan.
 - d. Mengabaikan masalah responden.

H. LATIHAN

1. Jelaskan pengertian pengambilan sampel dan apa tujuan utama dari proses ini dalam penelitian dan statistik.
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis pengambilan sampel yang umum digunakan, dan berikan contoh situasi di mana masing-masing jenis pengambilan sampel cocok digunakan.
3. Apa perbedaan antara pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel nonprobabilitas? Berikan contoh metode pengambilan sampel yang termasuk dalam masing-masing kategori.
4. Jelaskan prinsip-prinsip pengambilan sampel, seperti prinsip representatif, prinsip adil, dan prinsip efisien. Mengapa prinsip-prinsip ini penting dalam penelitian?
5. Pilih salah satu metode pengambilan sampel, seperti pengambilan sampel acak sederhana atau pengambilan sampel berstrata, dan jelaskan langkah-langkahnya secara rinci. Berikan juga contoh situasi di mana metode tersebut akan efektif digunakan.

6. Mengapa etika dalam pengambilan sampel penting dalam penelitian? Jelaskan prinsip-prinsip etika yang harus diperhatikan oleh peneliti saat melakukan pengambilan sampel.
7. Apa tanggung jawab peneliti terhadap responden dalam konteks pengambilan sampel? Bagaimana peneliti dapat melindungi hak, privasi, dan kenyamanan responden?
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengambilan sampel bola salju (snowball sampling) dan dalam situasi penelitian apa metode ini paling sesuai digunakan?
9. Bagaimana pengambilan sampel kuota berbeda dari pengambilan sampel acak sederhana? Sebutkan situasi di mana pengambilan sampel kuota dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam penelitian.
10. Jika Anda adalah seorang peneliti yang ingin mengambil sampel dari populasi yang besar, apa pertimbangan utama yang harus Anda lakukan dalam memilih metode pengambilan sampel yang sesuai? Jelaskan alasan di balik pilihan Anda.

KEGIATAN BELAJAR 8

INSTRUMEN PENELITIAN

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

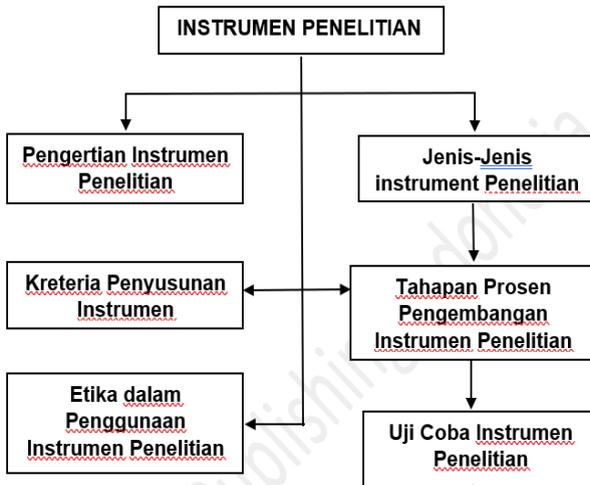
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar Instrumen Penelitian. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari penyusunan instrument penelitian kuatitatif dan instrument penelitian kualitatif.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan:

1. Mampu menguraikan pengertian instrumen penelitian
2. Mampu menjelaskan Jenis-Jenis Instrumen Penelitian
3. Mampu menjelaskan kreteria penyusunan intrumen yang baik
4. Mampu menguraikan tahapan prosen pengembangan Instrumen penelitian
5. Mampu melakukan Uji Coba Instrumen Penelitian
6. Mampu memahami etika dalam penggunaan Instrumen Penelitian

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran, Instrumen pengumpul data, Darmadi (2011:85). Sedangkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti, Sugiyono (2018: 102). Instrumen penelitian adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan dalam suatu penelitian. Indrawan dan Yaniawati (2014:122)

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan berupa data empiris (Sanjaya, 2015: 246-247).

Pentingnya instrumen penelitian dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian. Instrumen penelitian ini bisa berupa kuesioner, tes, wawancara, lembar observasi, atau kombinasi dari beberapa alat. Fungsinya sebagai

alat bantu bagi peneliti dalam proses pengumpulan data, memastikan kelancaran dan sistematika penelitian.

Instrumen penelitian juga berperan sebagai alat ukur yang membantu memperoleh informasi kuantitatif yang objektif, berisi variabel-variabel yang berkarakteristik. Instrumen penelitian menjadi kunci dalam proses pengumpulan data karena membantu peneliti untuk mengukur, mengamati, atau merekam informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan untuk melakukan analisis, membuat kesimpulan, dan mendukung temuan dalam penelitian.

B. JENIS-JENIS INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Instrumen penelitian kuantitatif adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, dan tes.

- a. Kuesioner adalah alat pengumpul data yang berbentuk pertanyaan yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Beberapa alasan digunakannya kuesioner adalah: (1) kuesioner terutama dipakai untuk mengukur variabel yang bersifat faktual, (2) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (3) untuk memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin. (Muljono, 2019)

Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari jenis instrumen yang lain, karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, dengan biaya yang lebih rendah

dibandingkan dengan apabila peneliti menggunakan wawancara atau teknik lain. (Yusuf, 2013)

Bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam, seperti:

- 1) kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.
- 2) kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda
- 3) kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan seputar dirinya
- 4) kuesioner tidak langsung, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain
- 5) check list, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia
- 6) skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya. (Aedi, 2018)

Kuesioner adalah alat yang sangat penting dalam pengumpulan data karena berfungsi sebagai kumpulan pertanyaan yang diisi atau dijawab oleh responden. Beberapa alasan utama penggunaannya termasuk kemampuannya untuk mengukur variabel faktual, memperoleh informasi relevan sesuai dengan tujuan penelitian, serta memastikan validitas dan reliabilitas data sebanyak mungkin.

- b. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. (Muljono, 2019)

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam penguasaan materi tertentu maka akan digunakan tes tertulis (berupa soal)

- c. Skala adalah alat pengumpul data untuk memperoleh gambaran kuantitatif aspek-aspek tertentu dari suatu barang, atau sifat-sifat seseorang dalam bentuk skala yang sifatnya ordinal, misalnya sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik; atau sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju; atau sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Skala dapat berbentuk skala sikap yang biasanya ditujukan untuk mengukur variabel yang bersifat internal psikologis dan diisi oleh responden yang bersangkutan. Selain itu, skala dapat pula berbentuk skala penilaian yakni apabila skala tersebut ditujukan untuk mengukur variabel yang indikator-indikatornya dapat diamati oleh orang lain, sehingga skala penilaian bukan diberikan kepada unit analisis penelitian (yang bersangkutan) tetapi diberikan atau diisi oleh orang lain yang mempunyai pengetahuan atau pengalaman yang cukup memadai tentang keadaan subyek yang menjadi unit analisis dalam kaitannya dengan variabel yang akan diukur. (Muljono, 2019)

Bentuk instrumen dengan skala bertingkat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pendapat responden terkait variabel yang sedang diteliti. Skala rating atau skala bertingkat adalah alat ukur yang bersifat subjektif, disusun dengan skala yang terukur. Dalam pembuatan rating scale, kehati-hatian sangat penting agar pernyataan yang disusun dalam skala dapat dengan mudah diinterpretasikan dan responden dapat memberikan jawaban secara jujur.

Kesimpulannya, penggunaan skala bertingkat dalam instrumen penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai pandangan atau pendapat responden terhadap variabel yang sedang diteliti. Penting untuk merancang skala dengan hati-hati agar dapat memfasilitasi interpretasi yang jelas dan memastikan responden memberikan tanggapan dengan jujur.

2. Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kualitatif dalam suatu penelitian. Instrumen ini sangat penting dalam proses penulisan karya tulis ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian. Beberapa jenis instrumen penelitian kualitatif yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen, (Ferdinan & Nurhayati, 2019). Instrumen penelitian kualitatif harus valid dan reliabel untuk menjaga kualitas data yang diperoleh dalam penelitian. Selain itu, instrumen penelitian kualitatif juga harus sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. (Theodoridis & Kraemer, n.d.)

Instrumen Penelitian Kualitatif

a. Wawancara:

Metode penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan data. (Syuja, 2020)

Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan dalam dua pendekatan utama. Pertama, wawancara yang bersifat bebas, di mana pewawancara dapat bertanya secara bebas tanpa mengikuti pedoman tertulis. Namun, syarat penting dalam wawancara bebas ini adalah pewawancara harus mampu mengingat dan memastikan data yang harus dikumpulkan. Kedua, terdapat wawancara yang terstruktur, di mana pewawancara mengikuti pedoman pertanyaan yang lengkap dan rinci, serupa dengan sebuah kuesioner. Selain itu,

ada juga wawancara yang semi-terstruktur, di mana pewawancara hanya mengikuti garis besar pedoman wawancara.

b. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.(Aedi, 2018)

Observasi dalam penelitian melibatkan penggunaan semua indera untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan tujuan mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dapat beragam tergantung pada jenis informasi yang ingin dikumpulkan selama proses observasi.

c. Analisis Dokumen: Metode penelitian yang melibatkan analisis terhadap dokumen tertulis, seperti surat, laporan, atau catatan.(Theodoridis & Kraemer, n.d.)

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.(Aedi, 2018)

Keseluruhan instrumen-instrumen ini memainkan peran penting dalam pengumpulan data kualitatif, memastikan bahwa mulai dari pengumpulan data, penyajian data,

kondensasi data dan penarikan kesimpulan,(Ferdinan, 2023), informasi yang diperoleh dalam penelitian memiliki keandalan, kevalidan, dan sesuai dengan tujuan serta metode penelitian yang digunakan.

C. KRETERIA PENYUSUNAN INSTRUMEN

Menurut Gronlund menyatakan bahwa karakteristik utama yang harus dimiliki oleh sebuah alat ukur dapat diklasifikasikan menjadi karakter validitas, reliabilitas dan tingkat kegunaannya.(Arifin, 2017). Validitas dan reliabilitas adalah konsep penting dalam penelitian kuantitatif.

1. Valitas

Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau dikenal dengan validitas konten atau validitas isi, secara konstruk, atau dikenal dengan validitas konstruk, dan secara kriteria, atau dikenal dengan validitas kriteria.(Yusup, 2017)

Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Reliability

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, ekuivalen, dan *internal consistency*. *Internal consistency* sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda.(Yusup, 2017)

Reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten hasil penelitian saat diulang dengan cara yang sama. Instrumen yang baik harus valid dan reliable, artinya mampu mengukur dengan tepat dan memberikan hasil yang konsisten. Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya. Instrumen yang telah terstandar dan

reliabel tetap harus diuji coba kembali setiap akan digunakan. (Sugeng, 2014)

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan instrumen penelitian. (Yusup, 2017)

Beberapa metode yang digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif meliputi:

1. Validitas isi: Memeriksa korelasi antara pertanyaan dalam instrumen penelitian dengan materi yang diberikan.
2. Validitas pengukuran: Mengkorelasikan hasil suatu ujian dengan pengukuran yang setara.
3. Reliabilitas inter-rater: Mengevaluasi konsistensi penilaian antara beberapa penilai yang menggunakan instrumen penelitian.
4. Reliabilitas internal: Mengevaluasi konsistensi penilaian dengan diri sendiri.
5. Test-retest: Mengulang pengukuran dengan cara yang sama pada waktu yang sama.
6. Ekuivalen: Membandingkan hasil pengukuran dengan instrumen yang dianggap ekuivalen. (Theodoridis & Kraemer, n.d.)

Instrumen penelitian kualitatif harus memenuhi kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan kejelasan. Kriteria-kriteria ini memastikan bahwa instrumen yang disusun dapat dipercaya, dapat diaplikasikan dalam konteks yang berbeda, memberikan hasil yang konsisten, dapat diuji ulang oleh peneliti lain, dan jelas serta dapat dipahami oleh responden.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga harus memperhatikan kehadiran dirinya sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia maupun non-manusia yang ada dalam kancah penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan harus dijelaskan, apakah diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Hal ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif. Peneliti mengamati, menanyakan, mendengar, dan mengambil data penelitian. Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut, penyusunan instrumen penelitian kualitatif dapat memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan akurat.

D. TAHAPAN PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Proses pengembangan instrumen penelitian kuantitatif melibatkan beberapa tahapan penting. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan Konstruk, Variabel, dan Karakteristik Jenis Pengukuran: Tahap awal adalah menentukan konstruk, variabel, dan karakteristik jenis pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif.
2. Menentukan Jenis Instrumen Pengukuran: Setelah menentukan konstruk dan variabel, peneliti perlu menentukan jenis instrumen pengukuran yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Menyusun Butir Instrumen: Langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam instrumen penelitian.
4. Validitas dan Reliabilitas: Instrumen yang telah disusun perlu diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan seberapa konsisten hasil penelitian saat diulang dengan cara yang sama.

Proses pengembangan instrumen penelitian kualitatif melibatkan beberapa tahapan penting. Berdasarkan sumber yang ditemukan, tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Penelitian: Tahap awal adalah menentukan tujuan penelitian dan variabel yang akan diteliti.
2. Menentukan Jenis Instrumen: Setelah menentukan tujuan penelitian, peneliti perlu menentukan jenis instrumen yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
3. Pengembangan Instrumen: Peneliti perlu mengembangkan instrumen yang sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan, seperti pedoman wawancara, daftar observasi, atau panduan analisis dokumen.
4. Uji Coba: Instrumen yang telah dikembangkan perlu diuji coba untuk memastikan kejelasan, keakuratan, dan kemudahan penggunaannya.
5. Analisis Validitas dan Reliabilitas: Setelah uji coba, peneliti perlu menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen yang telah disusun.

Pengembangan instrumen penelitian, baik untuk penelitian kuantitatif maupun kualitatif, melibatkan serangkaian tahapan yang penting untuk memastikan keberhasilan penelitian. Pada instrumen penelitian kuantitatif, langkah-langkah penting termasuk menentukan konstruk, variabel, dan karakteristik jenis pengukuran, kemudian menentukan jenis instrumen yang sesuai, menyusun butir instrumen, serta menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

Sementara itu, pada instrumen penelitian kualitatif, tahapan utama dimulai dengan menentukan tujuan penelitian dan jenis instrumen yang sesuai, dilanjutkan dengan pengembangan instrumen yang cocok dengan jenis data yang akan dikumpulkan, uji coba instrumen, dan analisis validitas serta reliabilitas instrumen.

E. UJI COBA DAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Proses uji coba dan validasi instrumen penelitian kuantitatif melibatkan beberapa langkah penting. Berdasarkan sumber yang ditemukan, tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Instrumen Uji Coba: Proses analisis uji coba dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang sah dan handal. Butir-butir instrumen yang memenuhi syarat tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.
2. Uji Validitas Instrumen: Uji validitas instrumen penelitian bertujuan untuk menguji validitas butir-butir instrumen dengan cara menghitung korelasi antara setiap skor butir instrumen dengan skor total.
3. Uji Reliabilitas Instrumen: Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur secara konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti test-retest, ekuivalen, dan internal consistency.

Selain itu, hasil uji coba instrumen penelitian kuantitatif juga mencakup analisis validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya beda butir soal. Hasil dari uji coba instrumen ini memberikan informasi penting mengenai kehandalan dan kevalidan instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

F. ETIKA DALAM PENGGUNAAN INSTRUMEN PENELITIAN

Prinsip-prinsip moral dan etika yang harus diperhatikan dalam penggunaan instrumen penelitian, seperti perlindungan privasi responden dan pengelolaan data dengan etika.

Kode etik terkait penggunaan instrumen: menjelaskan pentingnya mematuhi etika dalam penggunaan dan pengembangan instrumen penelitian, termasuk hak-hak partisipan dan keamanan data.

Penting untuk mematuhi etika dalam penggunaan dan pengembangan instrumen penelitian, termasuk hak-hak partisipan dan keamanan data. Hal ini mencakup beberapa aspek, seperti:

1. **Perlindungan Partisipan:** Peneliti harus memastikan bahwa partisipan dalam penelitian diperlakukan dengan menghormati hak-hak mereka. Ini termasuk memberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, hak partisipan untuk menarik diri, dan perlindungan terhadap kerahasiaan data pribadi.
2. **Validitas dan Reliabilitas:** Peneliti harus memastikan bahwa instrumen penelitian yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat.
3. **Keamanan Data:** Dalam penggunaan teknologi, peneliti harus memastikan keamanan data yang dikumpulkan. Ini melibatkan perlindungan terhadap data pribadi partisipan dan penggunaan teknologi yang mematuhi standar keamanan data.
4. **Transparansi dan Keterbukaan:** Peneliti harus transparan dalam menjelaskan proses pengembangan instrumen dan penggunaan data. Hal ini mencakup publikasi informasi yang jelas tentang metode pengembangan instrumen dan penggunaan data.

Pematuhan terhadap etika dalam penggunaan dan pengembangan instrumen penelitian adalah kunci untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan menghormati hak-hak partisipan serta keamanan data.

G. RANGKUMAN

Adapun Rangkuman pada pembahasan materi ajar sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam atau sosial dalam penelitian, seperti kuesioner, tes, wawancara, dan lembar observasi. Pentingnya instrumen penelitian dalam mengumpulkan data empiris dan mendukung proses pengumpulan data, analisis, serta kesimpulan dalam penelitian.
2. Instrumen Penelitian Kuantitatif:
 - a. Kuesioner, adalah Alat populer untuk mengumpulkan informasi, terdiri dari berbagai bentuk seperti terbuka, tertutup, langsung, tidak langsung, checklist, dan skala bertingkat, Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam materi tertentu, dan Skala adalah memperoleh pemahaman mendalam terkait variabel yang sedang diteliti.
 - b. Instrumen Penelitian Kualitatif: Wawancara, adalah Interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan data, Observasi, yaitu melibatkan penggunaan semua indera untuk pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan analisis dokumen, yaitu melibatkan analisis terhadap dokumen tertulis seperti surat, laporan, atau catatan.
3. Kriteria Penyusunan Instrumen:
 - a. Validitas, yaitu menunjukkan seberapa tepat instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur.
 - b. Reliabilitas, yaitu menunjukkan seberapa konsisten instrumen memberikan hasil saat diulang dengan cara yang sama.
4. Tahapan Proses Pengembangan Instrumen:
 - a. Kuantitatif, yaitu menentukan konstruk, variabel, jenis pengukuran, jenis instrumen, menyusun butir, dan menguji validitas serta reliabilitas.

- b. Kualitatif, yaitu menentukan tujuan, jenis instrumen, pengembangan instrumen, uji coba, dan analisis validitas serta reliabilitas.
5. Uji Coba dan Validasi Instrumen Penelitian: Instrumen penelitian kuantitatif, perlu dilakukan analisis butir instrumen, uji validitas dan reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya beda butir soal sebelum digunakan.
6. Etika dalam Penggunaan Instrumen Penelitian yang perlu diperhatikan yaitu perlindungan partisipan, validitas, reliabilitas, keamanan data, transparansi, dan keterbukaan dalam proses penelitian. Serta menyangkut hak-hak partisipan, perlindungan data pribadi, validitas, reliabilitas, keamanan data, dan transparansi dalam proses penelitian.

H. TES FORMATIF

Berikut adalah tes formatif berdasarkan topik-topik yang telah dibahas.

1. Mengapa penting bagi peneliti untuk memilih instrumen penelitian yang tepat sesuai dengan jenis penelitian, tujuan, dan metode yang digunakan? Berikan dua alasan berdasarkan pemaparan tentang pentingnya instrumen penelitian dalam pengumpulan data.
2. Jelaskan perbedaan antara kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup sebagai bentuk instrumen penelitian. Mengapa kuesioner sering menjadi pilihan populer dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif?
3. Jelaskan perbedaan antara wawancara bebas dan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Mengapa keberagaman instrumen sangat penting dalam penelitian kualitatif?
4. Mengapa observasi dianggap sebagai metode yang kuat dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif?

5. Jelaskan konsep validitas instrumen penelitian dan reliabilitas instrumen penelitian?
6. Apa yang termasuk dalam langkah-langkah penting dalam pengembangan instrumen penelitian kuantitatif dan kualitatif?
7. Apa yang termasuk dalam aspek perlindungan partisipan dalam penggunaan instrumen penelitian
8. Apa yang termasuk dalam prinsip-prinsip moral dan etika yang harus diperhatikan dalam penggunaan instrumen penelitian?

I. LATIHAN

"Harap susun beberapa contoh instrumen penelitian kuantitatif berupa kuesioner serta beberapa contoh instrumen penelitian kualitatif berupa wawancara."

Contoh Instrumen Penelitian Kuantitatif (Kuesioner):

1. "Pertanyaan dalam kuesioner bertujuan menilai tingkat kepuasan siswa (X) terhadap kinerja guru (Y)."
2. "Kuesioner dengan menggunakan skala Likert."

Contoh Instrumen Penelitian Kualitatif (Wawancara):

1. "Rangkaian pertanyaan wawancara dirancang untuk mendalami tanggung jawab Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru."
2. "Panduan wawancara disusun untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran."

KEGIATAN BELAJAR 9

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar teoritis teknik pengumpulan data. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari teknik pengumpulan data lebih lanjut.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan pengertian/definisi Teknik Pengumpulan Data.
2. Mampu menjelaskan jenis-jenis Teknik Pengumpulan Data.
3. Mampu menjelaskan Proses dan Tahapan Pengumpulan Data.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono, 2012:12).

Dalam melakukan penelitian, peneliti bisa menggunakan berbagai jenis teknik pengumpulan data, tergantung teknik mana yang sesuai dengan jenis penelitian dan juga pencarian sumber datanya. Dalam memilih teknik pengumpulan data, tentu ada beberapa teknik yang harus dilakukan untuk meminimalisasi adanya hambatan, kesalahan, atau masalah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Sehingga teknik yang dipilih juga harus tepat dan berlangsung secara sistematis. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.

Secara umum, pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan

penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam.

Proses pengumpulan data ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Data bisa memiliki berbagai wujud, mulai dari gambar, suara, huruf, angka, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Semua hal tersebut dapat disebut sebagai data asalkan dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep. Di dalamnya terdapat masalah yang akan memberi arah dan juga mempengaruhi bagaimana penentuan teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam suatu penelitian. Sehingga, teknik pengumpulan data ini menjadi langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian agar peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan yang ada di lapangan.

Data dapat dibedakan dalam beberapa kategori. Jenis-jenis data dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Menurut cara memperolehnya:

- a) Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian.
- b) Data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian.

2. Menurut sumbernya

- a) Data internal, yaitu data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam sebuah organisasi
- b) Data eksternal, yaitu data yang menggambarkan suatu keadaan atau kegiatan di luar sebuah organisasi

3. Menurut sifatnya

- a) Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka pasti
- b) Data kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka

4. Menurut waktu pengumpulannya

- a) *Cross section* / insidental, yaitu data yang dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu
- b) Data berkala / *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan / peristiwa / kegiatan

B. JENIS-JENIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Metode Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. (Sutrisno Hadi, 2011: hlm 157). Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. (Gulo, 2002: hlm 119). Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik

responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara/*interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau video call melalui *Zoom* atau *skype*. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. (a). Wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain. (b). Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

2. Observasi

Metode Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Abdurrahman Fatoni, 2011: hlm 104). Menurut Nana

Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Nana Sudjana, 1989, hlm 84). Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, 1995: hlm 46). Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnega sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 2002: hlm 136) Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (a). Observasi non partisipan, artinya: penulis tidak ambil bagian/ tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi; (b). Observasi yang berstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. (Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, 1995: hlm 46)

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah/bidang yang akan

diteliti”. (Cholid Narbuko dkk. 1997: hlm 76) Sementara menurut S. Nasution, kuesioner atau yang sering disebut dengan angket adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk di isi dan dikembalikan/dijawab dibawah pengawasan peneliti. (S. Nasution, 1996: hlm 128). Jadi kuesioner adalah salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada sampel untuk kemudian diisi sesuai dengan pengetahuannya.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

4. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara

memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal (Sanafiah Faesal, 2002: hlm 41- 42) sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. (Abdurrahman Fatoni: hlm 112).

Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni: a. Dokumen primer Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi. b. Dokumen sekunder Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/ cerita orang lain, misalnya: biografi. Proses pengumpulan data Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Prosesnya harus terlaksana secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya. Karena pada dasarnya, proses pengumpulan data dalam teknik mengumpulkan data ini nanti harus bisa membuktikan hipotesis dari data yang hasilnya sudah dikumpulkan oleh peneliti.

C. PROSES DAN TAHAPAN PENGUMPULAN DATA.

Berikut ini, ada 8 tahap atau proses yang harus dilakukan sebagai tahapan pengumpulan data.

1. Tinjau literatur dan konsultasi dengan ahli Proses atau tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data

yakni mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui tinjauan literatur dan konsultasi dengan para ahli sehingga peneliti benar-benar mengerti isu, konsep, dan variabel yang ada di dalam penelitian.

2. Mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat di mana data akan dikumpulkan Tahap kedua atau proses yang dilakukan setelah tinjauan literatur adalah peneliti harus mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat yang kemudian penelitiannya bisa diterima dan juga berkaitan dengan tokoh-tokoh yang bersangkutan.
3. Membina dan memanfaatkan hubungan yang baik dengan responden dan lingkungannya.
Tahap selanjutnya adalah membina hubungan baik dengan responden dan lingkungannya. Ini termasuk pada mempelajari bagaimana kebiasaan yang dilakukan responden dan cara berpikir mereka, melakukan sesuatu, bahasa yang digunakan, dan lain sebagainya untuk mendukung berlangsungnya penelitian.
4. Uji coba.
Selanjutnya, tahapan yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi, bukan sampel. Maksudnya untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup dipahami, bisa digunakan, komunikatif atau tidak, dan lain sebagainya.
5. Merumuskan dan menyusun pertanyaan.
Setelah itu, instrumen yang sudah didapatkan disusun dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan yang dirumuskan harus mengandung makna yang signifikan dan substantif.
6. Mencatat dan memberi kode (*recording and coding*) Setelah instrumen penelitian disiapkan, dilakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan dari setiap responden. Berbagai

informasi yang diperoleh ini perlu dicatat guna memudahkan proses analisis.

7. *Cross checking*, validitas, dan reliabilitas Setelah itu, dilakukan metode *cross checking* terhadap data yang didapatkan untuk menguji lagi kebenarannya dan memeriksa sehingga tidak ada keraguan terhadap validitas dan reliabilitasnya.
8. Pengorganisasian dan kode ulang data yang telah terkumpul agar dapat dianalisis.

D. RANGKUMAN

Berdasarkan uraian di atas metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti bisa menggunakan berbagai jenis Teknik pengumpulan data. Data dibedakan dalam beberapa kategori yakni menurut cara memperolehnya terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut sumbernya terdiri dari data internal dan data eksternal. Sedangkan menurut waktu pengumpulannya terdiri dari insidental dan data berkala. Adapun metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi, angket, studi dokumen. Sedangkan proses dan tahapannya meliputi: tinjauan literatur, mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat, membina dan memanfaatkan hubungan baik dengan responden, melakukan uji coba, merumuskan dan menyusun pertanyaan, mencatat dan memberi kode, *cross checking*, validitas dan pengorganisasian. Untuk itu peneliti harus memperhatikan dengan seksama teknik pengumpulan data yang akan digunakan agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat diandalkan kualitas yang baik.

E. TES FORMATIF

1. Mana yang termasuk jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian?
 - a. Wawancara
 - b. Kuesioner
 - c. Observasi non struktur dan struktur
 - d. Studi dokumen
 - e. Tinjau literatur
2. Mana yang termasuk proses dan tahapan Pengumpulan Data. *kecuali* ?
 - a. Tinjau Literatur
 - b. Uji Coba
 - c. Pengorganisasian dan kode ulang data
 - d. Mencatat dan pemberian kode
 - e. Wawancara

F. LATIHAN

Berikan pengertian dan penjelasan tentang beberapa metode pengumpulan data!

KEGIATAN BELAJAR 10

TEKNIK ANALISIS DATA

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

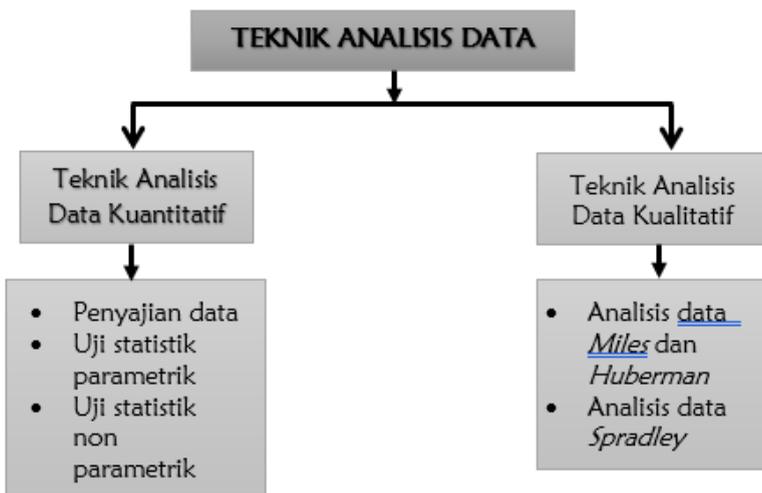
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep teknik analisis data. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar penelitian dengan mempelajari teknik analisis data lebih lanjut.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menjelaskan pengertian teknik analisis data
2. Mampu menjelaskan dan menyebutkan teknik analisis data kualitatif
3. Mampu menjelaskan dan menyebutkan teknik analisis data kuantitatif

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik Analisis data adalah proses penyelesaian masalah data ke komponen penyusunnya untuk mengungkapkan unsur-unsur karakteristik dan struktur. *Moleong* menerangkan bahwa analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu kategori dan pola, serta satuan uraian dasar. Agar data dapat dianalisis maka data tersebut mesti dipecahkan terlebih dahulu menjadi bagian-bagian kecil berdasarkan elemen atau struktur, lalu memprosesnya bersama untuk mendapat pemahaman yang baru.

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola, tren, dan informasi yang terkandung dalam data.

B. TEKNIK ANALISIS DATA KUALITATIF

Secara umum, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif, yaitu dari data/fakta menuju ketinggian abstraksi yang lebih tinggi, termasuk juga melakukan sintesis dan mengembangkan teori (bila diperlukan, dan datanya menunjang). Artinya, analisis data pada penelitian kualitatif lebih bersifat *open ended* dan harus disesuaikan dengan data/informasi di lapangan sehingga prosedur analisisnya sukar untuk dispesifikkan sedari awal.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah

hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

1. **Mathew B. Miles**, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, (*Miles dan Huberman*, 1992) analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis menurut *Miles dan Huberman* (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki.

b. penyajian data (*data display*)

Penyajian yang dimaksud *Miles dan Huberman*, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

- c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi
Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

2. Analisis Data Model *Spradley*

Spradley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Tahapan penelitian kualitatif menurut *Spradley*:

- a. Analisis Domain

Seperti yang dikemukakan *Spradley* bahwa analisis sebenarnya merupakan suatu cara berpikir untuk menguji sesuatu hal secara sistematis dari data yang terkumpul pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat menentukan bagian-bagian, hubungan antara bagian dan hubungan antara bagian dengan seluruh obyek. Melalui analisis kita akan menemukan pola hubungan antara data deskriptif secara rinci. Sedang pola tersebut merupakan makna dari budaya yang disampaikan oleh individu, yang kemudian diungkap oleh peneliti.

- b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena/fokus yang menjadi sasaran semula penelitian.

- c. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan

dalam domain, tetapi justru yang memiliki keberadaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

d. Analisis Tema Cultural

Analisis tema atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.

C. TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF

Kecendrungan penelitian banyak menggunakan analisis kuantitatif dan menggunakan teknik dan metode statistik. Hal ini dilakukan karena teknik dan metode statistik memberikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. *Kaul* mendefinisikan analisis data sebagai, “Mempelajari materi yang terorganisasi untuk menemukan fakta yang melekat. Data dipelajari dari berbagai macam sudut pandang sehingga kemungkinan dapat mengeksplorasi fakta-fakta baru”. Tujuan utama dari analisis data dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi

Hal ini melibatkan serangkaian kegiatan dan pengembangan dalam berbagai bidang. Peneliti harus bisa mengidentifikasi topik yang tidak banyak diketahui orang dan meyakinkan peneliti lain tentang pentingnya topik tersebut dan mampu dalam koleksi data yang dimaksud.

2. Kontruksi Skala Pengukuran

Peneliti harus membuat skala pengukuran dimana semua angka yang dihasilkan dari alat ukur memenuhi salah satu kategori sebagai berikut:

- a. Nominal, yang berfungsi sebagai label. Sebagai umpama, no. 1 tidak lebih dari nomor 2 dan nomor 2 juga lebih dari nomor 1 dan kurang dari nomor 3.
- b. Ordinal, yang didesain untuk urutan dalam dimensi contohnya kurang atau lebih, dari kecil ke besar.
- c. Interval, yang digunakan sebagai keterangan lanjutan dari suatu ordinal.
- d. Skala Rasio, yang memiliki dua karakter unik. Interval antara poin dapat ditunjukkan persis sama dan skalanya memiliki titik nol bermakna secara konseptual.

3. Menghasilkan Hubungan Empiris

4. Tujuan lain dari analisis data adalah mengidentifikasi keteraturan dan hubungan antar data. Peneliti dapat mengembangkan teori jika dia mampu mengenali pola dan urutan data. Pola tersebut dapat menunjukkan hubungan antar variabel, yang dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel atau menunjukkan urutan atau prioritas.

5. Penjelasan dan Prediksi

Secara umum persamaan pengetahuan dan penelitian adalah keduanya bertujuan untuk identifikasi hubungan sebab akibat. Tetapi banyak penelitian yang belum dikembangkan ke tingkat kemungkinan penjelasan kasual dan pembuatan prediksi yang valid. Dalam situasi tersebut penjelasan dan prediksi dikonstruksikan sebagai kemungkinan nilai-nilai dari suatu set variabel yang diturunkan ke nilai variabel yang lain.

6. Pengujian Hipotesis

7. Membangun Konsep dan Teori

a) Penyajian Data

Sebelum melakukan analisis data, data mentah disajikan melalui proses *editing* dan *coding*. Data harus dikompilasi dalam pembuatan set data serta penggunaan kode dalam pilihan kuesioner akan menyederhanakan transfer data.

Kasus	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Penghasilan
1	1	4	3	4
2	2	5	3	6
3	2	3	4	4
4	2	5	5	3
5	1	6	3	5

Gambar 10.1. Contoh Penyajian Data

b) Uji Statistik

1. Analisa Univariat

Menganalisis kualitas satu variabel pada suatu waktu. Hanya tes deskriptif yang dapat digunakan dalam jenis analisis ini. Rentang kategori dari satu variabel dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Distribusi Frekuensi

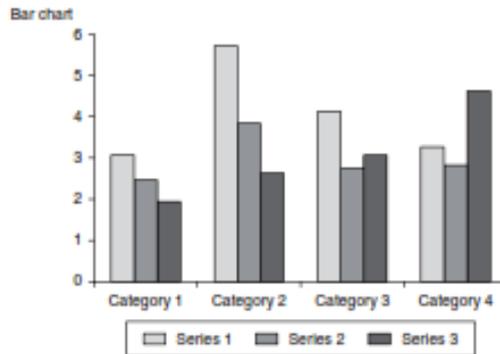
Biasanya disajikan sebagai tabel, distribusi frekuensi hanya menunjukkan nilai untuk setiap variabel yang dinyatakan sebagai angka dan persentase dari total kasus

Alasan Pergi Ke Tempat Ibadah	Jumlah	Persen
Berdoa kepada Tuhan	30	28
Menjadi bagian dari komunitas	25	24
Mendengarkan seremoni	6	6
Tradisi Keluarga	9	9
Keluar dari kehidupan sehari-hari	20	19
Ikut ambil bagian dalam kegiatan	15	14
Jumlah	105	100

Gambar 10.2. Contoh Distribusi Frekuensi

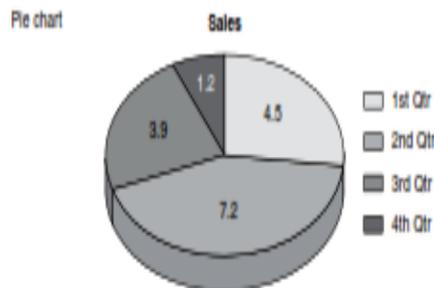
- Ukuran Tendensi Pusat/Sentral
Kecenderungan sentral adalah satu angka yang menunjukkan berbagai 'rerata' dari nilai untuk suatu variabel. Ada beberapa ukuran yang dapat digunakan, seperti rata-rata aritmatika (mean), median (tengah matematika antara nilai tertinggi dan terendah) dan mode (nilai yang paling sering terjadi).
- Ukuran Variabilitas
Pengukuran dispersi bisa diekspresikan dalam beberapa cara meliputi rentang (jarak antara nilai tertinggi dan terendah), kisaran interkuartil (jarak antara bagian atas dan bawah nilai) dan ukuran lebih matematis lainnya seperti standar deviasi dan standard error. Penggunaan standar deviasi sangat sering dilakukan untuk tujuan analisis. Yang paling mendasar adalah tabel ringkasan statistik deskriptif yang memberikan angka untuk semua perlakuan. Namun, lebih banyak opsi grafis yang membuat perbandingan antar variabel lebih jelas, seperti:
 - Grafik batang, menunjukkan distribusi variabel nominal dan ordinal. Kategori variabel berada di sepanjang sumbu horizontal (sumbu x), nilai pada

sumbu vertikal (sumbu y). Bar tidak saling menyentuh.



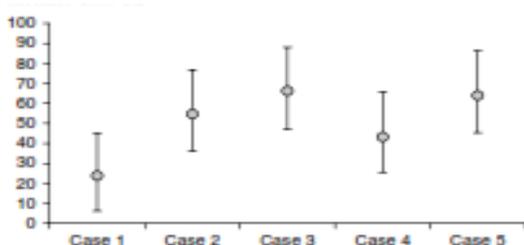
Gambar 10.3. Contoh Grafik Batang

- Pie Chart, menunjukkan nilai-nilai variabel sebagai bagian dari total kasing (seperti potongan kue). Persentase juga biasanya diberikan.



Gambar 10.4. Contoh Pie Chart

- Grafik Standar Deviasi, ini menunjukkan nilai rata-rata sebagai titik dan batang di atas dan di bawah yang menunjukkan sejauh mana satu standar deviasi.

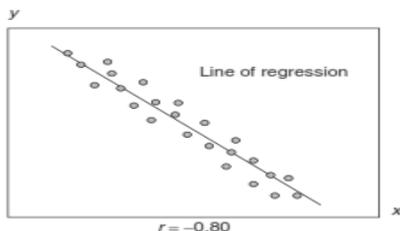


Gambar 10.5. Contoh Grafik Standar Deviasi

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungannya satu sama lain. Hubungan antara dua variabel adalah saling mempengaruhi dalam ilmu sosial. Ada berbagai metode untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel. Aspek yang sangat penting dalam uji bivariat adalah perbedaan pengukuran hubungan yang dinilai melalui arah dan tingkat asosiasi, yang biasanya disebut koefisien korelasi secara statistik.

Scattergram adalah jenis diagram yang digunakan untuk menampilkan hubungan antara dua variabel secara grafis dengan cara plotting data variabel dari kasus pada matriks dua dimensi. Jika hasil plot poin muncul dalam pengaturan yang tersebar dan acak, maka tidak ada asosiasi ditunjukkan. Namun jika mereka tersebar dalam pengaturan linier, maka dapat diasumsikan terdapat suatu hubungan, baik positif atau negatif.



Gambar 10.6 Contoh Scattergram dari garis regresi

Tabulasi silang (tabel kontingensi) adalah cara sederhana untuk menampilkan hubungan antar variabel yang memiliki sedikit kategori. Dalam tabulasi ini, hubungan antara masing-masing kategori variabel ditunjukkan baik dalam jumlah tanggapan dan persentase. Sebagai alternatif, bentuk grafis dapat secara otomatis disajikan sebagai diagram batang.

Pembelian	Grup usia			
	< 25 tahun		>25 tahun	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kosmetik	32	38	2	2
Lingerie	16	1	50	52
Sepatu	30	36	32	33
Aesoris	6	7	12	13
Total	84		96	

Gambar 10.7 Contoh Tabulasi Silang

- **Signifikansi Uji Statistik**
Sebagian besar analisis dilakukan pada data sampel populasi, sehingga pertanyaan yang kemungkinan besar diajukan adalah seberapa besar kemungkinan hasilnya analisis melalui uji statistic menunjukkan situasi atau representasi dari keseluruhan populasi. Alat statistik yang paling umum untuk hal ini dikenal sebagai Tes Chi-Square. Ini mengukur tingkat asosiasi atau keterkaitan antara dua variabel dengan membandingkan perbedaan antara nilai-nilai yang diamati dan nilai-nilai yang diharapkan.
- **Analisis Varian**
Merupakan tes yang dirancang untuk mencari hubungan di antara kedua variabel. Persyaratan lainnya adalah untuk mencari perbedaan antara nilai yang diperoleh dalam dua kondisi atau lebih yang berbeda,

misalnya kelompok sebelum dan sesudah kursus pelatihan, atau tiga kelompok setelah kursus pelatihan yang berbeda.

3. Analisa Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara lebih dari dua variabel.

- **Analisa Elaborasi**
Analisa ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ketiga dalam hubungan antara dua variabel, misalnya pengaruh gender terhadap pendapatan dan tingkat pendidikan sekelompok orang. Ini menggunakan tabel perbandingan sederhana dengan menghasilkan dua tabel dan membandingkannya. Namun, proses ini dapat dilanjutkan untuk menghasilkan tabel keempat dan variabel kelima. Cara terbaik untuk memahami interaksi antara sejumlah besar variabel dan pengaruhnya secara relatif menggunakan regresi teknik regresi berganda dan regresi logistik.
- **Regresi Ganda**
Ini adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio, misalnya efek pada pendapatan yang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, etnis, area kehidupan, dan gender. Melalui program SPSS, perhitungan matematika yang rumit untuk analisis ini dilakukan secara otomatis.
- **Regresi Logistik**
Metode ini merupakan pengembangan dari regresi berganda, yang memiliki keuntungan memegang variabel tertentu yang bersifat konstan untuk menilai pengaruh independen dari variabel kunci yang diminati. Ini cocok untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur dalam skala nominal.

c). Uji Statistik (Non-Parametrik)

Tes statistik yang dibangun untuk menemukan cara, standar deviasi, dan sebagainya. Dari karakteristik kurva Gaussian, sangat jelas tidak memungkinkan untuk menganalisis data non-parametrik yang tidak mengikuti pola ini. Oleh karena itu, data nonparametric tidak dapat diuji secara statistik dengan cara yang sebelumnya telah dijelaskan.

Tes statistik non-parametrik digunakan ketika:

- Ukuran sampel sangat kecil
- Beberapa asumsi dibuat berdasarkan data
- Data diurutkan melalui pemeringkatan atau nominal
- Sampel diambil dari beberapa populasi yang berbeda

Tingkat pengukuran variabel, jumlah sampel, apakah mereka terkait atau independen adalah semua faktor yang menentukan tes mana yang sesuai. Beberapa tes yang mungkin ditemukan adalah: *Kolmogorov-Smirnov* (digunakan untuk menguji dua sampel kasus dengan sampel independen, nilainya ordinal), *Kruskal-Wallis* (setara dengan analisis varians pada sampel independen, dengan variabel diukur pada skala ordinal), koefisien *Cramer* (memberikan ukuran hubungan variabel dengan kategori nominal) dan *Spearman* dan *Kendall* (yang menyediakan berbagai tes untuk mengukur hubungan seperti koefisien korelasi urutan peringkat, koefisien koordinasi dan kesepakatan untuk variabel yang diukur di tingkat ordinal atau interval)

D. RANGKUMAN

Teknik analisis data adalah proses menyelidiki, membersihkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan wawasan dan mendukung pengambilan keputusan. Setiap teknik analisis data memiliki kegunaan dan situasi penerapannya sendiri tergantung pada jenis data yang dihadapi dan tujuan analisis yang

diinginkan. Kombinasi beberapa teknik seringkali diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari data.

E. TES FORMATIF

1. Bukan merupakan Analisis Data Model *Spradley*, adalah?
 - a. Analisis domain
 - b. Analisis taksonomi
 - c. Analisis univariat
 - d. Analisis komponensial
 - e. Analisis tema cultural
2. Tes statistik non-parametrik digunakan ketika, kecuali ?
 - a. Ukuran sampel sangat kecil
 - b. Beberapa asumsi dibuat berdasarkan data
 - c. Data diurutkan melalui pemeringkatan atau nominal
 - d. Sampel diambil dari beberapa populasi yang berbeda
 - e. Benar semua

F. LATIHAN

Berikan beberapa contoh teknik analisis data kualitatif dan Teknik analisis data kuantitatif. Penggunaan dari teknik analisis data tersebut difokuskan kepada hal apa, jelaskan !

KEGIATAN BELAJAR 11

PUBLIKASI ILMIAH

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

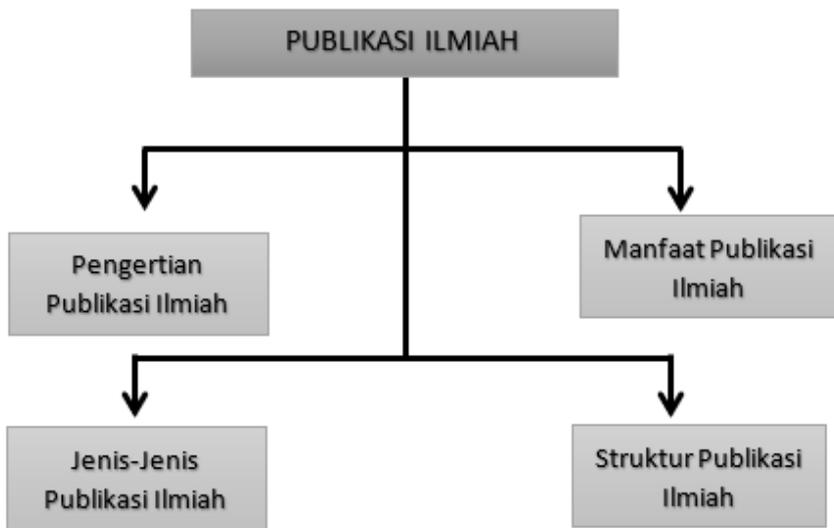
Pada bab ini mahasiswa mempelajari tentang publikasi ilmiah. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan tentang publikasi ilmiah sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan publikasi ilmiah.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan:

1. Mampu menguraikan definisi publikasi ilmiah.
2. Mampu menjelaskan manfaat publikasi ilmiah
3. Mampu menjelaskan jenis-jenis dan struktur publikasi ilmiah

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN PUBLIKASI ILMIAH

Publikasi Ilmiah dan penelitian merupakan 2 hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Publikasi ilmiah tentunya menjadi kunci bagi seorang peneliti dalam menyebarluaskan hasil penelitiannya kepada masyarakat umum dan Masyarakat ilmiah. Publikasi ilmiah ini juga akan menjadi salah satu acuan bagi para peneliti untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian untuk mendapatkan perkembangan keilmuaan dari yang diteliti.

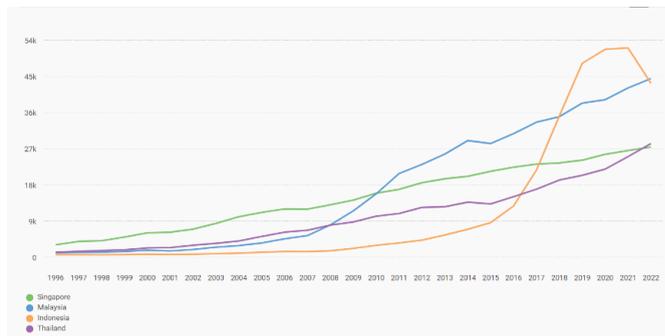
Publikasi Ilmiah menurut Permen No 35 Tahun 2010 adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat (Permendiknas, 2010). Publikasi ilmiah juga merupakan wadah untuk menyampaikan gagasan ilmiah hasil penelitian dan kajian akademik lainnya, dapat berupa artikel baik turunan dari skripsi, tesis, atau disertasi, maupun hasil tela'ah buku yang diperentasikan dalam kegiatan seminar (Kumala & Setiawan, 2017). Sedangkan menurut Kling dan McKim publikasi Ilmiah dalam konteks media elektronik, istilah 'publikasi ilmiah' umumnya mengacu pada semua bentuk distribusi dokumen secara online (Kling & McKim, 1999). Istilah publikasi ilmiah jika dilihat dari beberapa pendapat ahli ini dapat dipahami bahwa publikasi ilmiah adalah proses untuk menyampaikan informasi ilmiah yang diperoleh oleh seorang peneliti melalui proses ilmiah kepada masyarakat baik secara online maupun secara langsung dalam pertemuan ilmiah.

Publikasi ilmiah merupakan bagian dari proses menulis karya tulis ilmiah, sehingga kaitan antara menulis dan publikasi ilmiah sangat erat kaitannya. Jika suatu riset belum menghasilkan *paper* maka riset tersebut dianggap belum selesai (Whitesides, 2004). Artinya jika sebuah tulisan atau penelitian belum terpublikasi maka penelitian atau tulisan tersebut dianggap tidak ada. Sehingga penting untuk melakukan publikasi. Disaat ini publikasi sangat

mudah untuk dilakukan, salah satunya dengan publikasi melalui artikel jurnal ilmiah, konferensi ilmiah, laporan penelitian dll.

Jika melihat perkembangan dan peningkatan publikasi ilmiah skala internasional saat Indonesia berada pada posisi ke 39 dari 243 negara dengan jumlah 311.467 dokumen publikasi. Indonesia masih kalah jauh dengan beberapa negara asean seperti malaysia dengan jumlah 454.998 dokumen publikasi dan Singapura dengan jumlah 401.707 dokumen publikasi. Bebeapara negara asean di bawah indonesia adalah Thailand dengan jumlah 276.396 dokumen publikasi dan menempati urutan ke 44 menurut data scimago (<https://www.scimagojr.com/countryrank.php>)

Perkembangan publikasi ilmiah indonesia dari tahun 1996 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 11.1 Tabel peningkatan publikasi Indonesia

Sumber: <https://www.scimagojr.com/countryrank.php>

B. MANFAAT PUBLIKASI ILMIAH

Pemerintah terus melakukan Upaya untuk mendorong peningkatan publikasi ilmiah dikalangan akademisi, baik peneliti, dosen dan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya surat edaran Nomor: B/323/B.B1/SE/2019 tentang publikasi karya ilmiah program sarjana, program magister, dan program doktor

yang dikeluarkan oleh pemerintah agar mahasiswa S1 mengunggah tugas akhir mereka ke repositori perguruan tinggi atau mempublikasikan ke jurnal ilmiah sebagai salah satu syarat kelulusan, bagi mahasiswa S2 mempublikasikan ke jurnal nasional terakreditasi dan mahasiswa S3 menerbitkan ke jurnal Internasional bereputasi. Hal ini dilakukan dengan harapan meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa.

Selain untuk peningkatan pengetahuan, ada beberapa manfaat yang didapatkan dari publikasi ilmiah bagi para peneliti, dosen maupun mahasiswa yaitu:

1. Rekam Jejak dan Pembuktian Kompetensi

Publikasi ilmiah menjadi bukti utama dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti. Selain menjadi bukti utama orisinalitas penelitian, publikasi ilmiah dapat menjadi modal rekam jejak penelitian sebagai akademisi (Hasmianti, 2023). Hal ini terjadi karena penelitian yang telah dipublikasikan akan terus dilihat dan digunakan oleh peneliti yang lain baik sebagai acuan konsep penelitian atau sebagai hasil penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yang lain. Semakin banyak hasil penelitian terpublikasi yang disitasi oleh para peneliti lain maka akan semakin meningkatkan reputasi peneliti yang disitasi tulisannya. Dan hal ini menjadi sesuatu yang penting bagi para peneliti, khususnya para dosen.

2. Sarana Penyebarluasan dan Pertukaran Informasi

Jurnal Ilmiah merupakan sarana utama penyebaran dan pertukaran informasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Jurnal ilmiah memungkinkan para peneliti mempublikasikan hasil penelitiannya untuk diakses dan digunakan oleh masyarakat.

3. Meningkatkan mutu dan kemajuan penelitian

mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal ilmiah, peneliti dapat memperoleh pendapat, kritik, dan saran dari para ahli dan peneliti lainnya. Hal ini membantu meningkatkan kualitas

penelitian dan mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Meningkatkan reputasi akademik

Penerbitan di jurnal akademik yang berkaitan dengan bidang penelitian tertentu membantu meningkatkan reputasi akademik peneliti di bidang tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi pengakuan, penghargaan, atau peluang kerja di masa depan.

5. Untuk Referensi dan Bahan Penelitian

Jurnal ilmiah merupakan sumber informasi penting bagi penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tingkat lanjut. Peneliti dan mahasiswa dapat memanfaatkan jurnal akademik sebagai bahan referensi untuk memperdalam ilmu atau melanjutkan penelitian pada bidang tertentu.

6. Mendorong Inovasi dan Perkembangan Baru

Jurnal ilmiah dapat menjadi sarana penerbitan gagasan, konsep, atau penemuan baru yang dapat mendorong inovasi dan perkembangan baru di bidang tertentu. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

7. Sebagai Indikator Mutu Lembaga Pendidikan

Jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh suatu lembaga pendidikan dapat menjadi indikator mutu lembaga tersebut di mata masyarakat dan civitas akademika.

8. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas

Peningkatan transparansi dan akuntabilitas Jurnal ilmiah yang diterbitkan melalui peer review membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas hasil penelitian. Hal ini membantu meminimalkan penyalahgunaan kesalahan dan informasi yang tidak akurat. (lppm.umus.ac.id).

C. JENIS-JENIS PUBLIKASI ILMIAH

Publikasi ilmiah terdiri dari beberapa jenis, yaitu artikel ilmiah, jurnal ilmiah, Karya tulis ilmiah tugas akhir studi, Konferensi, proceeding, buku/bahan bacaan.

1. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah laporan akademik yang disusun berdasarkan metode ilmiah dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Standar isi artikel ilmiah meliputi komponen seperti abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan/implikasi, dengan panjang artikel kisaran 3600-4500 kata (Asy'ari et al., 2022). Artikel ilmiah ini memiliki beberapa karakter yaitu ditujukan pada pembaca heterogen, menampung gagasan dan opini penulis, menawarkan permasalahan dan pemecahan suatu masalah. Pembaca yang spesifik (bidang ilmu) akan berisi fakta, interpretasi dan kesimpulan/rekomendasi berdasar pemikiran logis dan empiris (Putranti, 2016).

Artikel ilmiah saat ini menjadi salah satu jenis publikasi ilmiah yang paling banyak dan populer, artikel ilmiah ini mengandung penelitian, analisis, dan pengumpulan data yang original (Nadhifah & Hasan, 2022). Menulis artikel ilmiah memiliki beberapa tujuan menurut Puranti yaitu:

- a. Mengungkapkan pemikiran hasil penelitian dalam bentuk tulisan secara sistematis, konsisten dan sesuai dengan metodologi penelitian. Menulis sering menjadi kesulitan bagi kita semua karena kita memiliki kebiasaan dengan bahasa tutur, tidak biasa mengungkapkan dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sistematis konsisten dan bisa dimengerti oleh pembaca lain. Penggunaan bahasa yang tersusun dengan baik akan membantu para pembaca mengerti dan memahami maksud dan tujuan kita menulis hasil penelitian kita.

- b. Menumbuh kebangkan budaya menulis dikalangan mahasiswa dan dosen, bukan hanya sekedar sebagai pembaca tetapi diharapkan juga menyumbangkan hasil penelitian. Suatu karya ilmiah akan tidak manfaatnya apabila hanya diletakan di rak buku berdebu dan dimakan rayap, sehingga perlu di terbitkan berupa buku, jurnal ilmiah agar dapat semua orang menikmati manfaatnya.
- c. Membuktikan potensi penulis dalam menghadapi masalah dalam bentuk karya ilmiah. Dengan diterbitkan hasil atau karya kita pengakuan kita sebagai ahli (pakar) akan diakui oleh internal institusi dan masyarakat luas sehingga temuan dan keilmuan dapat berkembang dan disempurnakan.
- d. Melatih membaca efektif, menggali dari berbagai sumber bacaan. Membaca efektif adalah membaca dengan menyerap bacaan dengan baik dan menyimpan dalam ingatan jangka panjang dan pendek dari pikiran kita sehingga kita dapat memaknai dan mengabungkan tiap bacaan menjadi hal yang bermakna dengan penulisan sistematis dan terkonstruksi dengan baik.
- e. Melatih pengorganisasian data secara terorganisir dan sistematis. Data-data yang berada dilapangan ibarat kain perca atau puzzle yang masih berantakan. Tugas kita sebagai penulis mengumpulkan menkontruksi agar dapat terlihat bentuk dan kerangka yang lebih utuh untuk dipahami (Putranti, 2016).

2. Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah adalah publikasi akademik yang memuat artikel-artikel ilmiah yang dihasilkan dari proses penelitian dan kajian yang melalui proses proses ilmiah. Artikel ilmiah tersebut merupakan laporan yang tersusun berdasarkan metode ilmiah dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Standar isi artikel ilmiah meliputi komponen seperti abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan/implikasi, dengan panjang artikel kisaran 3600-4500 kata. Hal ini sejalan dengan apa

yang disampaikan oleh Zaluchu yakni Jurnal ilmiah adalah laporan akademik yang diselesaikan dengan cara kerja ilmiah, di mana peneliti menyediakan informasi yang lengkap mengenai semua materi, bahan, dan prosedur yang diikuti dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti (Zaluchu, 2021).

Jurnal ilmiah biasanya akan berfokus pada satu bidang ilmu, seperti bidang ilmu pendidikan, ekonomi, hukum dan lainnya. Jurnal ilmiah ini memiliki jadwal terbit yang konsisten, ada yang terbit persemester atau perenam bulan, ada juga yang pertiga bulan dan bahkan ada jurnal yang terbit setiap bulan, seperti jurnal mahasiswa.

Keunikan dari jurnal ilmiah adalah adanya *peer review*, *peer-review* jurnal adalah bagian penting dari karier banyak ilmuwan khususnya yang menyangkut profesi dosen dan peneliti (Napitupulu & Wanto, 2020). *Peer Review* merupakan proses tim jurnal menilai kualitas naskah yang dikirim oleh peneliti sebelum naskah tersebut ditindak lanjuti untuk diterbitkan, naskah tersebut direview oleh para ahli yang sesuai keilmuannya untuk mereview dan mengomentari naskah yang diterima. Proses ini bertujuan untuk membantu editor menentukan apakah naskah harus diterbitkan dalam jurnal atau menolak jurnal tersebut untuk di terbitkan atau memberikan kesempatan kepada penulis naskah untuk melakukan perbaikan sebelum diterbitkan.

Jurnal ilmiah memiliki karakter yang berbeda beda, umumnya jurnal ilmiah mempunyai 3 bagian yaitu bagian pembuka, tubuh tulisan dan bagian penutup. Jurnal ilmiah terbagi menjadi 4 macam yaitu Jurnal Nasional, Jurnal Nasional terakreditasi, Jurnal Internasional, Jurnal Internasional Terakreditasi.

3. Karya tulis ilmiah Tugas Akhir Studi

Publikasi ilmiah pada jurnal ilmiah menjadi syarat kelulusan mahasiswa sejak diedarkannya surat edaran kemenristekdikti Nomor: B/323/B.B1/SE/2019 tentang publikasi karya ilmiah menjadi salah satu kewajiban bagi mahasiswa baik tugas akhir mahasiswa S1, S2 dan S3 yaitu skripsi, tesis dan disertasi.

a. Skripsi

Skripsi adalah ringkasan dari karya ilmiah yang diusulkan dalam suatu institusi pendidikan tinggi, seperti universitas atau kolese, untuk memenuhi syarat menyelesaikan gelar sarjana (Djaelani et al., 2022). Skripsi adalah tugas akhir yang wajib ditunaikan oleh mahasiswa guna meraih gelar sarjana (S1). Penyusunan skripsi tidak boleh disusun oleh mahasiswa semata, namun perlu didampingi oleh dosen pembimbing. Meskipun begitu, tidak semua perguruan tinggi di Indonesia menerapkan sistem wajib melakukan cara membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi untuk kelulusan mahasiswanya.

Untuk memahami lebih dalam, skripsi merupakan suatu karya akademis yang mengungkapkan pendapat penulis mengenai pendapat orang lain. Pendapat yang diungkapkan harus berdasarkan data dan fakta empiris yang obyektif, baik penelitian langsung maupun tidak langsung.

Penelitian langsung adalah penelitian yang didasarkan pada observasi lapangan dan percobaan laboratorium, sedangkan penelitian tidak langsung adalah penelitian yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan.

Kedua jenis penelitian tersebut diperlukan untuk menghasilkan makalah yang baik. Dalam penulisan karya ilmiah dalam bentuk esai, berlaku aturan-aturan tertentu. Metodologi penelitian yang dikembangkan harus menyeluruh dan tepat agar tidak salah arah. Selanjutnya

diskusi yang diperlukan pada saat penulisan makalah bertujuan untuk menjaga keselarasan dengan bidang studi. Masing-masing bidang utama mempunyai postulat, hukum, dan aspek proses kerja yang berbeda-beda.

b. Tesis

Tesis merupakan karya ilmiah dalam bentuk laporan hasil penelitian dengan permasalahan bidang tertentu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam meneliti secara mandiri dengan bimbingan yang minimal dari dosen pembimbing dan digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi jenjang strata 2 atau magister (S-2) (Djatkiko, 2018).

Tesis adalah tugas akhir yang wajib ditunaikan oleh mahasiswa pascasarjana guna meraih gelar magister (S2). Tesis merupakan karya akademis yang lebih mendalam dibandingkan skripsi. Penulisan akademis dalam bentuk tesis melibatkan metode pengumpulan data, analisis pengolahan data, dan penyajian kesimpulan serta memberikan rekomendasi mengenai suatu masalah. Karya tulis ilmiah ini, lebih tepatnya, mendiskusikan tentang pengujian terhadap satu atau lebih permasalahan penelitian (hipotesis).

c. Disertasi

Disertasi merupakan karya tulis ilmiah yang dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi yang ditempuh oleh mahasiswa untuk program pendidikan doktor (S-3). Disertasi memiliki kompleksitas yang sangat tinggi, maka penulisan disertasi dianggap sebagai karya ilmiah yang memiliki kajian paling mendalam dan kompleks dari segi pemaparan berbagai aspek penelitiannya (Djaelani et al., 2022; Komarudin et al., 2022).

Disertasi adalah tugas akhir yang wajib ditunaikan oleh mahasiswa pascasarjana guna meraih gelar doktoral (S3). Disertasi merupakan karya tulis ilmiah yang mengutarakan

suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang valid dengan analisis terperinci. Karya ilmiah disertasi memuat teori baru dengan menguji hipotesis berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya. Paparan diskusi didalamnya juga memuat argumen serta sanggahan dari guru besar penguji suatu lembaga pendidikan tinggi. Disertasi mempunyai karakteristik tersendiri agar dapat dibedakan dengan tesis maupun karya ilmiah tingkat tinggi lainnya. Disertasi berfokus pada kajian mengenai salah satu disiplin tertentu. Kajian dalam disertasi juga berfokus pada penemuan baru dalam disiplin ilmu yang dikaji secara mendalam. Selain itu, karya ilmiah ini menggunakan data primer sebagai data utama, ditunjang oleh data sekunder apabila diperlukan.

4. Konferensi

Konferensi ilmiah adalah pertemuan para akademisi, peneliti, dan praktisi untuk mempresentasikan dan mendiskusikan hasil penelitian terbaru, temuan ilmiah, dan perkembangan dalam berbagai bidang studi. Konferensi ilmiah dapat diadakan secara nasional maupun internasional, dan menyediakan platform bagi para ahli untuk berbagi pengetahuan, memperluas jaringan, dan mendiskusikan isu-isu terkini dalam disiplin ilmu masing-masing. Selain itu, konferensi ilmiah juga menjadi ajang untuk mempublikasikan makalah ilmiah, mendapatkan umpan balik dari rekan sejawat, dan menjalin kolaborasi untuk penelitian masa depan (Handoko & Arief, 2018).

Pada dasarnya, konferensi mirip dengan jurnal ilmiah, namun biasanya lebih ringkas. Jumlah halaman jurnal ilmiah lebih panjang (rata-rata 6-10 halaman, daripada *paper conference* (rata-rata 2-5 halaman). Materi jurnal ilmiah dipublikasikan dalam bentuk jurnal, sedangkan *paper conference* dibahas dalam sebuah forum seminar (*forum conference* ilmiah).

Sesuai dengan topik yang dibahas, para peneliti bisa menyusun paper conference untuk dibahas dalam forum seminar tersebut. Setelah dibahas dalam forum ilmiah, sebagian paper conference dikembangkan menjadi materi jurnal ilmiah.

5. Prosiding

Prosiding merupakan kumpulan makalah atau artikel ilmiah hasil dari sebuah pertemuan ilmiah (seminar). Topik prosiding biasanya lebih luas daripada terbitan jurnal ilmiah yang tiap edisi memiliki topik yang spesifik. Selain itu, standar sebuah prosiding tidak seketat pada jurnal ilmiah. Sebagian besar makalah (karya tulis ilmiah) yang dibahas dalam suatu seminar bisa jadi dapat langsung dipublikasikan dalam bentuk prosiding tanpa melewati proses *peer reviewed*, asal makalah-makalah tersebut telah memenuhi kriteria atau tema prosiding yang telah ditentukan. Sementara proses seleksi naskah pada jurnal ilmiah lebih ketat daripada *proceeding*. Karya tulis ilmiah yang diterbitkan dalam sebuah jurnal ilmiah, perlu melewati proses *review* (oleh kelompok ahli) yang ketat sehingga jurnal ilmiah memiliki bobot keilmiah yang lebih tinggi daripada *proceeding* (Sadiartha, 2020).

6. Buku bacaan

Selain berupa makalah atau jurnal, publikasi ilmiah juga bisa disusun dalam bentuk bahan atau buku bacaan. Menurut sadiarta, buku bacaan ini antara lain berupa modul, diktat, buku ajar, dan buku bacaan (text book).

a. Modul

Modul adalah satuan program pembelajaran yang terkecil, yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*). Modul juga sebagai bahan pengajaran/pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan skill tertentu. Biasanya disajikan dalam bentuk serial, sesuai tahap-tahap dan tujuan sesi pelatihan.

- b. Diklat
Diklat merupakan bahan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum dan silabus, terdiri dari bab-bab, memuat detail penjelasan, referensi yang digunakan, memiliki standar jumlah halaman tertentu, dan biasanya dipersiapkan atau dikembangkan sebagai buku.
- c. Buku ajar
Buku ajar adalah bahan ajar untuk suatu mata pelajaran tertentu, disusun oleh pengajar sebagai referensi dalam proses belajar mengajar di kelas.
- d. Buku referensi atau buku teks (text book)
Buku referensi atau buku teks (text book) adalah suatu karangan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya terfokus pada satu bidang ilmu. Suatu buku teks membahas satu bidang keilmuan tertentu. Urutan materi dan struktur buku teks disusun berdasarkan logika bidang ilmu (*content oriented*), diterbitkan secara resmi untuk dipasarkan. (Sadiartha, 2020)

D. STRUKTUR PUBLIKASI ILMIAH/KARYA TULIS ILMIAH

Umumnya format penulisan artikel berisi antara lain: judul, abstrak, pendahuluan, studi literatur, metode penelitian, hasil, diskusi dan kesimpulan, serta daftar pustaka (Farid, 2017; Hasmiati, 2023). Namun ada beberapa penambahan tergantung kebijakan pengelola konferensi, prosiding atau jurnal. Di setiap jurnal ilmiah telah disediakan template tulisan sesuai gaya selingkung masing masing jurnal.

umumnya artikel yang bisa di publikasikan pada publikasi ilmiah terdiri dari artikel yang berasal dari penelitian yang dilakukan, baik penelitian mandiri maupun penelitian yang mendapatkan pembiayaan dari berbagai lembaga dan instansi atau hasil kajian/non-penelitian (Sadiartha, 2020).

Perbedaan antara karya ilmiah berupa hasil penelitian dan kajian (non-penelitian) dapat dilihat pada tabel berikut:

STRUKTUR KARYA TULIS ILMIAH	
HASIL PENELITIAN	HASIL KAJIAN (NON PENELITIAN)
Judul Penelitian	Judul Penelitian
Nama dan Keterangan Penulis	Nama dan Keterangan Penulis
Abstrak	Abstrak
Kata Kunci	Kata Kunci
Pendahuluan	Judul Penelitian
Judul Penelitian	Pendahuluan
Kajian Pustaka	Kajian Pustaka
Metode Penelitian	
Hasil dan Pembahasan	Hasil dan Pembahasan
Kesimpulan dan Saran	Kesimpulan dan Saran
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka

Gambar 11.2 Perbedaan Struktur Karya Tulis Ilmiah Hasil Penelitian dan Hasil Kajian (Non Penelitian)

Perbedaan utama dari artikel ilmiah berupa hasil penelitian dan hasil kajian terdapat pada tinjauan metode penelitiannya, jika artikel ilmiah tersebut hasil kajian maka tidak ada metode penelitian yang dituliskan. Penjelasan dari struktur artikel ilmiah tersebut adalah:

1. Judul

Judul karya ilmiah harus mencerminkan isi dan tujuan penelitian, ringkas, informatif, dan menarik perhatian pembaca.

2. Abstrak

Abstrak adalah ringkasan singkat yang menjelaskan tentang tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan suatu penelitian. Abstrak harus singkat dan ringkas, serta menjelaskan isi kajian ilmiah dengan jelas.

3. Pendahuluan

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian, dan merumuskan tujuan penelitian. Pendahuluan harus memperkenalkan topik dengan jelas dan membantu memahami relevansi penelitian.

4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka meliputi tinjauan teoritis dan penggunaan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

5. Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan penelitian, perkiraan populasi dan metode pengumpulan data.

6. Pembahasan

Bagian pembahasan adalah bagian pokok suatu karya ilmiah tempat penulis menjelaskan hasil penelitiannya. Pembahasan harus logis dan metodis, menggunakan bahasa baku yang didukung fakta, teori, dan bukti empiris.

7. Kesimpulan

Bagian kesimpulan menyajikan kesimpulan dari penelitian, menggambarkan implikasi dari hasil penelitian, dan memberikan saran untuk penggunaan hasil penelitian.

8. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi daftar referensi yang digunakan dalam karya akademik seperti buku, artikel, dan esai yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. RANGKUMAN

Berdasarkan uraian di atas di mulai dari pengertian publikasi, manfaat publikasi, jenis-jenis publikasi ilmiah, dan struktur publikasi ilmiah/karya tulis ilmiah. Publikasi ilmiah adalah proses untuk menyampaikan informasi ilmiah yang diperoleh oleh seorang peneliti melalui proses ilmiah kepada masyarakat baik secara online maupun secara langsung. Manfaat publikasi ilmiah merupakan rekam jejak dan pembuktian kompetensi, sebagai sarana penyebaran dan pertukaran informasi, meningkatkan kualitas dan kemajuan penelitian, meningkatkan reputasi akademik, sebagai bahan referensi penelitian, mendorong inovasi dan perkembangan baru, sebagai indikator kualitas institusi

pendidikan dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Jenis-jenis publikasi ilmiah adalah artikel ilmiah, jurnal ilmiah, karya tulis ilmiah tugas akhir studi (skripsi, tesis dan disertasi), konferensi, prosiding dan buku bacaan berupa (modul, diktat, buku ajar dan buku referensi). Umumnya format penulisan artikel berisi antara lain: judul, abstrak, pendahuluan, studi literatur/tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, kesimpulan, serta daftar Pustaka.

F. TES FORMATIF

1. Apa yang dimaksud dengan publikasi ilmiah menurut Permen No 35 Tahun 2010?
 - a. Hasil penelitian yang belum dipublikasikan
 - b. Kegiatan seminar yang dihadiri oleh para peneliti
 - c. Proses untuk menyampaikan informasi ilmiah
 - d. Karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada Masyarakat
 - e. Semua benar
2. Negara ASEAN manakah yang memiliki jumlah publikasi ilmiah tertinggi pada tahun 2022 menurut data Scimago Journal Rank (SJR)?
 - a. Indonesia
 - b. Thailand
 - c. Malaysia
 - d. Singapura
 - e. Vietnam
3. Apa saja komponen yang harus ada dalam artikel ilmiah?
 - a. Abstrak, pendahuluan, teori, analisis, kesimpulan, dan saran
 - b. Abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan rekomendasi

- c. Abstrak, pendahuluan, teori, analisis, kesimpulan, dan implikasi
 - d. Abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan/implikasi
 - e. Judul, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan, kesimpulan, daftar Pustaka
4. Apa yang dimaksud dengan proses ilmiah dalam penulisan artikel ilmiah?
- a. Menulis berdasarkan opini dan pemikiran pribadi
 - b. Menulis berdasarkan metode ilmiah dan mengikuti standar isi yang telah ditentukan
 - c. Mengumpulkan data dan menulis secara bebas tanpa aturan tertentu
 - d. Menulis berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi
 - e. Menulis berdasarkan pemahaman dan pandangan orang lain
5. Apa yang membedakan artikel ilmiah hasil penelitian dengan hasil kajian?
- a. Tinjauan pustaka yang relevan
 - b. Pendahuluan yang jelas
 - c. Judul yang sesuai
 - d. Metode penelitian yang digunakan
 - e. Daftar Pustaka yang sesuai
6. Apa yang harus disajikan dalam abstrak artikel ilmiah?
- a. Tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian
 - b. Tinjauan teoritis dan penggunaan teori
 - c. Latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian
 - d. Kesimpulan dan saran
 - e. Semua jawaban benar

7. Apa yang dimaksud dengan publikasi ilmiah melalui artikel jurnal?
 - a. Publikasi ilmiah melalui artikel yang diterbitkan secara cetak
 - b. Publikasi ilmiah melalui artikel yang ditulis oleh peneliti
 - c. Publikasi ilmiah melalui artikel yang diterbitkan secara online
 - d. Publikasi ilmiah melalui artikel yang ditulis oleh orang lain
 - e. Publikasi ilmiah melalui jurnal terakreditasi
8. Apa yang dimaksud dengan publikasi ilmiah?
 - a. Hasil penelitian yang belum dipublikasikan
 - b. Karya tulis yang dipublikasikan secara online
 - c. Proses untuk menyampaikan informasi ilmiah
 - d. Kegiatan seminar yang dihadiri oleh para peneliti
 - e. Semuanya benar
9. Berapa panjang artikel ilmiah yang ideal?
 - a. 5000-6000 kata
 - b. 3600-4500 kata
 - c. 2000-3000 kata
 - d. 1000-2000 kata
 - e. 100 – 1000 kata
10. Apa yang dimaksud dengan artikel ilmiah?
 - a. Buku yang berisi kumpulan artikel ilmiah dari berbagai bidang ilmu
 - b. Laporan akademik yang disusun berdasarkan metode ilmiah dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah
 - c. Artikel yang ditulis oleh penulis populer dan dipublikasikan di media massa
 - d. Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi
 - e. Semua Benar

11. Apa yang dimaksud dengan karakteristik artikel ilmiah?
- Ditujukan pada pembaca hetrogen dan menampung gagasan dan opini penulis
 - Ditujukan pada pembaca yang spesifik (bidang ilmu) dan berisi fakta, interpretasi, dan kesimpulan/rekomendasi
 - Ditujukan pada pembaca umum dan menawarkan permasalahan dan pemecahan suatu masalah
 - Ditujukan pada pembaca yang spesifik (bidang ilmu) dan menampung gagasan dan opini penulis
 - Ditujukan pada pembaca yang umum dan berminat untuk membaca
12. Apa yang dimaksud dengan proses ilmiah dalam penulisan jurnal ilmiah?
- Menulis berdasarkan metode ilmiah dan mengikuti standar isi yang telah ditentukan
 - Menulis berdasarkan opini dan pemikiran pribadi
 - Mengumpulkan data dan menulis secara bebas tanpa aturan tertentu
 - Menulis berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi
 - Menulis berdasarkan apa yang didengar dan disampaikan orang lain
13. Apa yang harus disajikan dalam daftar pustaka artikel ilmiah?
- Daftar referensi yang digunakan dalam karya ilmiah
 - Latar belakang penelitian, masalah penelitian, dan tujuan penelitian
 - Tinjauan teoritis dan penggunaan teori
 - Metode penelitian yang digunakan
 - Kesimpulan yang didapatkan
14. Apa yang harus disajikan dalam kesimpulan artikel ilmiah?
- Tinjauan teoritis dan penggunaan teori

- b. Kesimpulan dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian, dan saran untuk penggunaan hasil penelitian
 - c. Semua jawaban benar
 - d. Latar belakang penelitian, masalah penelitian, dan tujuan penelitian
 - e. Kesimpulan dari penelitian, implikasi dari hasil penelitian,
15. Apa yang harus disajikan dalam daftar pustaka artikel ilmiah?
- a. Daftar referensi yang digunakan dalam karya ilmiah
 - b. Latar belakang penelitian, masalah penelitian, dan tujuan penelitian
 - c. Tinjauan teoritis dan penggunaan teori
 - d. Semua jawaban benar
 - e. Penelitian yang relevan

G. LATIHAN

Carilah sebuah jurnal ilmiah dan sebuah buku referensi kemudian tentukan perbedaan struktur karya tulis ilmiah yang terdapat di dalam jurnal ilmiah dan buku referensi tersebut!

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (1998) *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.
- Creswell, J. (2010) *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. (2011) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin, K Norman dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Third Edition. University of Illinois.. Sage Publications (CA).
- Ghony, M.Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Guba, E. G. 1990. *The paradigm dialog (Ed.)*.. Newbury Park, CA: Sage.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ILMU Sosial* Jakarta: Salemba Humanika.
- Merriam, S.B. 1988. *Case Study Research in Education A Qualitative Approach*. JosseyBass, San Francis-co.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, S. (2003) *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Neuman, L William . 1997 *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* . Allyn and Bacon,

- Patton, Michael Quinn. 2001. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 3rd edition. SAGE Publications, Inc.
- Poerwandari, E. K. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Sarantakos, S. (1995) *Social Research*. Third Edition. Hongkong: Typeset Gallery.
- Stake, Robert .1995. *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage. 4.
- Straus, Anseirn dan Juliet Corbin. 1990. *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Newbury Park, CA: Sage
- Suparlan, Parsudi. 1977. *Paradigma Naturalistik dalam Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya*. *Majalah Antropologi Indonesia* No 53 Vol 21. Jurusan Antropologi Fisip. Universitas Indonesia.
- Williams, David. *Penelitian Naturalistik*. 2008. (Alih Bahasa; Lexy J. Moloeng).
- Woolfolk, A.E.1998. *Educational Psychology*, 7th ed. United States of America: Ally & Baycon
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In PT Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/>

731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106

KUANTITATIF Imam Gunawan. (n.d.).

No Titleبييب. (n.d.).

Pertiwi, A. (2022). Kebutuhan Pengembangan Media Film Pembelajaran Hikayat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 12 Tana Lili. 4, 1707–1715.

Pertiwi, A., Kamal, K., M. Daming, H., Takdir, M., & Hamid, H. (2023). Development of Android-Based Interactive Multimedia On Thematic Learning. *Journal on Education*, 6(1), 3457–3465. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3414>

Pratama, R. B. (2019). Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 28–55. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2274/9/UNIKOM_RIZKY_BAGAS_PRATAMA_14. BAB III METODOLOGI PENELITIAN.pdf

Reski, P., Ningsih, A., Nudia, A., Tandung, S., Ritting, N. R., & Pertiw, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja Angkatan 2020 Mengenai E-Learning. 1–10.

Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. Bandung : Cipustaka Media).

Cooke, A., Smith, D., & Booth, A. (2012). Beyond PICO. *Qualitative Health Research*, 22(10), 1435–1443. doi:10.1177/1049732312452938

- Dhir, S. K., & Gupta, P. (2021). Formulation of Research Question and Composing Study Outcomes and Objectives. *Indian Pediatrics*, 58(6), 584–588. doi:10.1007/s13312-021-2246-y
- Doody, O., & Bailey, M. E. (2016). Setting a research question, aim and objective. *Nurse Researcher*, 23(4), 19–23. doi:10.7748/nr.23.4.19.s5
- Doran GT (1981) There's a SMART way to write management's goals and objectives. *Management Review*. 70, 11, 35-36.
- Ellis, Timothy & Levy, Yair. (2008). Framework of Problem-Based Research: A Guide for Novice Researchers on the Development of a Research-Worthy Problem. *Informing Science: The International Journal of an Emerging Transdiscipline*. 11. 10.28945/438.
- Farrugia P, Petrisor BA, Farrokhyar F, Bhandari M. Practical tips for surgical research: Research questions, hypotheses and objectives. *Can J Surg*. 2010 Aug;53(4):278-81. PMID: 20646403; PMCID: PMC2912019.
- Methley, A. M., Campbell, S., Chew-Graham, C., McNally, R., & Cheraghi-Sohi, S. (2014). PICO, PICOS and SPIDER: a comparison study of specificity and sensitivity in three search tools for qualitative systematic reviews. *BMC Health Services Research*, 14(1). doi:10.1186/s12913-014-0579-0
- Lemeshow, Stanley, David W. Hosmer, Janelle Klar dan StephenK. Lwanga, 1990, Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Terjemahan oleh: Dibyong Pramono. Hary Kusnanto (Ed). Gajah Mada University Press.
- Neutens, James J, Laurina Rubinson, 1997, *Research Techniques the Health Sciences*, 2nd ed, Allyn and Bacon A Viacom Company, USA

- Hadjar, I. 1996. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. PT RadjaGrafindo, Jakarta
- Karlingger, Fred N. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta : UGM
- Stoner, James AF. 1982 Principal of Managemen II Edition. Publisher, Prentice-Hall.
- Sukardi, 2009. Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya Jakarta: Bumi Aksara
- Aparicio, M., Bacao, F., & Oliveira, T. (2016). An e-learning theoretical framework. An E-Learning Theoretical Framework, 1, 292–307.
- Booth, A., & Carroll, C. (2015). Systematic searching for theory to inform systematic reviews: is it feasible? Is it desirable? Health Information & Libraries Journal, 32(3), 220–235.
- Dewantara, R., & Giovanni, J. (2023). Analisis Peramalan Item Penjualan dalam Optimalisasi Stok Menggunakan Metode Least Square. Jurnal Krisnadana, 3(1), 59–66.
- Hayadi, B. H., Sudipa, I. G. I., & Windarto, A. P. (2021). Model Peramalan Artificial Neural Network pada Peserta KB Aktif Jalur Pemerintahan menggunakan Artificial Neural Network Back-Propagation. MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer, 21(1), 11–20.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). METODE PENELITIAN BERBAGAI BIDANG KEILMUAN (Panduan & Referensi). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Kivunja, C. (2018). Distinguishing between theory, theoretical framework, and conceptual framework: A systematic review of lessons from the field. *International Journal of Higher Education*, 7(6), 44–53.
- Maddux, W. W., Lu, J. G., Affinito, S. J., & Galinsky, A. D. (2021). Multicultural experiences: A systematic review and new theoretical framework. *Academy of Management Annals*, 15(2), 345–376.
- Martins, R. M., & Von Wangenheim, C. G. (2023). Findings on Teaching Machine Learning in High School: A Ten-Year Systematic Literature Review. *Informatics in Education*, 22(3), 421–440. <https://doi.org/10.15388/infedu.2023.18>
- Ohlsson, A. (1994). Systematic reviews-theory and practice. *Scandinavian Journal of Clinical and Laboratory Investigation*, 54(sup219), 25–32.
- Rachmad, Y. E., Tampubolon, L. P. D., Purbaratri, W., Sudipa, I. G. I., Ariana, A. A. G. B., Faried, M. I., Atmojo, D., & Kurniawan, H. (2023). *Rekayasa Perangkat Lunak*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rocco, T. S., & Plakhotnik, M. S. (2009). Literature reviews, conceptual frameworks, and theoretical frameworks: Terms, functions, and distinctions. *Human Resource Development Review*, 8(1), 120–130.
- Simanjuntak, D. S. M., Gunawan, I., Sumarno, S., Poningsih, P., & Sari, I. P. (2023). Penerapan Algoritma K-Medoids Untuk Pengelompokan Pengangguran Umur 25 tahun Keatas Di Sumatera Utara. *Jurnal Krisnadana*, 2(2), 289–309.
- Sudipa, I. G. I., & Puspitayani, I. A. D. (2019). Analisis Sensitivitas AHP-SAW dan ROC-SAW dalam Pengambilan Keputusan

Multikriteria. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 3(2), 85–95.

Sudipa, I. G. I., Putra, I. N. T. A., Asana, D. P., & Hanza, R. D. (2021). Implementation of Fuzzy Multi-Objective Optimization On The Basic Of Ratio Analysis (Fuzzy-MOORA) In Determining The Eligibility Of Employee Salary. *Telematika: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 18(2), 143–156.

Sudipa, I. G. I., Udayana, I. P. A. E. D., Rizal, A. A., Kharisma, P. I., Indriyani, T., Asana, I. M. D. P., Ariana, A. A. G. B., & Rachman, A. (2023). *METODE PENELITIAN BIDANG ILMU INFORMATIKA (Teori & Referensi Berbasis Studi Kasus)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sudipa, I. G. I., Wardoyo, R., Hatta, H. R., Sagena, U., Gunawan, I. M. A. O., Zahro, H. Z., & Adhicandra, I. (2023). *MULTI CRITERIA DECISION MAKING: Teori & Penerapan Metode Pengambilan Keputusan dengan MCDM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sutrisno, S., Mayasari, N., Rohim, M., & Boari, Y. (2023). Evaluasi Keputusan Kelayakan Bonus Karyawan Menggunakan Metode AHP-WP. *Jurnal Krisnadana*, 3(1), 49–58.

Valverde-Berrocoso, J., del Carmen Garrido-Arroyo, M., Burgos-Videla, C., & Morales-Cevallos, M. B. (2020). Trends in educational research about e-Learning: A systematic literature review (2009-2018). *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/su12125153>

Creswell. J. W. 2009. *Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. California: SAGE Publications.

- Azwar, S. Metode Penelitian Psikologi. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kerlinger. F. N. 2004. Asas-asas Penelitian Behavioral. Edisi ketiga. Penerjemah; Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kothari, C. R. 2004. Reseach Methology; Methods & Techniques. Second Revised Edition. New Delhi: New Age International Limited, Publishers.
- Marczyk, G., DeMatteo, D.,& Festinger, D. 2005. Essentials of Research Design and Methology. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Mertens, D. M. 2010. Research and Evaluation in Education and Psychology. Third Edition. USA: SAGE Publications, Inc.
- Neuman. W. L. 2014. Social Research Methods; Qualitative and Quantitative Approaches. Seventh Edition. London: Pearson Education Limited.
- Mulyadi, M. 2012. Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol.16. No. 1. Hal. 71-80.
- Sarantakos, S. 2013. Social Research. Fourht Edition.London: Palgrave Macmillan.
- Sugiyono. 2017. Metod Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Amin, N.F., Garancang, S. and Abunawas, K. (2023) 'Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian', Jurnal Pilar, 14(1), pp. 15–31. Available at:

<https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/article/download/937/743>.

- Firmansyah, D. and Dede (2022) 'Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), pp. 85–114. Available at: <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Ningtyas, M. (2018) 'Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian industri manufaktur', *Metode Penelitian*, pp. 32–41.
- Retnawati, H. (2015) 'Teknik Pengambilan Sampel', *Ekp*, 13(3), pp. 1576–1580. Available at: [https://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik Penyampelan alhamdulillah.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf).
- Susanti, R. (2019) 'Sampling Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, (16), pp. 187–208. Available at: <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilson, J. (2014). *Essentials of business research: A guide to doing your research project*. *Essentials of Business Research*, 1–376. <https://www.torrossa.com/en/resources/an/5018032>
- Aedi, N. (2018). Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. 2(1).
- Ferdinan, F. (2023). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik

di MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa. 06(01), 8577–8590.

Ferdinan, F., & Nurhayati, N. (2019). Evaluasi Program Mutu Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahapan Transactions (Suatu Pendekatan Model Stake's Countenance Evaluation). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 1–19. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2126>

Indrawan, R, Yuniawati, P. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: PT. Refita Aditama.

Muljono, P. (2019). Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian. *Lokakarya Peningkatan Suasana Akademik Jurusan Ekonomi*, 1–27.

Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugeng. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syuja, A. N. (2020). Mengenal Metode Kualitatif Dan Penelitian Pendidikan Islam. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, December, 1–11. https://www.researchgate.net/publication/346975835_Mengenal_Metode_Kualitatif_Dan_Penelitian_Pendidikan_Islam

Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*. 1–20.

Yusuf Muri. 2013. *Metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta . PT Fajar Interpretama Irata.

- Yusup, F. (2017). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Faesal, Sanafiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gulo, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Masri Singarimbun,dkk. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Narbuko, Cholid. dkk. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.
- S. Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Waruwu. M (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 No 1, Hal 2896-2910, ISSN 2614-3097
- Hardani, Aulia, NH., Andriani, H., Fardani, RA., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.J., Istiqomah, R.R (2020). *Metode*

Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu Yogyakarta. ISBN 978-623-7066-33-0

Umrati., Wijaya, H (2020). Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. ISBN 978-623-90515-9-4

Kurniawan, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya. ISBN 978-602-446-295-6

Asy'ari, M., Bilad, M. R., & Muhali, M. (2022). Standar Isi Artikel Penelitian: Komponen Detail untuk Dipublikasikan di Jurnal Ilmiah. *Empiricism Journal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i1.668>

Djaelani, S., Syaifullah, S., Ardiyan, E. E., & Rahmawati, M. (2022). Pelatihan Metode Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Menyelesaikan Skripsi, Tesis, dan Jurnal Ilmiah untuk Mahasiswa dan Dosen. *PADMA*, 2(1), 43–51. <https://doi.org/10.56689/padma.v2i1.579>

Djarmiko, I. W. (2018). Strategi Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi Bidang Pendidikan. UNY Press, 160 hlm.

Farid, M. (2017). Menulis Artikel Ilmiah: Proses Menemukan Ide Hingga Publikasi. Makalah Seminar Penulisan Artikel Ilmiah, Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) NPUST, NPUST Campus, Pongtung, October, 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13909.73446/1>

Handoko, H., & Arief, I. (2018). Manajemen Konferensi Ilmiah Secara Daring. *LPTIK Universitas Andalas*. <https://doi.org/10.25077/car.55.51>

Hasmiati, R. A. (2023). Percepatan Publikasi dan Pemilihan Jurnal Internasional Bereputasi Dosen Universitas Muhammadiyah

Kalimantan Timur (UMKT) di Kampus Tanah Grogot.
'Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum, 1(1), 54–62.
<https://doi.org/10.32502/jph.v1i1.6069>

Kling, R., & McKim, G. (1999). Scholarly communication and the continuum of electronic publishing. *Journal of the American Society for Information Science*, 50(10), 890–906.
[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4571\(1999\)50:10<890::AID-ASIS6>3.0.CO;2-8](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4571(1999)50:10<890::AID-ASIS6>3.0.CO;2-8)

Komarudin, K., Suhandi, A., Nurihsan, J., Disman, D., & Novian, G. (2022). Analisis Kualitas Disertasi Berdasarkan Hasil Review Komisi Sekolah Pascasarjana. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 6039–6049.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3389>

Kumala, F., & Setiawan, D. (2017). Pengabdian Publikasi Karya Limiah (Artikel Dan Prosiding) Gugus V Sdn Kecamatan Karangploso. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 237.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12839>

Nadhifah, K., & Hasan, T. (2022). Tingkat Kemutakhiran Literatur Rujukan Dalam Artikel Ilmiah Pada Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keperawatan Universitas Riau Publikasi Tahun 2019-2021. *Jurnal Gema Pustakawan*, 10(1), 20–32.
<https://doi.org/10.31258/jgp.10.1.20-32>

Napitupulu, D., & Wanto, A. (2020). Menulis Artikel Ilmiah Untuk Publikasi. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 13, Issue 1).

Permendiknas. (2010). PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN JABATAN FUNGSIONAL GURU DAN ANGKA KREDITNYA. *Theoretical and Applied Genetics*, 7(2), 1–7.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004>
<http://www.biomedcentral.com/1471->

2156/12/42%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005%0Ahttp://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short%0Apape

Putranti, honorata ratnawati dwi. (2016). Metode Penulisan Artikel Ilmiah.

Sadiartha, A. A. N. G. (2020). Best Practice: Penelitian Kualitatif dan Publikasi Ilmiah. In Cakrawala Satria Mandiri.

Whitesides, G. M. (2004). Whitesides' Group: Writing a paper. *Advanced Materials*, 16(15 SPEC. ISS.), 1375–1377. <https://doi.org/10.1002/adma.200400767>

Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>

<https://lppm.umus.ac.id/jurnal-ilmiah-definisi-jenis-jenis-dan-manfaat/> di akses 10 desember 2023 15.00

TENTANG PENULIS



Ns. Fauziah Hamid Wada.,S.Kep.,M.Kep

Seorang Penulis dan Dosen Program Studi Ners Universitas Bani Saleh, Bekasi. Lahir di Kota Tidore Kepulauan, Tanggal 10 Februari 1993, Maluku Utara. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Hamid A. Rajak S.H dan Ibu Umijati Taher,S.Pd. Ia menamatkan pendidikan Program Sarjana (S1) dan Ners di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Prodi S1 Keperawatan dan Ners dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, FKKMK, Prodi Magister Keperawatan konsentrasi di bidang Keperawatan Maternitas.



Anna Pertiwi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja. Lahir di desa Sidomukti, 12 Agustus 1993, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Pastari dengan Ibu Agustina. Pada tahun 2019, penulis menyelesaikan pendidikan di jenjang Strata dua (S2) dengan memilih program studi yang sama, Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. Dan pada tahun 2021, penulis diangkat sebagai dosen tetap di Universitas Kristen Indonesia Toraja pada Program Studi S1 Teknologi Pendidikan dan sampai saat ini mengampuh beberapa mata kuliah

diantaranya Media Pembelajaran, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jaringan Komputer, Pengelolaan Sumber Belajar, Prinsip Dasar Database, Seminar Proposal Penelitian, Model Desain Sistem Pembelajaran, Komunikasi Visual, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Buku yang telah ditulis dan terbit berjudul di antaranya: *Monograf Konsep dan Pengembangan Multimedia Pembelajaran Komputer Grafis*, *MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif untuk Menyongsong Pendidikan di Era Society 5.0*.



**Ns. Mara Imbang Satriawan Hasional.,
S.Kep.,MHPE**

Seorang Penulis dan Dosen Program Studi Ners Universitas Borobudur, Jakarta. Lahir di Bengkulu Tanggal 10 November 1991. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Pangadilan, Amd, Kep dan Ibu Nurmida Harahap. Ia menamatkan pendidikan Program Sarjana (S1) dan Ners di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Prodi S1 Keperawatan dan Ners dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, FKKMK, Prodi Magister Of Medical and Health Professions Education.



Sri Lestari, S.T., M.T, IPM., Asean Eng.

Lahir di Ponorogo, Jawa Timur tanggal 26 Juni 1983. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Romli dan Ibu Marilah. Menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Gadjah Mada prodi Teknik Industri dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Trisakti prodi Teknik Industri konsentrasi di bidang Strategi Sistem Produksi. Bekerja sebagai Dosen Tetap Prodi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang. Saat ini penulis menjabat Kepala Laboratorium Prodi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penulis mendapatkan gelar Insinyur Profesional Madya (IPM) dan Asean Engineering pada tahun 2019. Penulis saat ini sedang menempuh pendidikan di Program Studi Profesi Insinyur (PSPPI) di ITI (Institut Teknologi Indonesia).



I Gede Iwan Sudipa, S.Kom., M.Cs.

Penulis lahir di Singaraja, Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata I pada STMIK AKAKOM Yogyakarta dan Pendidikan Magister (S2) bidang Ilmu Komputer di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penulis menjadi Dosen tetap program studi Teknik Informatika pada Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI). Penulis juga aktif dalam menulis Karya Tulis Ilmiah dan Buku yang telah ditulis yaitu : Basis data : teori dan perancangan, Logika informatika, Green Technology : Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang, Inovasi & tren layanan digital berbagai sektor : optimalisasi dan otomatisasi digital untuk dunia kerja & bisnis, Metode penelitian bidang ilmu informatika : teori &

referensi berbasis studi kasus, Teknik Visualisasi Data, MULTI CRITERIA DECISION MAKING : Teori & Penerapan Metode Pengambilan Keputusan dengan MCDM, Sistem pendukung keputusan, Penerapan Sistem Informasi di Berbagai Bidang, TEKNOLOGI INFORMASI & SDGs (Peranan Teknologi Informasi di Berbagai Bidang Dalam Mendukung Sustainable Development Goals), DATA SCIENCE FOR BUSINESS : Pengantar & Penerapan Berbagai Sektor, Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai sektor pada masa society 5.0, TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH : Cara membuat Karya Ilmiah yang baik dan benar, Sistem Informasi: Pengantar Komprehensif, Rekayasa perangkat lunak, Metode penelitian berbagai bidang keilmuan : panduan & referensi, IMPLEMENTASI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN : Teori & Studi Kasus, BUSINESS INTELEGENT : Pengantar Business Intelligence dalam Bisnis, Penerapan decision support system (DSS) dalam berbagai bidang, FENOMENA ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI), Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan, dll.

Email : iwansudipa@instiki.ac.id

Jonherz Stenlly Patalatu, S.Pd.,M.A,

Seorang dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Halmahera. Lahir di Ternate, 26 Januari 1985 Maluku Utara. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Pilmon Patalatu dan Ibu Corneli Sapulette. Penulis menempuh Pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Pattimura Ambon Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, kemudian menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Gadjah Mada pada Fakultas Psikologi dengan peminatan Psikologi Pendidikan. Penulis aktif menulis di blog pribadi, selain itu juga ada berbagai hasil penelitian penulis telah dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional terakreditasi. Antara lain: Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan

kepuasan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar, Identifikasi kendala orang tua siswa sekolah dasar dalam mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi covid-19, pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap peduli sampah pada anak, Melek digital; tantangan guru saat pandemic covid-19, pelatihan pembelajaran daring bagi guru-guru sekolah dasar guna meningkatkan literasi digital di masa pandemic covid-19, Analysis of learning motivation between male and female students of elementary school X during online learning during the covid-19 pandemic, Pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas.



Yoseb Boari, S.E., M.Si

Lahir di Sorong pada tanggal 24 Agustus 1987. Dia adalah seorang penulis yang telah menghasilkan berbagai artikel yang memberikan wawasan dan pemahaman tentang isu-isu ekonomi dan pembangunan yang relevan. Yoseb menunjukkan minat yang kuat dalam bidang ini sejak awal dan terus mengembangkan pengetahuannya seiring berjalannya waktu. Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya, Yoseb memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Kristen Satya Wacana di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Pada tahun 2011, ia berhasil meraih gelar Sarjana (S1) dalam bidang ekonomi dari universitas tersebut. Selama studi sarjananya, Yoseb memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teori ekonomi dan penerapannya dalam konteks nyata. Ketertarikan Yoseb dalam bidang studi pembangunan semakin berkembang, dan ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan pascasarjana di Universitas Kristen Satya Wacana. Pada tahun 2014, ia meraih gelar Magister (S2) dalam bidang Studi Pembangunan. Program studi tersebut memperluas wawasannya tentang isu-isu sosial dan

ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan, serta mengasah kemampuan analisisnya. Setelah menyelesaikan pendidikan pascasarjana, Yoseb memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Ottow Geissler Papua. Sebagai seorang dosen, Yoseb berdedikasi untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada para mahasiswa, serta terlibat dalam penelitian dan pengembangan dalam bidang ekonomi dan pembangunan.



Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

Seorang penulis dan dosen tetap Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassa. Lahir Tombolo, 23 Juli 1980. Penulis merupakan anak kedua dari delapan bersaudara dari pasangan Almarhum bapak Abd. Hamid, K dan Ibu Mulyani. Menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Unismuh Makassar, tahun 2005, Strata Dua (S2) Unismuh Makassar, tahun 2012, Strata Tiga (Doktor) UIN Alauddin Makassar. Buku yang telah ditulis dan terbit berjudul di antaranya: 1. Desain Pembelajaran, 2. Dasar-Dasar Pendidikan Ditinjau Dari berbagai Aspeknya, 3. Evaluasi Program Pendidikan Islam, Karakteristik Kepribadian Guru dan Pelaksanaan Pembelajaran, dan 4. Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Panduan Komprehensif



Dr. Jayanti Puspitaningrum, S.H., M.H., M.Kn

Dosen Tetap Prodi Ilmu Hukum (S1) Fakultas Hukum Universitas Yapis Papua dan Dosen Tetap Magister Hukum Universitas Yapis Papua di Kota Jayapura, Papua. Lahir di Jayapura, 06 November 1985. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara yaitu dari pasangan bapak Ngatidjan, SE dan ibu Herdayati. Menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta prodi Ilmu Hukum, selanjutnya menyelesaikan program Magister Hukum Pasca Sarjana (S2) di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, dan Magister Kenotariatan (M.Kn) di program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan kemudian menamatkan Program Doktor (S3) Ilmu Hukum di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.



Ns. Erlin Ifadah, M.Kep.Sp.Kep.M.B

Penulis dan Dosen Tetap Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia Jakarta. Lahir di Tegal Jawa Tengah, 10 Januari 1980. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan (Alm) bapak Jundari dan Ibu Siti Najiyah. Pendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta, program Diploma (D3) Keperawatan di Poltekkes Jakarta III, Sarjana Keperawatan (S1) dan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Jakarta dan menyelesaikan Magister Keperawatan (S2) dan Magister Spesialis Keperawatan di Universitas Indonesia kota Depok Jawa Barat. Penulis mempunyai pengalaman kerja sebagai perawat di

RS. Setia Mitra, RS Pondok Indah, Klinik Cipete, Jakarta dan *Seremban Specialist Hospital*, Malaysia. Area kerja meliputi perawatan umum, Instalasi Gawat Darurat, *Intensive Care Unit* (ICU) dan *Intensive Coronary Care Unit* (ICCU). Penulis sebagai pengampu mata kuliah sistem kardiovaskuler dan keperawatan gawat darurat serta sebagai instruktur BTCLS di *Medical Service and Training* 119 sampai sekarang.



Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd

Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Lahir di desa Mamampang, 12 Desember 1993 Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke-Lima dari Tujuh bersaudara dari pasangan bapak Abbas Adam dan Ibu Nurhayati. Penulis lulusan Pendidikan program Sarjana (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.buku.sonpedia.com